Balai POM di Tarakan

Laporan Kinerja



Tahun
2024

DAFTAR ISI

Kata Pengantar I
Ringkasan Eksekutif III
Highlight Kinerja IV
Bab I Pendahuluan 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Gambaran Umum Organisasi 2
1.3. Struktur Organisasi 3
1.4. Isu Strategis 4
BAB II Perencanaan Kinerja 11
2.1. Uraian Singkat Renstra 11
2.2. Rencana Kerja Tahunan 14
2.3. Perjanjian Kerja 14
2.4. Rencana Aksi Perjanjian Kerja 17
2.5. Metode Pengukuran 17
BAB III Akuntabilitas Kinerja 19
3.1. Capaian Kinerja Organisasi 22
3.2. Evaluasi Akhir Periode Renstra Tahun Ke - 5 171
3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra 179
3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya 186
3.5. Pemanfaatan Informasi Kinerja 207
3.6. Realisasi Anggaran 218
BAB V Penutup 243
Lampiran 248

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan atas kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Tarakan dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024.

Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Tarakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Tahun 2024 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Balai POM di Tarakan pada Tahun 2024 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2024.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Tarakan tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Kinerja Tahun 2024, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Tahun 2024, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja tahun 2024 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/ kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensipenggunaan sumber daya dan anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Tahun 2024 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Tarakan pada periode selanjutnya.

Tarakan, 26 Februari 2025
Kepala Balai POM di Tarakan,



Herianto Baan, S.Si., Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Tahun 2024 Balai POM di Tarakan merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2024 yang mengacu pada Rencana Kinerja Badan POM. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024, terdapat 11 sasaran strategis dengan 34 indikator kinerja utama.

Dalam mengukur capaian kinerja, pendekatan balanced scorecard sudah menggunakan 4 (empat) perspektif, yaitu *Stakeholder, Customer, Internal Process* dan *Learning & Growth*. Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Pada tahun 2024, dari 11 Sasaran Kegiatan (Sasaran Strategis) yang ada pada Balai POM di Tarakan, hanya sebanyak 10 Sasaran Kegiatan yang dapat dilakukan pengukuran untuk penghitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dan 1 Sasaran Kegiatan yang dikeculalikan dari perhitungan NPS karena terdapat perubahan definisi operasional indikator sesuai dengan nota dinas sekretaris utama Badan POM nomor PR.09.03.2.01.25.42 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024. Pada tahun 2024 sebanyak 8 Sasaran Kegiatan yang memperoleh penilaian dengan kriteria Sangat Baik, sebanyak 1 Sasaran Kegiatan yang memperoleh penilaian kriteria Cukup, dan 1 Sasaran Kegiatan yang memperoleh penilaian dengan kriteria Kurang. Pernyataan keberhasilan/ kegagalan pencapaian untuk setiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:

1) Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **cukup** dengan nilai NPS 89,51 persen. Sasaran kegiatan belum berhasil tercapai karena terdapat indikator kinerja utama yang tidak mencapai target yaitu:
    a. Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan realisasi indikator sebesar 83,69 persen dengan capaian terhadap target sebesar 86,82 persen;
    b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan realisasi indikator sebesar 67,35 persen dengan capaian terhadap target sebesar 74,83 persen;
    c. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengaawasan dengan realisasi indikator sebesar 76,92 persen dengan capaian terhadap target sebesar 80,54 persen.

2) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan “meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan” Balai POM di Tarakan memperoleh capaian kinerja sebesar 101,80 sehingga masuk dalam kategori capaian **sangat baik**;

3) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan “meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan” di wilayah kerja Balai POM di Tarakan diperoleh capaian kinerja sebesar 100,38 persen dengan kategori capaian **sangat baik**;

4) Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **sangat baik** dengan nilai NPS sebesar 100,68 persen.

5) Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **sangat baik** dengan nilai NPS sebesar 106,57 persen.

6) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan “meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan” mendapatkan nilai capaian sasaran kegiatan dengan nilai NPS sebesar 120 persen dengan predikat **sangat baik**;

7) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan “meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan” belum berhasil mencapai target perkara dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 69,74 persen dengan kategori capaian **kurang**, sasaran kegiatan tidak tercapai dikarenakan Balai POM di Tarakan kekurangan PPNS dan ketersediaan PPNS tergantung dari kesediaan UPT lain untuk memberikan bantuan taktis dalam proses penyelesaian perkara.

8) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan terkait penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan meperoleh nilai NPS sebesar 111,72 persen dengan kategori **sangat baik.**

9) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal di Balai POM di Tarakan dikecualikan dari perhitungan NPS karena terdapat perubahan definisi operasional pada indikator kinerja sesuai dengan nota dinas sekretaris utama Badan POM nomor PR.09.03.2.01.25.42 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024;

10) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal di Balai POM di Tarakan diperoleh capaian sasaran kegiatan sebesar 103,66 persen dengan kategori capaian **sangat baik**;

11) Pada tahun 2024 triwulan II Balai POM di Tarakan sasaran kegiatan terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel diperoleh capaian sebesar 114,81 persen dengan kategori capaian **sangat baik**.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2024 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Tarakan sebesar Rp13.338.349.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp2.020.051.000, belanja barang Rp8.008.516.000, dan belanja pegawai Rp3.309.782.000. Balai POM di Tarakan sampai dengan triwulan IV merealisasikan anggaran sebesar Rp13.211.604.594 (99,05%) dengan rincian serapan anggaran meliputi belanja modal sebesar Rp2.018.947.310 (99,95%), belanja barang Rp7.887.013.467 (98,48%), dan belanja pegawai Rp3.305.643.817 (99,87%).

Tarakan, 26 Februari 2025
Kepala Balai POM di Tarakan,

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI TARAKAN

Herianto Baan, S.Si., Apt

HIGHLIGHT KEGIATAN BALAI POM DI TARAKAN TAHUN 2024

BPOM di Tarakan audiensi dengan Bupati Kabupaten Tana Tidung

Selasa, 16 Januari 2024

Kepala Balai POM di Tarakan, Herianto Baan beserta jajarannya melakukan audiensi dengan Bupati Kabupaten Tana Tidung Ibrahim Ali di terkait Program Pemberdayaan Masyarakat Badan POM di Kabupaten Tana Tidung terkait rencana pelaksanaan program intervensi Pangan Jajanan Anak Sekolah, Pasar Pangan Aman berbasis Komunitas, dan Desa Pangan Aman.



Perjanjian Kerjasama (PKS) Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Nunukan

Kamis, 18 Januari 2024

Balai POM di Tarakan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Nunukan terkait Perjanjian Kerjasama (PKS) Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Kantor Bupati Kabupaten Nunukan.



Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan Aman bersama Tokoh Masyarakat

Sabtu, 03 Februari 2024

Balai POM di Tarakan melaksanakan KIE bersama Tokoh Masyarakat yang diikuti oleh masyarakat sebanyak 494 peserta dari Kelurahan Lingkas Ujung dan Kelurahan Selumit, Kota Tarakan. Melalui KIE, Balai POM di Tarakan menghimbau masyakarat untuk senantiasa Cek KLIK (Kemasan, Label, Ijin Edar, dan Kedaluwarsa).



Balai POM di Tarakan bersinergi dengan Kejaksaan Negeri Tarakan dalam Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal

Senin,02 September 2024

Balai POM di Tarakan melaksanakan kegiatan koordinasi dengan Kejaksaan Negeri Tarakan. Kegiatan dilaksanakan dalam rangka penguatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah Kota Tarakan.



Balai POM di Tarakan mengajak Pramuka menjadi Agen Pengawasan Obat dan Makanan

Rabu, 23 Oktober 2024

Sebanyak 103 anggota Pramuka dari berbagai sekolah di Tarakan mengikuti sosialisasi SAKA POM yang digelar Balai POM di Tarakan. Dalam kegiatan ini, anggora Pramuka terlibat dalam diskusi dan simulasi pengujian sederhana menggunakan test kit.



Stand Balai POM di Tarakan ramaikan Car Free Day , mengajak masyarakat lebih waspada Obat dan Makanan ilegal

Minggu, 03 November 2024

Balai POM di Tarakan berhasil menarik perhatian pengunjung Car Free Day di Tarakan dengan stand edukasi tentang pangan dan obat - obatan.



BAB I
PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bagian keenam perihal pelaporan kinerja pasal 18 s.d 20 tercantum bahwa pimpinan satuan kerja agar menyampaikan Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Kinerja berkala per triwulan (interim) kepada unit kerja masing-masing.

Untuk melaksanakan Peraturan dimaksud maka perlu juga dipedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian dimaksud, oleh sebab itu Balai POM di Tarakan sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Laporan Kinerja Tahun 2024 sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja Balai POM di Tarakan di masa yang akan datang.

Laporan Kinerja Balai POM di Tarakan merupakan laporan kinerja tahun 2024 yang disusun untuk menggambarkan kemajuan capaian organisasi mengacu kepada target kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja yang berdasarkan kepada hasil evaluasi kinerja internal yang dilakukan setiap bulan maupun triwulan. Dalam laporan kinerja tahun 2024 juga menjelaskan tentang kendala maupun hambatan yang dihadapi organisasi dalam perjalanannya untuk mencapai target kinerja serta rencana tindak lanjutnya yang dituangkan ke dalam laporan kinerja.

Dengan adanya laporan kinerja interim diharapkan target triwulan dan tahunan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan dan kendala/ hambatan di tahun berjalan dapat di atasi dengan cepat dan tepat. Dengan adanya perbaikan diberbagai bidang yang konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja

yang berorientasi kepada optimalisasi hasil yang akan dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

1. 2. Gambaran Umum Organisasi

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu, Pelaku Usaha, Pemerintah/ Badan POM dan Masyarakat.

Balai POM di Tarakan merupakan Balai POM termuda dengan wilayah pengawasan meliputi seluruh Provinsi Kalimantan Utara. Balai POM di Tarakan berangkat dari POS POM Tarakan yang kemudian dinaikkan klasifikasinya menjadi Loka POM di Kota Tarakan pada tanggal 27 November 2018. Seiring berkembangnya wilayah Kalimantan Utara dan semakin banyaknya jumlah sarana yang berada dibawah pengawasan Badan POM, maka berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 Loka POM Tarakan dinaikkan statusnya menjadi Balai POM di Tarakan.

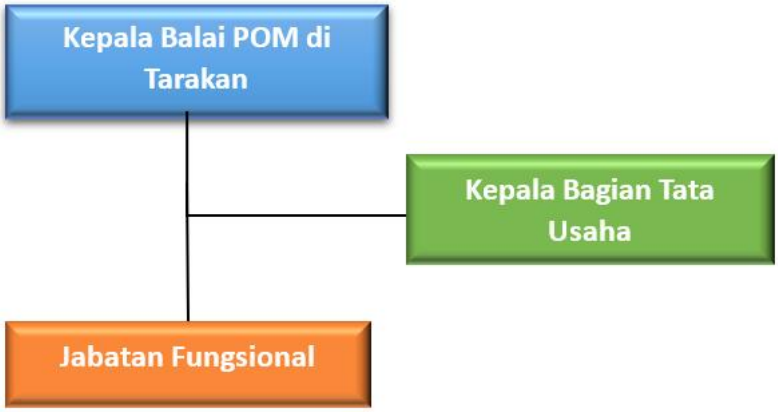
Balai POM di Tarakan mempunyai tugas mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Dalam melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Tarakan menyelenggarakan fungsi:

a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1. 3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan sebagai berikut:



Gambar Struktur Organisasi Balai POM di Tarakan Tahun 2024

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 24 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan susunan organisasi Balai POM terdiri atas :

a. Kepala
b. Kepala Subbagian Tata Usaha
c. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2023, jumlah SDM yang dibutuhkan sebanyak 64 (enam puluh empat) orang, sedangkan SDM yang ada saat ini baru berjumlah 24 (dua puluh empat) orang sehingga masih dibutuhkan tambahan pegawai berjumlah 40 (empat puluh) orang.

Tabel Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan Per 30 Juni 2024

No	Jenjang Jabatan	Jumlah (orang)
I	**Struktural**	**2**
	Eselon II	0
	Eselon III	1
	Eselon IV	1
II	**Fungsional**	**22**
	PFM Ahli Madya	0
	PFM Ahli Muda	3
	PFM Ahli Pertama	14
	PFM Mahir	1
	Perencana Ahli Pertama	1
	Arsiparis Ahli Pertama	1
	Pranata Komputer Terampil	1
	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
III	**Pelaksana**	**0**
JUMLAH		**24**

1. 4. Isu Strategis

1.4.1. Isu Internal

a. Jumlah dan Kompetensi SDM Kurang Merata

Salah satu faktor yang mendukung tercapainya kinerja organisasi secara optimal adalah dibutuhkannya jumlah SDM yang memadai sesuai dengan Perhitungan Analisis Beban Kerja, selain itu dibutuhkan SDM yang berkompeten dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan.

Jumlah pegawai Balai POM di Tarakan Per 31 Desember 2024 berjumlah 24 orang ASN yang terdiri dari 2 orang pejabat struktural dan 22 orang Pejabat Fungsional.
Balai POM di Tarakan memiliki pegawai berusia muda (generasi millennial dan generasi Z) berjumlah 23 orang dari 24 orang pegawai, hal ini dapat dimanfaatkan

dalam menghasilkan inovasi dengan pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Balai POM di Tarakan.

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) di Tahun 2023, kebutuhan pegawai Balai POM di Tarakan berjumlah 64 orang, dengan pemenuhan pegawai hanya sebesar 37%. Selain itu, masih banyak jabatan lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan SDM di Balai POM di Tarakan seperti Analis Kepegawaian, Analis Anggaran, Analis Pengelola Keuangan APBN dan Pengelola BMN sehingga untuk menutupi kekurangan SDM pada jabatan tersebut banyak pegawai yang merangkap jabatan di bagian Tata Usaha.

b. Sarana dan Prasarana Fasilitas Perkantoran Belum Memadai

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). alat laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari ruang kerja, ruang penunjang dalam gedung, ruang/ fasilitas penunjang luar gedung, perlengkapan kantor, rumah dinas dan kendaraan operasional. Balai POM di Tarakan saat ini memiliki 2 (dua) gedung kantor dimana 1 gedung eksisting difungsikan untuk laboratorium dan 1 gedung sewa yang difungsikan untuk administrasi. Dikarenakan keterbatasan anggaran, sehingga pemenuhan sarana dan prasarana untuk gedung sewa yang akan untuk administrasi perkantoran masih sangat minim, seperti belum tersedianya meja kerja pegawai sebanyak pegawai yang sudah ada, jaringan internet yang masih terbatas, tidak tersedia genset, serta laptop maupun PC Kantor yang terbatas sehingga beberapa pegawai harus menggunakan laptop pribadi. Untuk mendukung kinerja pegawai yang optimal tentunya harus disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dibutuhkan penambahan anggaran untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana perkantoran.

c. Kapasitas Laboratorium yang Belum Memadai

Sebagai tulang punggung (backbone) pengawasan, dukungan laboratorium yang memadai dan berstandar Internasional mutlak diperlukan. Hasil pengujian yang dipercaya, valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, menjadi salah satu dasar dalam melakukan tindak lanjut pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Laboratorium Balai POM di Tarakan baru dibentuk pada akhir tahun 2021 dengan memanfaatkan Gedung existing sehingga sarana dan prasarana laboratorium belum lengkap. Beberapa peralatan laboratorium, meubelair

laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang belum tersedia lengkap.

Untuk perkuatan kapabilitas dan profesionalisme SDM maupun sarana dan prasarana laboratorium seperti peralatan laboratorium, meubelair laboratorium, pengembangan metoda analisa, reagensia, baku pembanding dan suku cadang secara berkesinambungan terus dilakukan untuk mengawal produk Obat dan Makanan yang beredar di wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Sebagai otoritas yang memiliki kewenangan penuh dalam pengawasan Obat dan Makanan dan tingginya ekspektasi stakeholder dan masyarakat seharusnya Balai POM di Tarakan mampu menguji seluruh Obat dan Makanan yang telah memiliki izin edar, namun sampai dengan saat ini belum semua produk Obat dan Makanan mampu diuji, tentunya ini menjadi tantangan Badan POM kedepannya untuk memastikan mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang beredar.

d. Pengawasan Belum Mampu Menjangkau Seluruh Kalimantan Utara

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Salah satu fungsi yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan adalah melaksanakan pemeriksaan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Namun, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan belum dapat menjangkau seluruh Kalimantan Utara. Hal ini disebabkan masih terdapatnya daerah pelosok yang sukar diakses oleh transportasi umum. Terdapat daerah yang aksesnya hanya dapat dijangkau dengan menyewa speed boat atau kendaraan pribadi untuk menuju daerah tersebut dan operasionalisasi selama kegiatan pengawasan sehingga memerlukan biaya yang cukup besar. Meskipun begitu, Balai POM Tarakan tetap melakukan pengawasan di daerah pelosok tersebut, bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat. Untuk kedepannya, diharapkan agar permasalahan operasional untuk menjangkau daerah pelosok dapat terakomodir dalam pengganggaran pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.

e. Pelayanan Publik yang Kurang Optimal

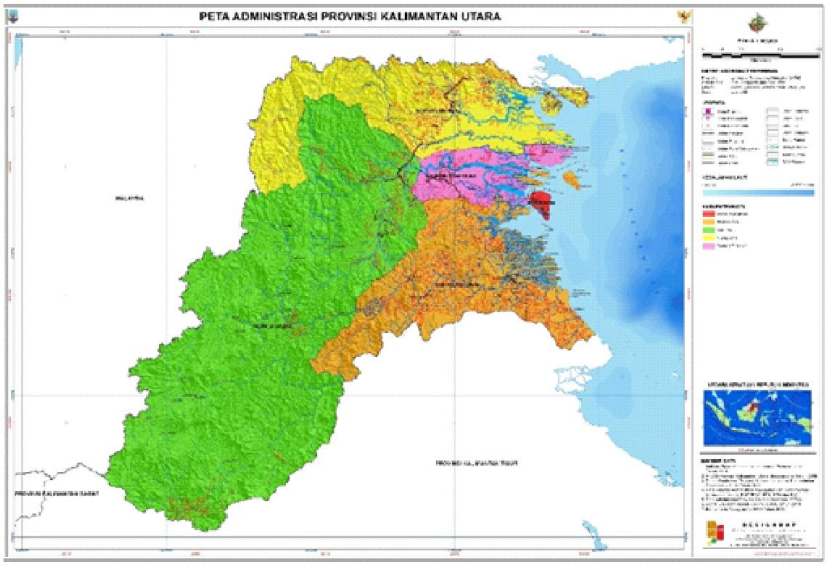
Pelayanan Publik yang kurang optimal dikarenakan keterbatasan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana yang dimiliki oleh Balai POM di Tarakan sehingga belum dapat membuat ruang pelayanan publik yang sesuai dengan standar.

f. Keterbatasan Anggaran

Anggaran yang dimiliki Balai POM di Tarakan untuk melakukan pengawasan, operasionalisasi laboratorium, pengembangan kompetensi serta KIE tidak optimal dikarenakan ketersediaan anggaran yang belum memadai, sehingga kegiatan pengawasan obat dan makanan serta pengembangan kompetensi pegawai mengalami hambatan.

1. 4.2. Isu Eksternal

Wilayah kerja Balai POM di Tarakan adalah seluruh Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 5 (lima) Kabupaten/ Kota, yaitu : Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan, dan Kota Tarakan. Ibukota dari Provinsi Kalimantan Utara adalah Kabupaten Bulungan. Ibukota masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut : Kabupaten Malinau – Malinau; Kabupaten Bulungan – Tanjung Selor; Kabupaten Tana Tidung – Tideng Pale, Kabupaten Nunukan – Nunukan, Kota Tarakan – Tarakan (Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2019).



Gambar Peta Provinsi Kalimantan Utara

Wilayah Kalimantan Utara terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan Malaysia di bagian utara dan timurnya. Wilayahnya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk hutan tropis dan kekayaan hayati laut yang kaya dan hal ini merupakan tantangan dalam melakukaan

pengawasan Obat dan Makanan. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk terjadinya peredaran produk - produk tanpa izin edar dari negara tetangga di wilayah perbatasan, mengingat masyarakat di daerah perbatasan lebih mudah mendapatkan produk - produk dari negara tetangga dibandingkan produk dalam negeri.

Isu Stategis terkait eksternal, antara lain sebagai berikut :

a. Lokasi Pengawasan

Balai POM di Tarakan bertanggung jawab mengawasi obat dan makanan di seluruh Provinsi Kalimantan Utara (4 Kabupaten dan 1 Kota). Dalam prosesnya diperlukan sinergi yang kuat dan koordinasi yang baik antara unit kerja (Balai POM di Tarakan) dan Stakeholder (Dinas terkait), serta pemangku kepentingan dan masyarakat, mengingat Balai POM di Tarakan tergolong baru didirikan dan memerlukan banyak dukungan baik internal maupun eksternal. Kurangnya dukungan dari stakeholder dan pemangku kepentingan dapat menyebabkan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan tidak optimal. Kerjasama Pemerintah, Pemerintah daerah, lintas sektor dan masyarakat sangat penting dalam pembentukan senergisme kebijakan khususnya pengawasan obat dan makanan, oleh karena itu diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak.

Koordinasi dan kerjasama lintas sektor di daerah perbatasan Kalimantan Utara – Malaysia sudah terjalin baik, tetapi hingga saat ini belum ada kesamaan misi, yang menyebabkan peluang obat dan makanan ilegal dari Malaysia masuk ke wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Oleh sebab itu perlu pengawasan obat dan makanan yang lebih intensif terutama di wilayah perbatasan.

b. Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke - 4, atau yang dikenal industrial revolution 4.0. Revolusi industri 4.0 tentunya menimbulkan tantangan baru dalam pengawasan Obat dan Makanan, antara lain dengan berkembangnya bisnis online (*e-commerce*) yang mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat. Obat dan Makanan saat ini tidak hanya dijual melalui sarana konvensional yang ada, namun mulai bergeser ke pasar digital. Dampak positif revolusi industri 4.0 tentunya menumbukan peluang usaha di

berbagai bidang, termasuk Obat dan Makanan yang akan mengerakan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara namun di sisi lain berpotensi masuknya Obat dan Makanan ilegal yang beresiko terhadap Kesehatan masyarakat. Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2023, Obat dan makanan illegal yang dijual secara online didominasi oleh produk kosmetik dan pangan olahan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi maraknya penjualan Obat dan makanan illegal, Balai POM di Tarakan mengadakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi. Kegiatan KIE bisa dilakukan melalui media sosial yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat dengan penyampaian yang unik dan kreatif. Selain itu, Balai POM di Tarakan juga melakukan pengawasan peredaran Obat dan Makanan di media daring (*cyber patro*l). Namun, perkembangan teknologi dan informasi belum merata. Belum semua daerah di Kalimantan Utara yang dapat mengakses internet dengan lancar dan masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terkait pelayanan secara online.

c. Kurangnya tindak lanjut lintas sektor terhadap hasil pengawasan

Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan perlu adanya kerjasama dengan lintas sektor. Oleh sebab itu, hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan oleh Balai POM Tarakan juga ditembuskan ke instansi terkait. Kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya feedback dari lintas sector terkait hasil pengawasan. Hal ini dapat menyebabkan pembinaan yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan menjadi tidak optimal karena kurangnya dukungan dari instansi terkait.

d. Peredaran Produk Obat dan Makanan Negara Tetangga di Wilayah Kalimantan Utara yang tidak Tercatat dalam Manifest Impor melalui Bea Cukai

Kerawanan kasus di Kalimantan Utara di latar belakangin kondisi geografis wilayah yang berbatasan dengan negara tetangga (Malaysia) banyaknya penjualan produk-produk obat dan makanan ilegal yang berasal dari negara tetangga. Produk tersebut pemasukannya tidak tercatat dalam manifest barang impor/ masuk melalui Bea Cukai. Produk tersebut diperdagangkan secara bebas di toko dan mulai membanjiri e-commerce. Upaya menggalang kerjasama dengan pihak jasa ekspedisi serta peningkatan koordinasi untuk sinergitas pelaksanaan penegakan hukum dengan aparat terkait seperti Kepolisian, Bea Cukai hingga dukungan dari Pemda setempat.

e. Meningkatnya Jumlah UMKM

Jumlah terbanyak layanan informasi konsumen di Balai POM di Tarakan yaitu tentang proses pendaftaran pangan, kosmetik dan obat tradisional. Pada tahun 2019 sebanyak 55 (lima puluh lima) konsumen bertanya tentang proses pendaftaran, tahun 2020 sebanyak 56 (lima puluh enam), tahun 2021 sebanyak 54 (lima puluh empat), dan tahun 2022 sebanyak 52 (lima puluh dua) layanan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di wilayah Provinsi Kalimantan Utara cukup tinggi. Pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Balai POM di Tarakan yang mengharuskan adanya peningkatan kompetensi pegawai di Balai POM di Tarakan, penyediaan sarana dan prasarana untuk layanan konsumen serta penyediaan anggaran sehingga diharapkan pendampingan terhadap UMKM di wilayah Kalimantan Utara dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Badan POM yaitu memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

f. Mal Pelayanan Publik

Kota Tarakan memiliki Mal Pelayanan Publik (MPP) untuk mewujudkan kerja sama pelayanan publik yang mudah, nyaman, terpadu, dan akuntabel. Balai POM di Tarakan ikut serta dengan membuka loket pelayanan publik di (MPP) di Kota Tarakan. Diharapkan dengan dibukanya loket dapat lebih memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan oleh di Balai POM di Tarakan.

g. Pandangan Masyarakat Terhadap Produk Ilegal

Masih banyak peredaran produk pangan ilegal yang terjadi di wilayah Kalimantan Utara sehingga menciptakan pandangan dimasyarakat bahwa produk pangan ilegal tidak berbahaya (aman) untuk dikonsumsi. Balai POM di Tarakan akan melakukan KIE secara masif kepada masyarakat terkait jaminan keamanan maupun bahaya dari konsumsi produk pangan ilegal.

h. Kompetensi Petugas Lintas Sektor

Kompetensi petugas lintas sektor terkait pengawasan obat dan makanan masih belum memadai dan anggaran pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan tupoksinya sangat minim sehingga pengawasan diserahkan sepenuhnya kepada petugas Balai POM di Tarakan.

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Stategis

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2024 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Tarakan sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Tarakan.
Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020 - 2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI

”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong.”

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
3. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

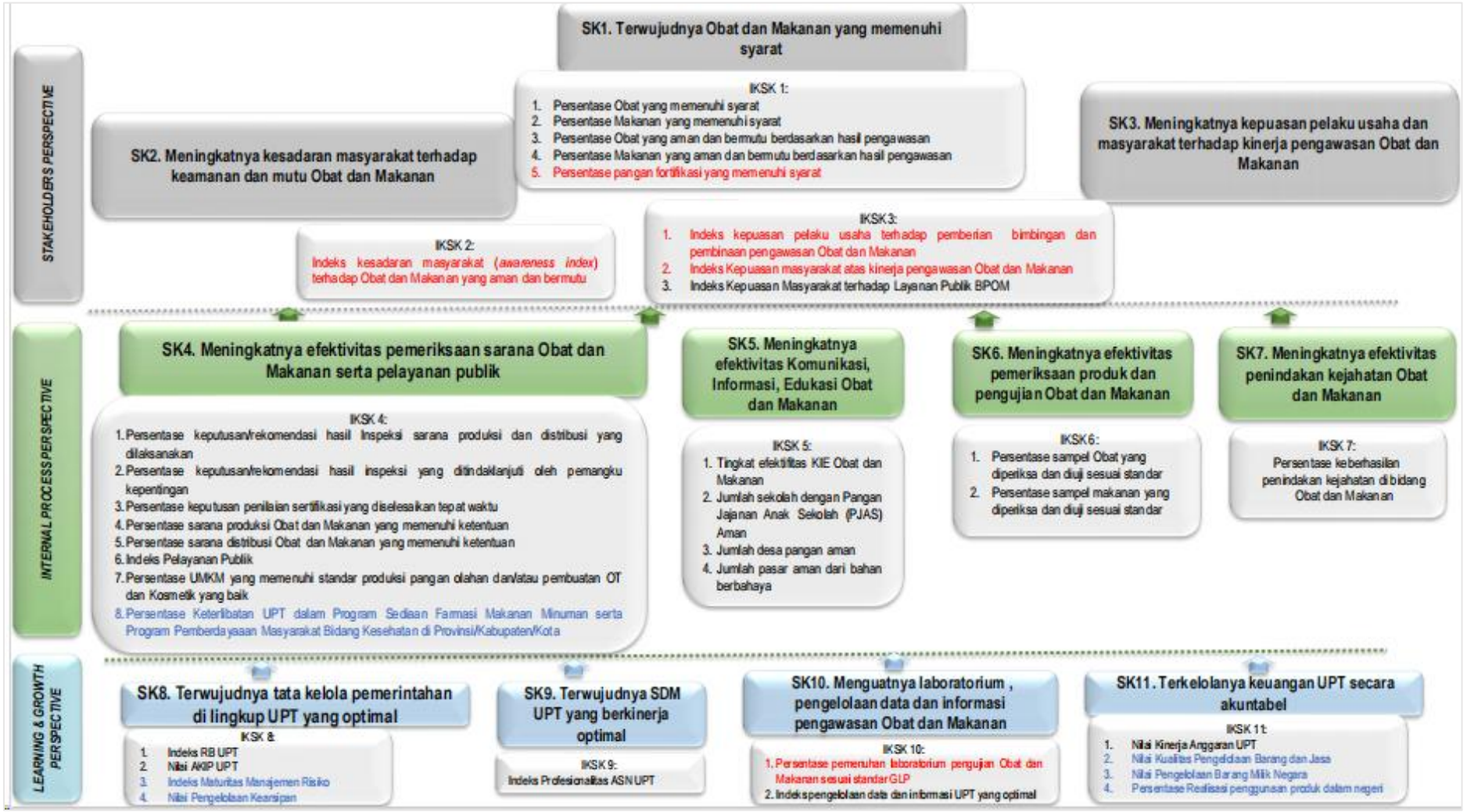
1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu
5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Sasaran strategis ini disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Balai POM di Tarakan dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Balai POM di Tarakan. Sasaran strategis Balai POM di Tarakan tergambar pada peta strategi level II Balai POM di Tarakan.

PETA STRATEGIS BALAI POM DI TARAKAN TAHUN 2020 - 2024

Berdasarkan adanya pertimbangan dari 4 (empat) perspective dan pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi learning and growth, internal process, customer dan stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi level II Balai POM di Tarakan adalah sebaga berikut:

PETA STRATEGIS BALAI POM DI TARAKAN TAHUN 2020-2024



Gambar Peta Strategis Balai POM di Tarakan

2.2 Rencana Kinerja Tahunan

Balai POM di Tarakan telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2024 mengacu pada Renstra Balai POM di Tarakan 2021-2024. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/ hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai POM di Tarakan T.A 2024. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 11 sasaran kegiatan dengan 34 indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Tarakan Tahun 2024 yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Tarakan dapat dilihat pada Lampiran terlampir.

2.3 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Tarakan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Tarakan tahun 2021 - 2024 dan DIPA Balai POM di Tarakan Tahun Anggaran 2024. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada Tahun 2024 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Tarakan.

Tabel Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME
			TARGET
a	b	c	d
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,40
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,00
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,50
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,60
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00

6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89,50
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,80
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,10
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,70
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,49
15		Indeks Pelayanan Publik	4,45
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85,00
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,90
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38

20		Jumlah desa pangan aman	7
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,00
26		Nilai AKIP UPT	80,00
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan	78,13
28	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,87
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	41,57
30		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00
31	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,17
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90,96
33		Nilai Pengelolaan BMN	60,00
34		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2024. Target pada RKT Tahun 2024 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Tarakan Tahun 2021-2024 yang ditetapkan pada bulan Desember 2021. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2024 pada sasaran Kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2024. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Balai POM di Tarakan sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Tarakan) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan

manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e - performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2024 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2024.

2.5 Metode Pengukuran

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerjayangtelah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerjadilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiapindikatorsasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkanrealisasi dantarget yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\%\ Capaian = \frac{Realisasi}{Target}\ x\ 100\%$$

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Tabel Kriteria Penilaian Capaian Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam

rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2024. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

Pengukuran kinerja Balai POM di Tarakan dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut :

1. Penunjukan 1 orang petugas penanggungjawab data di Balai POM di Tarakan yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
2. Penunjukan tim penanggungjawab data disetiap fungsi yang disahkan oleh SK Kepala Balai POM di Tarakan;
3. Penanggungjawab data disetiap fungsi melakukan input data capaian kinerja pada google spreadsheet internal secara online rutin setiap bulan dan diverifikasi oleh penanggungjawab data Balai;
4. Data yang telah diverifikasi diinput ke dalam aplikasi Simetris, Monev Bappenas, Simetris RHPK BPOM dan Google Spreadsheet Capaian RHPK BPOM rutin setiap bulan sebelum tanggal 10;
5. Dilakukan monitoring dan evaluasi terkait pencapaian yang telah dilakukan secara rutin untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi serta langkah tindak lanjut yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut sehingga target dapat tercapai di akhir tahun.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Tarakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Tarakan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Tahun 2024 terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja Tahun 2024, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan menjadi 4 kriteria berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel 4.

Gambar Kategori Capaian Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Sepanjang tahun 2024 Balai POM Tarakan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan sasaran strategis yang tertuang pada Perjanjian Kerja.

Tabel Capaian Sasaran Strategis Balai POM di Tarakan Tahun 2024

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN NPS SASARAN TAHUN 2024	KATEGORI CAPAIAN NPS SASARAN TAHUN 2024	CAPAIAN NPS PERSPEKTIF TAHUN 2024	KATEGORI CAPAIAN NPS PERSPEKTIF TAHUN 2024
Stakeholder	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	89,51%	Cukup	97,19%	Cukup
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	101,68%	Sangat Baik		
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	100,38%	Sangat Baik		
Internal Process	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	100,68%	Sangat Baik	99,25%	Cukup
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	106,57%	Sangat Baik		
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	120,00%	Sangat Baik		

PERSPEKTIF	SASARAN STRATEGIS	CAPAIAN NPS SASARAN TAHUN 2024	KATEGORI CAPAIAN NPS SASARAN TAHUN 2024	CAPAIAN NPS PERSPEKTIF TAHUN 2024	KATEGORI CAPAIAN NPS PERSPEKTIF TAHUN 2024
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	69,74%	Kurang		
Learning & Growth	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	111,72%	Baik	110,06%	Sangat Baik
	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	-	-		
	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	103,66%	Sangat Baik		
	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	114,81%	Sangat Baik		
NPSS Total 2024				**102,17%**	**Sangat Baik**

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2024 telah ditetapkan 11 sasaran strategis dan 34 Indikator Kinerja Utama (IKU). Persentase capaian kinerja (volume) yang diperoleh secara nilai rata-rata (average) terhadap pengukuran 11 Sasaran Strategis yaitu 101,81% termasuk kategori " Sangat Baik ".

Tabel Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,40	96,40	83,69	86,82	86,82	Rp143.969.550	Rp143.656.624	99,78
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,00	90,00	67,35	74,83	74,83	Rp53.333.850	Rp52.638.766	98,70

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,50	95,50	76,92	80,54	80,54	Rp144.697.950	Rp144.384.940	99,78
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,60	78,60	81,82	104,10	104,10	Rp51.129.750	Rp50.434.812	98,64
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	92,00	96,88	105,30	105,30	Rp23.135.900	Rp22.374.601	96,71

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89,50	89,50	91,11	101,80	101,80	Rp797.860.800	Rp795.758.551	99,74
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,80	96,80	97,80	101,03	101,03	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,10	83,10	82,66	99,47	99,47	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00	89,00	91,50	102,81	102,81	Rp198.394.050	Rp191.185.854	96,37
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00	90,00	97,06	107,84	107,84	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	Rp43.633.200	Rp43.588.930	99,90
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,70	75,70	77,78	102,75	102,75	Rp321.159.000	Rp320.712.605	99,86

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,49	72,49	69,06	95,27	95,27	Rp63.885.800	Rp63.784.313	99,84
15		Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,45	4,67	104,94	104,94	Rp220.291.050	Rp212.908.059	96,65
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85,00	85,00	100,00	142,86	117,65	Rp80.273.750	Rp79.974.099	99,63

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00	100,00	105,26	105,26	Rp2.958.300	Rp2.958.026	99,99
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,90	92,9	93,01	100,12	100,12	Rp1.238.206.400	Rp1.234.784.743	99,72

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
19	UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38,00	38,00	39,00	102,63	102,63	Rp284.179.000	Rp274.243.966	96,50
20		Jumlah desa pangan aman	7,00	7,00	7,00	100,00	100,00	Rp355.837.000	Rp341.143.656	95,87
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5,00	5,00	5,00	100,00	100,00	Rp70.834.000	Rp62.839.241	88,71

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	Rp377.787.730	Rp375.641.226	99,43
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	120,00	120,00	120,00	Rp288.175.470	Rp285.097.626	98,93

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	95,00	66,25	69,74	69,74	Rp427.161.350	Rp390.181.564	91,34
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	85,00	85,00	81,61	96,01	96,01	Rp1.261.319.750	Rp1.247.964.168	98,94
26		Nilai AKIP UPT	80,00	80,00	78,84	98,55	98,55	Rp83.458.200	Rp82.375.930	98,70
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan	78,13	78,13	92,33	118,17	118,17	Rp9.568.400	Rp9.568.191	100,00

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
28	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,87	89,87	85,86	95,54	95,54	Rp3.642.014.300	Rp3.635.045.300	99,81
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	41,57	41,57	43,66	105,03	105,03	Rp2.395.226.950	Rp2.390.396.162	99,80
30		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	3,60	120,00	120,00	Rp80.275.000	Rp80.254.000	99,97

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	VOLUME					ANGGARAN		
			TARGET 2024	TARGET S.D. TRIWULAN IV	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET TW IV	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b	c	d	e	f	g (f/e*100)	h (f/d*100)	i	j	k (j/i*100)
31	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,17	89,17	90,83	101,86	101,86	Rp159.861.000	Rp159.155.524	99,56
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90,96	90,96	95,00	104,44	104,44	Rp151.584.050	Rp151.136.314	99,70
33		Nilai Pengelolaan BMN	60,00	60,00	95,88	159,80	159,80	Rp25.387.800	Rp25.293.627	99,63
34		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	60,00	92,71	154,52	154,52	Rp128.643.650	Rp128.314.773	99,74
Total								**Rp13.338.349.000**	**Rp13.211.604.594**	**99,05**

Sebagai salah satu bentuk upaya pencapaian kinerja pada Tahun 2024 maka dilakukan cascading Indikator Kinerja dari level Pimpinan (Eselon III) hingga ke level staf. Cascading ini selain dalam bentuk Perjanjian Kinerja individu juga cascading dalam bentuk SKP dan pembagian matriks peran dan hasil yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja. Evaluasi serta monitoring pencapaian kinerja SKP dilakukan setiap triwulan secara online melalui Aplikasi SIMAKIN. Nilai SKP triwulan IV tahun 2024 begitu juga dengan nilai capaian Perjanjian Kinerja individu telah dijadikan dasar dalam pemberian tunjangan kinerja dan *reward* & *punishment*.

Dari 34 indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 21 (dua puluh satu) indikator kinerja dengan kategori “sangat baik”, 3 (tiga) indikator kinerja dengan kategori “baik”, 8 (delapan) indikator kinerja dengan kategori “cukup”, 1 (satu) indikator kinerja dengan kategori “kurang”, 2 (dua) indikator dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

Stakeholder Perspective

Sasaran Strategis 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan

Berdasarkan Perpres 80 tahun 2017 disebutkan bahwa definisi Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Sedangkan definisi makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

Sasaran kegiatan 1 yaitu terwujudnya obat dan makanan yang aman dan bermutu di Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan stakeholder perspektif, terdiri dari 4 indikator kinerja yaitu:

Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

Persentase Obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100 %

Obat yang dimaksud mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar mengacu Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu

(termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target tahun 2024

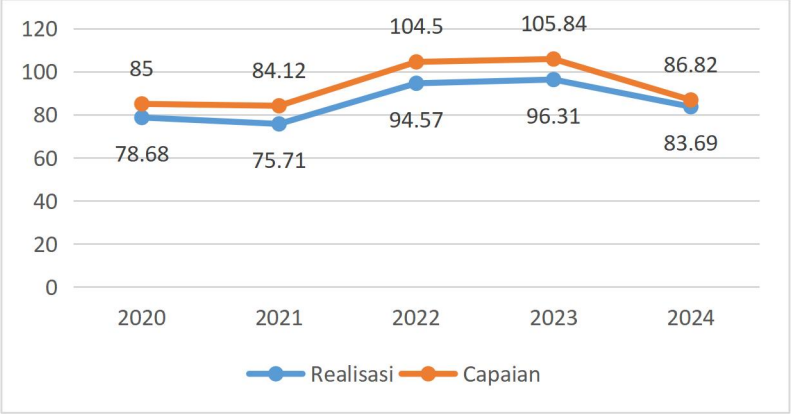
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Bulan N	Kategori
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	96,40	83,69	86,82%	**Cukup**

Realisasi persentase Obat yang memenuhi syarat yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 83,69% dari target 96,40% sehingga capaian terhadap target Bulan N adalah sebesar 86,82 persen dengan kategori cukup. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel sebanyak 282 sampel dengan hasil pemeriksaan dan pengujian sebanyak 236 sampel yang memenuhi syarat, sedangkan sebanyak 46 sampel tidak memenuhi syarat. Pemeriksaan dan pengujian sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling acak (*random*) pada lokus sampling untuk memperoleh sampel obat, obat tradisional, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Obat yang memenuhi syarat	78,68	75,71	94,57	96,31	83,69	85	84,12	104,50	105,84	86,82

Gambar Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



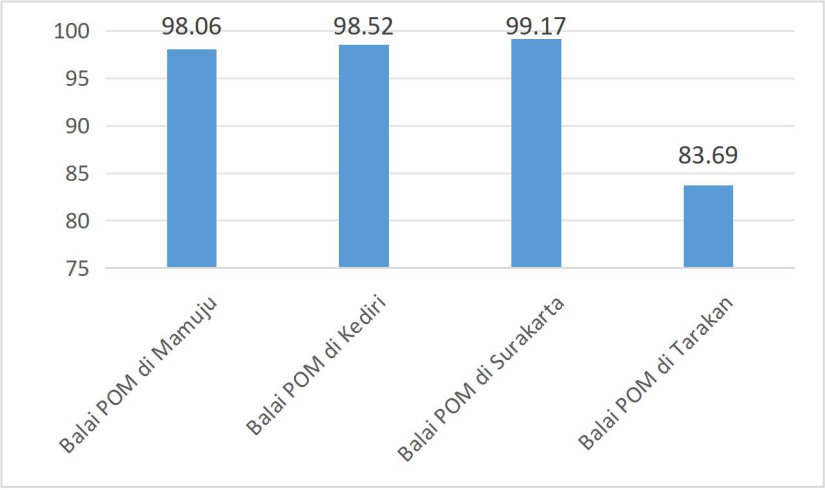
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator persentase Obat yang memenuhi syarat bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan capaian sebesar 105,84 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 84,12 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator kembali menurun sebesar 86,62 persen dengan realisasi indikator sebesar 83,60 persen. Hal ini disebabkan ditemukannya produk Obat yang meliputi produk Obat, Obat Tradisional dan Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan hasil pemeriksaan penandaan label dan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yang beredar di Wilayah Kalimantan Utara di Tahun 2024. Produk - produk tersebut sebagian besar berasal dari luar Wilayah Kalimantan Utara sehingga sulit untuk dilakukan intervensi ke sarana produksi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase Obat yang memenuhi syarat	98,06	98,52	99,17	83,69

Gambar Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja persentase Obat yang memenuhi syarat Balai POM di Tarakan sebesar 83,69 persen dengan capaian kinerja sebesar 86,82 persen,

sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi dan capaian kinerja masing - masing sebesar 98,06%, 98,52%, dan 99,17%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Surakarta memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Tarakan memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya. Salah satu penyebab Balai POM di Tarakan memiliki realisasi yang paling rendah adalah hampir seluruh produk yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tarakan terutama produk kosmetik merupakan produk dari luar Provinsi Kalimantan Utara sehingga sulit untuk dilakukan intervensi ke tingkat sarana produksi dari produk tersebut sehingga ditemukan banyak produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label dan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 indikator kinerja Persentase Obat yang Memenuhi Syarat belum mencapai target kinerja dikarenakan banyak terdapat sampel yang tidak memenuhi ketentuan label berdasarkan hasil pemeriksaan sampel oleh petugas pemeriksaan dan terdapat sampel yang tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil pengujian Laboratorium. Hal ini disebabkan karena produk yang beredar berasal dari luar Provinsi Kalimantan Utara yang mana produk tidak memenuhi ketentuan label dan mutu disebabkan ketidakpatuhan produsen sehingga ditemukan produk dengan TMK label dan hasil uji yang tidak memenuhi syarat.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator kinerja utama Persentase Obat yang Memenuhi Syarat adalah dengan melakukan pemeriksaan sampel dengan metode sampling acak (*random*) sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Pengujian sampel dilakukan oleh petugas pengujian setelah sampel telah dilakukan pemeriksaan untuk menentukan apakah produk telah memenuhi standar kemasan, label, ijin edar, dan kadaluwarsa. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 Balai POM di Tarakan melakukan pemeriksaan sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan obat kuasi namun masih ditemukan sampel yang masih tidak memenuhi ketentuan penandaan label sebanyak 42 sampel sehingga dinyatakan tidak memenuhi syarat meskipun hasil uji lab. untuk sampel tersebut dinyatakan memenuhi syarat berdasarkan definisi operasional yang ada pada manual IKU sehingga capaian terhadap target kinerja indikator tidak mencapai target. Sedangkan untuk sampel dengan hasi uji TMS adalah sebanyak 4 sampel.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	99,78	86,82	0,87	1,00	- 0,13	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase Obat yang Memenuhi Syarat di tahun 2024 tidak efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 86,82 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,78 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar -0,13 yang berada di bawah nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian banyak ditemukan produk - produk yang TMK Label dan Hasil Uji sampel yang TMS sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pengadaan sampel dan pengadaan perlengkapan pengujian berupa pembelian reagen dan media mikro sehingga capaian realisasi anggaran akan terealisasi secara maksimal.

Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

Persentase Makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus:

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar mengacu Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk 31 kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan label;

(5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Nilai persentase makanan yang memenuhi syarat sama dengan 100% dikurangi persen makanan yang tidak memenuhi syarat berdasarkan kriteria tersebut.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target kinerja tahun 2024

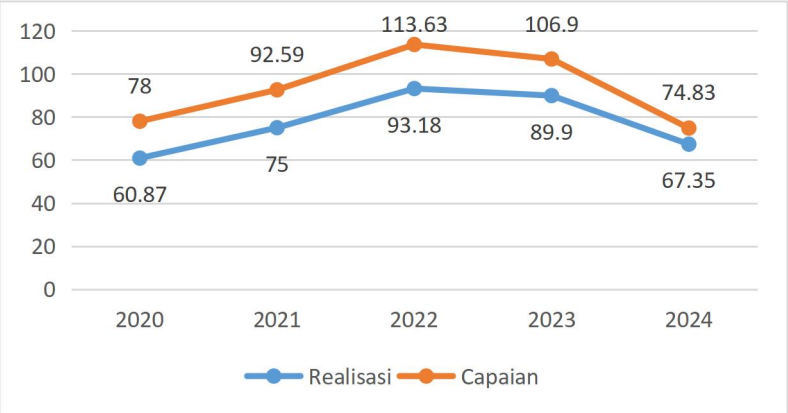
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Bulan N	Kategori
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	90,00	67,35	74,83	Cukup

Realisasi persentase makanan yang memenuhi syarat yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada triwulan IV tahun 2024 adalah sebesar 67,35 % dari target 90,00% sehingga capaian terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 74,83 persen dengan kategori cukup. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel Makanan sebanyak 49 sampel dengan hasil sebanyak 33 sampel yang memenuhi syarat, sedangkan sebanyak 16 sampel tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel terdapat 14 sampel yang tidak memenuhi ketentuan label dan sebanyak 2 sampel dengan hasil uji tidak memenuhi syarat. Pemeriksaan dan pengujian sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling acak (*random*) pada lokus sampling untuk memperoleh sampel pangan olahan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	60,87	75	93,18	89,90	67,35	78	92,59	113,63	106,90	74,83

Gambar Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



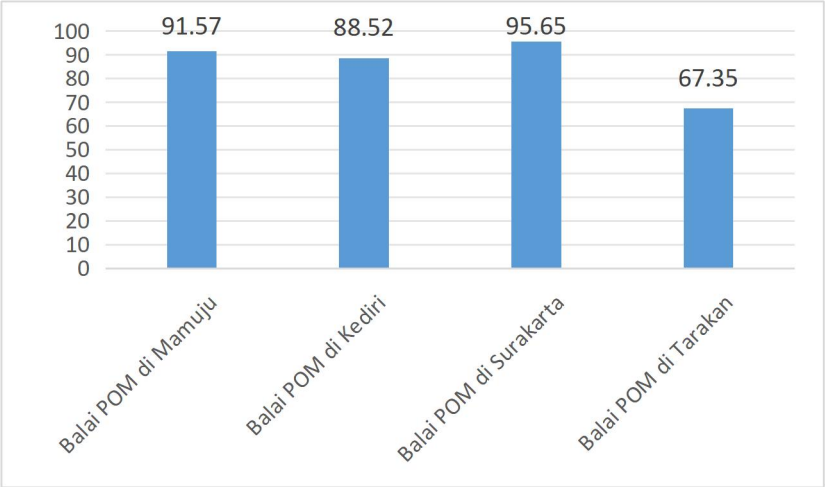
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator persentase Makanan yang memenuhi syarat bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan capaian sebesar 113,63 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 74,83 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator kembali menurun sebesar 74,83 persen dengan realisasi indikator sebesar 67,35 persen. Hal ini disebabkan ditemukannya produk pangan olahan dengan hasil pemeriksaan penandaan label dan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yang beredar di Wilayah Kalimantan Utara di Tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	91,57	88,52	95,65	67,35

Gambar Perbandingan Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja persentase Makanan yang memenuhi syarat Balai POM di Tarakan sebesar 67,35 persen dengan capaian kinerja sebesar 74,83 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi dan capaian kinerja masing - masing sebesar 91,57%, 88,52%, dan 95,65%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Surakarta memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Tarakan memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya. Salah satu penyebab Balai POM di Tarakan memiliki realisasi yang paling rendah adalah hampir seluruh produk yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tarakan untuk produk pangan olahan merupakan produk yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Utara sehingga sulit untuk dilakukan intervensi ke tingkat sarana produksi dari produk tersebut sehingga ditemukan banyak produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label dan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 indikator kinerja Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat belum mencapai target kinerja dikarenakan banyak terdapat beberapa sampel yang tidak memenuhi ketentuan label berdasarkan hasil pemeriksaan sampel oleh petugas pemeriksaan dan terdapat sampel yang tidak memenuhi syarat berdasarkan hasil pengujian Laboratorium. Hal ini disebabkan karena produk makanan dan atau minuman berasal dari luar Provinsi Kalimantan Utara yang mana produk tidak memenuhi ketentuan label dan mutu disebabkan ketidakpatuhan produsen sehingga ditemukan produk dengan TMK label dan hasil uji yang tidak memenuhi syarat. Penyebab lain tidak tercapainya target indikator kinerja adalah target terlalu tinggi karena adanya perubahan mekanisme pendaftaran pangan olahan sehingga untuk produk pangan yang memiliki resiko menengah rendah tidak ada evaluasi *premarket* dari BPOM Pusat dan yang melakukan evaluasi *post*

market adalah petugas Balai (UPT) kemudian produsen belum mampu memproduksi produk sesuai dengan aturan yang ada.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator kinerja utama Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat adalah dengan melakukan pemeriksaan sampel dengan metode sampling acak (*random*) sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Pengujian sampel dilakukan oleh petugas pengujian setelah sampel telah dilakukan pemeriksaan untuk menentukan apakah produk telah memenuhi standar kemasan, label, ijin edar, dan kadaluwarsa. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 Balai POM di Tarakan melakukan pemeriksaan sampel makanan namun masih ditemukan sampel yang masih tidak memenuhi ketentuan penandaan label sebanyak 14 sampel dan 2 sampel dengan hasil uji TMS sehingga dinyatakan tidak memenuhi syarat meskipun hasil uji lab. untuk sampel tersebut dinyatakan memenuhi syarat berdasarkan definisi operasional yang ada pada manual IKU sehingga capaian terhadap target kinerja indikator tidak mencapai target.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	98,70	74,83	0,76	1,00	- 0,24	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat di tahun 2024 tidak efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 74,83 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 98,70 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar -0,24 yang berada di bawah nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian banyak ditemukan produk - produk yang TMK Label dan Hasil Uji sampel yang TMS sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pengadaan sampel dan pengadaan perlengkapan pengiriman sampel ke Laboratorium Regional, serta pembiayaan pengadaan sampel seperti perjalanan dinas sehingga capaian realisasi anggaran akan tetap terealisasi secara maksimal.

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted Obat MS dibagi Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017) dan obat kuasi (UU No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar mengacu Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi: 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa nomor izin edar); 2) Produk kedaluwarsa; 3) Produk rusak; 4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; 5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahun 2024

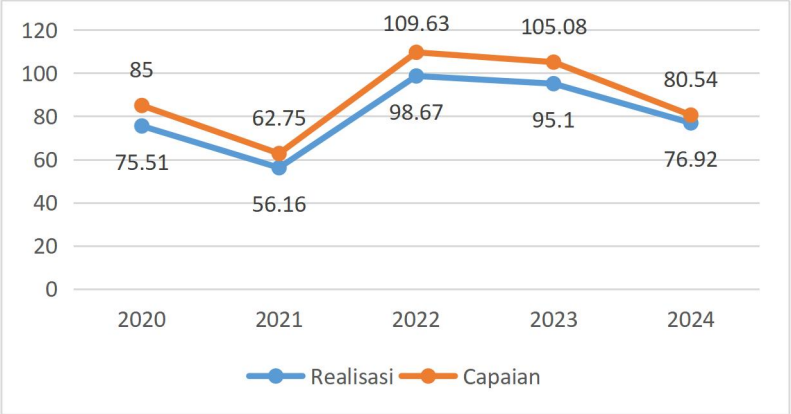
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2024	Kategori
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	95,50	76,92	80,54	Cukup

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 76,92% dari target tahun 2024 sebesar 95,50%. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel Makanan sebanyak 104 sampel dengan hasil sebanyak 80 sampel yang memenuhi syarat, sedangkan sebanyak 24 sampel tidak memenuhi syarat. Berdasarkan hasil pemeriksaan sampel terdapat 20 sampel yang tidak memenuhi ketentuan label dan sebanyak 4 sampel dengan hasil uji tidak memenuhi syarat. Pemeriksaan dan pengujian sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling *targeted* pada lokus sampling untuk memperoleh sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan obat kuasi.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	75,51	56,16	98,67	95,10	76,92	85	62,75	109,63	105,08	80,54

Gambar Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



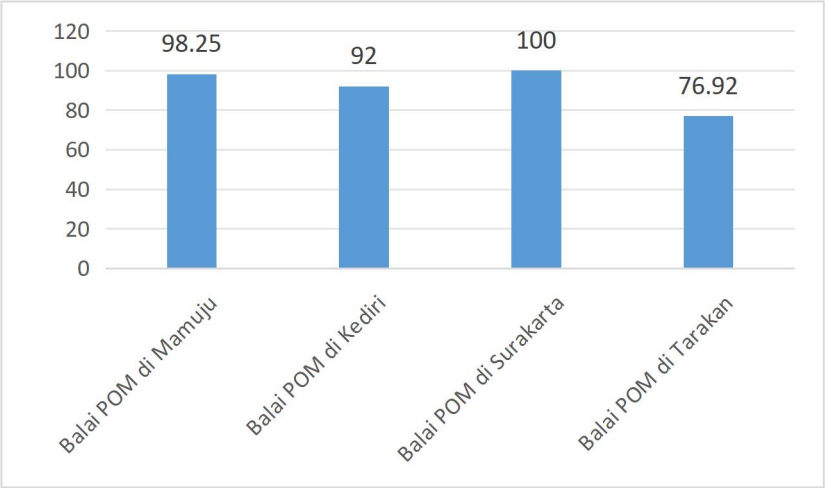
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan capaian sebesar 109,63 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 62,75 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator kembali menurun sebesar 80,54 persen dengan realisasi indikator sebesar 76,92 persen. Hal ini disebabkan ditemukannya produk Obat yang meliputi produk Obat, Obat Tradisional dan Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dengan hasil pemeriksaan penandaan label dan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) yang beredar di Wilayah Kalimantan Utara di Tahun 2024 berdasarkan dari hasil sampling dengan metode sampling *targeted*. Produk - produk tersebut sebagian besar berasal dari luar Wilayah Kalimantan Utara sehingga sulit untuk dilakukan intervensi ke sarana produksi.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding serta target nasional

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	98,25	92	100	76,92

Gambar Perbandingan Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Tarakan sebesar 76,92 persen dengan capaian kinerja sebesar 80,54 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 98,25%, 92%, dan 100%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Surakarta memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Tarakan memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya. Salah satu penyebab Balai POM di Tarakan memiliki realisasi yang paling rendah adalah hampir seluruh produk yang beredar di wilayah kerja Balai POM di Tarakan terutama produk kosmetik yang merupakan produk yang berasal dari luar Provinsi Kalimantan Utara sehingga sulit untuk dilakukan intervensi ke tingkat sarana produksi dari produk tersebut sehingga ditemukan banyak produk yang Tidak Memenuhi Ketentuan Label dan hasil pengujian yang Tidak Memenuhi Syarat.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analasis Penyebab Kegagalan:

Terdapat sampel dengan hasil pemeriksaan sampel adalah Tidak Memenuhi Ketentuan pada penandaan sampel sehingga dinyatakan sampel Tidak Memenuhi Syarat. Hasil pemeriksaan sampel adalah Tidak Memenuhi Ketentuan Penandaan sehingga mempengaruhi kesimpulan akhir pada sampel sehingga sampel menjadi TMS meskipun demikian, sampel telah dilakukan pengujian dengan hasil Memenuhi Syarat. Pemahaman produsen dalam melakukan produksi masih rendah sehingga produsen masih belum mampu berproduksi sesuai dengan peraturan yang ada.

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator kinerja utama Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah dengan melakukan pemeriksaan sampel dengan metode sampling *targeted* sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Pengujian sampel dilakukan oleh petugas pengujian setelah sampel telah dilakukan pemeriksaan untuk menentukan apakah produk telah memenuhi standar kemasan, label, ijin edar, dan kadaluwarsa. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 Balai POM di Tarakan melakukan pemeriksaan sampel obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan obat kuasi namun masih ditemukan sampel yang masih tidak memenuhi ketentuan penandaan label sebanyak 20 sampel dan 4 sampel dengan hasil uji TMS sehingga dinyatakan tidak memenuhi syarat meskipun hasil uji lab. untuk sampel tersebut dinyatakan memenuhi syarat berdasarkan definisi operasional yang ada pada manual IKU sehingga capaian terhadap target kinerja indikator tidak mencapai target.

e. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	99,78	80,54	0,81	1,00	- 0,19	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di tahun 2024 tidak efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 80,54 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,78 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar - 0,19 yang berada di bawah nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian banyak ditemukan produk - produk yang TMK Label dan Hasil Uji sampel yang TMS sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pengadaan sampel dan pengadaan perlengkapan pengujian berupa pembelian reagen dan media mikro sehingga capaian realisasi anggaran akan tetap terealisasi secara maksimal.

Persentase Makanan yang aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengawasan

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Targeted Makanan MS dibagi Total Sampel Targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel targeted yang dimaksud terdiri dari sampling pangan tertentu (sampling tindak lanjut kasus pelangaran, dalam rangka pendampingan UMK, spsifik daerah, pengembangan Laboratorium air, minuman beralkohol lokal, ruang lingkup akreditasi, kemasan pangan), dan sampling yang mendukung program nasional PJAS. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/ TMS.

a. Perbandingan realisasi kinerja terhadap target tahun 2024

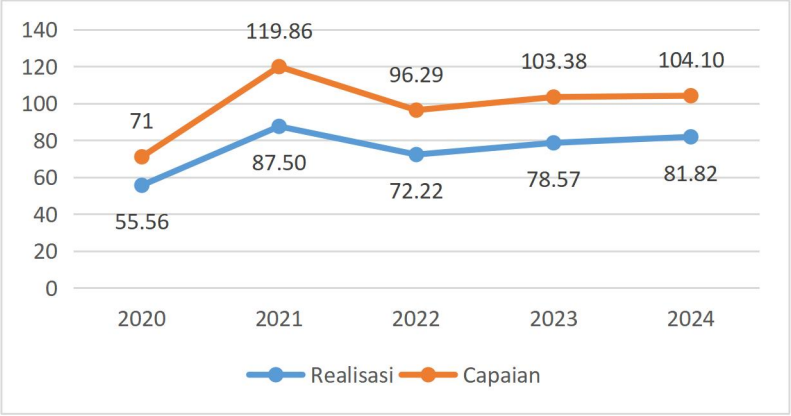
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	78,60	81,82	104,10	Sangat Baik

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 81,82% dari target sebesar 78,60% sehingga capaian terhadap target tahun 2024 sebesar 104,20 persen dengan kategori sangat baik. Pemeriksaan dan pengujian sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampling *targeted* pada lokus sampling untuk memperoleh sampel pangan olahan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	55,56	87,5	72,22	78,57	81,82	71	119,86	96,29	103,38	104,10

Gambar Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2021 dengan

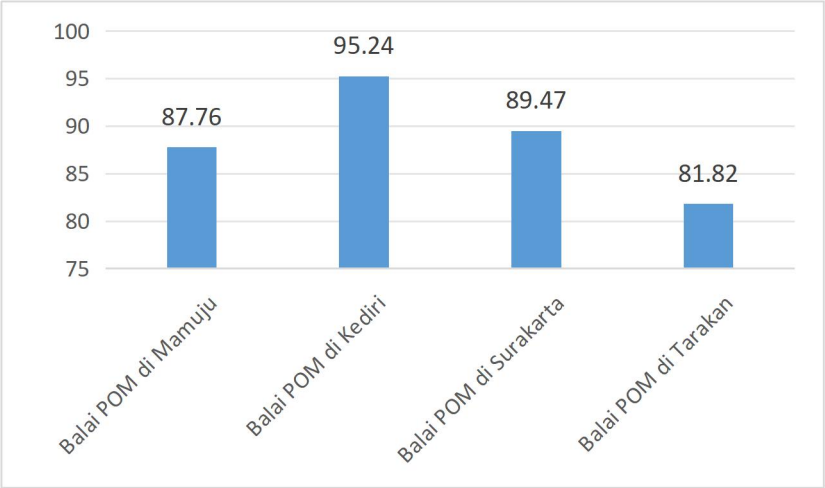
capaian sebesar 119,86 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 71 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator kembali menurun sebesar 104,10 persen dengan realisasi indikator sebesar 81,82 persen.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding serta target nasional

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	87,76	95,24	89,47	81,82

Gambar Perbandingan Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan Balai POM di Tarakan sebesar 81,82 persen dengan capaian kinerja sebesar 104,10 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 87,76%, 95,24%, dan 89,47%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Kediri memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Tarakan memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Adapun penyebab kegagalan sebagai berikut:

1. Melaksanakan sampling sesuai dengan pedoman sampling;
2. Petugas aktif memberikan pembinaan terkait cara distribusi Pangan yang baik di semua rantai sarana distribusi;
3. Mengoptimalkan ketersediaan anggaran sesuai dengan perencanaan.

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator kinerja utama Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan adalah dengan melakukan pemeriksaan sampel dengan metode sampling *targeted* sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Pengujian sampel dilakukan oleh petugas pengujian setelah sampel telah dilakukan pemeriksaan untuk menentukan apakah produk telah memenuhi standar kemasan, label, ijin edar, dan kadaluwarsa. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 jumlah sampel pangan olahan yang telah diperiksa dan diuji sebanyak 44 sampel dengan hasil pemeriksaan dan hasi pengujian TMS sebanyak 36 sampel.

e. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan	98,64	104,10	1,06	1,00	0,06	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase Makanan yang Aman dan Bermutu berdasarkan Hasil Pengawasan di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 104,10 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 98,64 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,06 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai input yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai output dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sebanyak 8 sampel dengan hasil uji TMS sedangkan sebanyak 36 sampel yang memenuhi syarat sehingga target kinerja dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena

digunakan untuk pengadaan sampel dan pembelian perlengkapan pengiriman sampel ke Lab. Regional serta pembiayaan pengadaan sampel.

Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat

Pangan fortifikasi adalah pangan olahan yang ditetapkan oleh ketentuan Perundang - undangan untuk diperkaya dengan zat gizi mikro yang diperlukan masyarakat. Indikator Pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah pangan fortifikasi yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling pada tahun berjalan dan hasil ujinya memenuhi syarat sesuai ketentuan perundang-undangan. Yang termasuk dalam pangan fortifikasi adalah garam konsumsi, tepung terigu dan minyak goreng sawit.

Pemeriksaan sampel mengikuti metode baru yakni pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label dan pengujian. Kesimpulan keputusan MS/TMS hanya berdasarkan hasil pengujian.

Cara Perhitungan Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat :

$$\%\ \text{Pangan Fortifikasi yang MS} = \frac{\textit{Pangan Fortifikasi yang MS}}{\textit{Total Pangan Fortifikasi yang diperiksa dan diuji}} \text{X } 100\%$$

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target tahun 2024

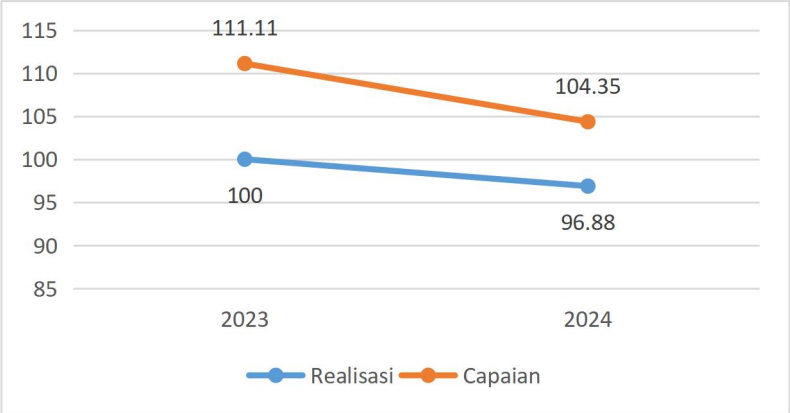
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2024	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	96,88	105,30	Sangat Baik

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 realisasi atas indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat sebesar 96,88 persen dari target tahun 2024 sebesar 92,00% sehingga capaian terhadap target tahun 2024 sebesar 105,30 persen dengan kategori capaian sangat baik. Pemeriksaan sampel telah dilakukan oleh petugas Balai POM di Tarakan sebanyak 32 sampel dengan hasil pemeriksaan dan pengujian sebanyak 31 sampel memenuhi syarat sedangkan sebanyak 1 sampel Tidak Memenuhi Syarat dikarenakan TMS pada zat fortifikan yang ada pada sampel tersebut.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	100	96,88	-	-	-	111,11	104,35

Gambar Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



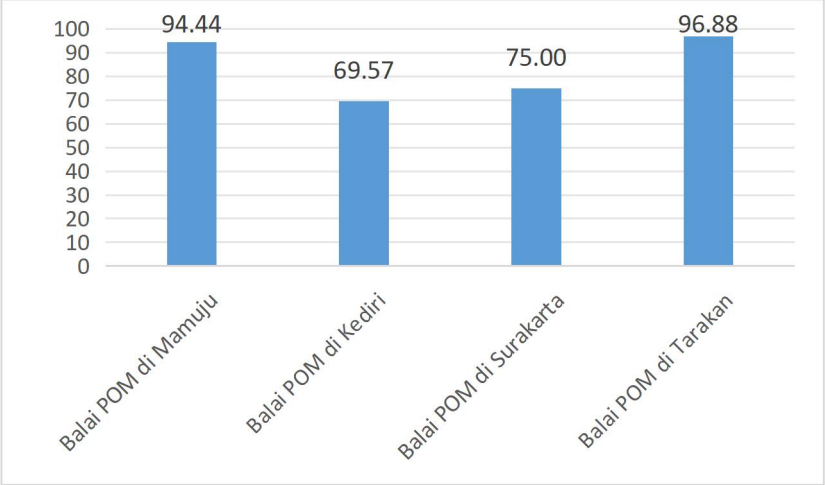
Sepanjang dua tahun terakhir, capaian indikator persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat bergerak menurun berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator di tahun 2023 lebih tinggi dengan capaian sebesar 111,11 persen daripada tahun 2024 sebesar 104,35 persen. Meskipun capaian menurun, akan tetapi masih target indikator kinerja masih dapat tercapai bahkan melewati target dengan kriteria capaian sangat baik berada di atas 100 persen. Jika dianalisis lebih jauh bahwa terjadi penurunan capaian dikarenakan dari target sampel yang diperiksa dan diuji sebanyak 32 sampel, terdapat 1 sampel dengan hasil uji TMS pada zat fortifikan di tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase pangan fortifikasi yang memen	94,44	69,57	75	96,88

Gambar Perbandingan Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat Balai POM di Tarakan sebesar 96,88 persen dengan capaian kinerja sebesar 105,30 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 94,44%, 69,57%, dan 75,00%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Tarakan memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Kediri memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Analisis penyebab keberhasilan:

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 target indikator kinerja telah tercapai dikarenakan semua sampel telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel dengan hasil sebanyak 31 sampel yang memenuhi syarat dari 32 target sampel. Adapun upaya lainnya yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengirimkan petugas Balai POM di Tarakan untuk melakukan pengujian untuk parameter yang tidak bisa dikerjakan di laboratorium Balai POM Tarakan ke Lab. Regional Balai Besar POM di Banjarmasin;
2. Peningkatan Kompetensi Personil Pengujian secara berkelanjutan;
3. Melakukan pembinaan secara rutin kepada sarana distribusi agar selalu memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar;
4. Tetap melakukan sampling sesuai dengan teknik sampling yang ditetapkan;
5. Selalu mengingatkan pemilik sarana agar selalu menyediakan produk - produk yang telah terdaftar dan bermutu;
6. Proses pengiriman dan penyimpanan sampel harus sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pabrik pangan agar mutu tetap terjamin selama proses distribusi.
7. Melakukan perawatan/service pada alat timbangan mikro Lab. Balai POM di Tarakan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang indikator kinerja utama Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat adalah dengan melakukan pemeriksaan sampel dengan metode sampling *targeted* sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan. Pengujian sampel dilakukan oleh petugas pengujian setelah sampel telah dilakukan pemeriksaan untuk menentukan apakah produk telah memenuhi standar kemasan, label, ijin edar, dan kadaluwarsa. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 telah dilakukan telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian oleh petugas Balai POM di Tarakan sebanyak 32 sampel dengan hasil sebanyak 31 sampel yang dinyatakan Memenuhi Syarat. Meskipun laboratorium Balai POM di Tarakan belum memadai untuk melakukan pengujian semua sampel fortifikasi akan tetapi target dapat tetap tercapai dengan melakukan pengujian sampel di laboratorium Balai Besar POM di Banjarmasin.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,71	105,30	1,09	1,00	0,09	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 105,30 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 96,71 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,09 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai input yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai output dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan dan pengujian sebanyak 1 sampel dengan hasil uji TMS sedangkan sebanyak 31 sampel yang memenuhi syarat sehingga target kinerja dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pengadaan sampel dan pembelian perlengkapan pengiriman sampel ke Lab. Balai lain untuk diuji serta pembelian reagen dan bahan pengujian (*consumable*).

Stakeholder Perspective

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai POM di Tarakan

Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan

Indeks Kesadaran merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 - 65 tahun. Kesadaran diukur melalui 3 (tiga) aspek yaitu: a) Pengetahuan (Knowledege) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat. b) Sikap (Attitude) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi obat dan makanan yang aman dan bermutu. c) Perilaku (Practices) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih, menggunakan atau mengonsumsi Obat dan Makanan dengan baik.

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat (Awareness Index) terhadap Obat dan Makanan Aman dan Bermutu di wilayah kerja BPOM di Tarakan diperoleh berdasarkan hasil survei Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM).

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Target Kinerja Tahun 2024

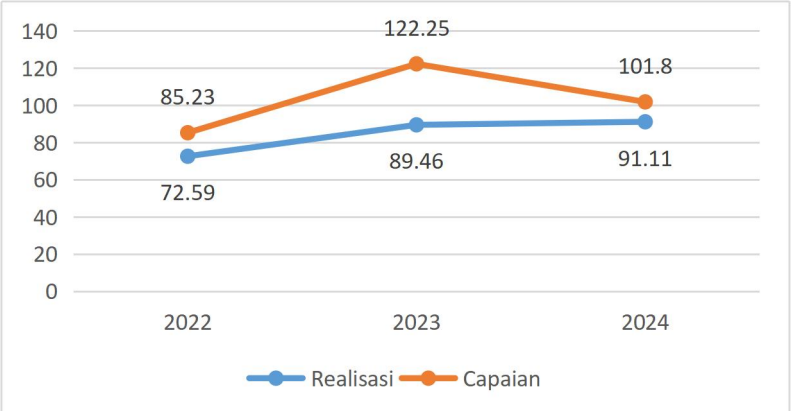
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	89,50	91,11	101,80	Sangat Baik

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 91,11% dari target tahun 2024 sebesar 89,50% sehingga capaian terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 101,80 persen dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	-	-	72,59	89,46	91,11	-	-	85,23	122,25	101,80

Gambar Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



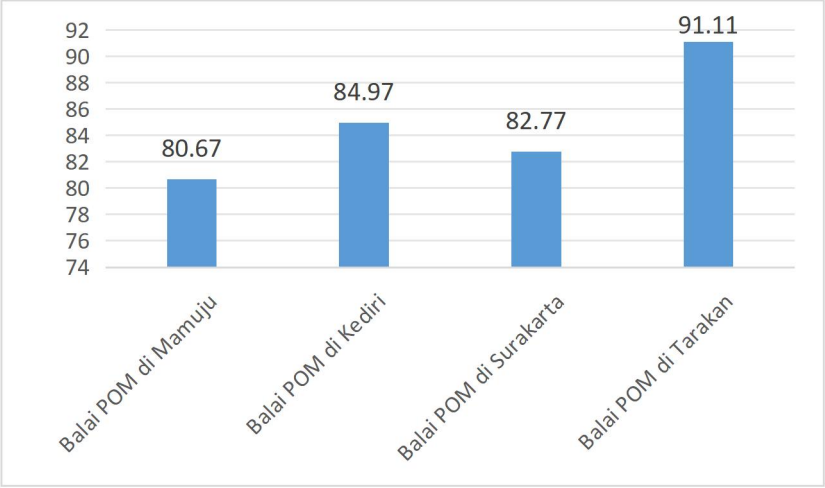
Sepanjang tahun 2022 sampai dengan 2024, capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan capaian sebesar 122,25 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 85,23 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator kembali menurun dari tahun 2023 menjadi 101,80 persen dengan realisasi indikator sebesar 91,11 persen.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding serta target nasional

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	80,67	84,97	82,77	91,11

Gambar Perbandingan Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan Balai POM di Tarakan sebesar 91,11 persen dengan capaian kinerja sebesar 101,80 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 80,67%, 84,97%, dan 82,77%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Tarakan memilki realisasi yang paling

tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Mamuju memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja

Pada Indikator ini yang menjadi faktor pendukung keberhasilan atas pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu melalui pembinaan saat pemeriksaan dan KIE kepada masyarakat;
2. Penguatan koordinasi dengan lintas sektor di setiap Kab/Kota;
3. Peningkatan cakupan wilayah KIE yang lebih luas untuk menjangkau masyarakat yang belum pernah diberikan KIE.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada Indikator ini yang menjadi program pendukung keberhasilan atas pencapaian target kinerja adalah sebagai berikut:

1. Pemberian KIE kepada masyarakat secara luas sampai dengan ke tingkat desa/kelurahan;
2. Pembinaan yang dilakukan kepada masyarakat saat melakukan inspeksi/ pemeriksaan;
3. Koordinasi dengan pemerintah daerah sebagai upaya penguatan peran Balai POM di Tarakan di Provinsi Kalimantan Utara;
4. Penyebarluasan informasi secara edukatif melalui program SAKA POM yang melibatkan organisasi pramuka di Provinsi Kalimantan Utara;
5. Pembuatan konten edukasi Obat dan Makanan Aman melalui media sosial, media elektronik, dan media cetak;

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	99,74	101,80	1,02	1,00	0,02	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 101,80 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,74 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,02 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai input yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai output dikarenakan tingkat kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat di wilayah Kalimantan Utara sudah sangat baik berdasarkan penilaian dari PUSAKOM Badan POM sehingga target kinerja pada tahun 2024 dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran digunakan untuk pembiayaan operasional KIE dan publikasi informasi layanan publik kepada masyarakat sehingga anggaran terealisasi dengan maksimal.

Stakeholder Perspective

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT

Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada pelaku usaha yang mendapat bimbingan dan pembinaan dari BPOM dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan perijinan/ sertifikasi serta pengawasan produk Obat dan Makanan. Masing-masing kategori produk memiliki bobot penimbang tertentu yang sesuai.

Bimbingan dan pembinaan merupakan bentuk-bentuk layanan yang diberikan BPOM kepada pelaku usaha dalam rangka membantu pemenuhan terhadap peraturan (regulatory assistance) yang mencakup b-entuk-bentuk seperti desk, pendampingan, bimbingan teknis, dan sosialisasi. Masing-masing bentuk bimbingan dan pembinaan memiliki bobot penimbang tertentu berdasarkan tingkat urgensi dan dampaknya.

Pelaku usaha Obat dan Makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportitr, sarana pelayanan dan lainnya. Nilai kepuasan diukur melalui 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Tabel perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target kinerja tahun 2024

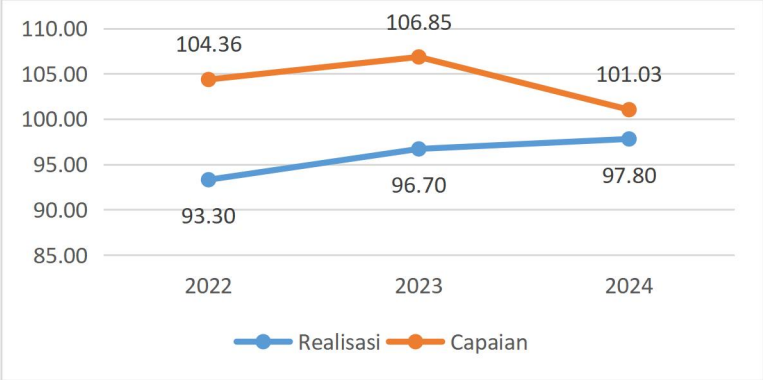
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,80	97,80	101,03	Sangat Baik

Realisasi Indeks kesadaran kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 97,80 dari target tahun 2024 sebesar 96,80 sehingga capaian terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 101,03 persen dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	-	-	93,30	96,70	97,80	-	-	104,36	106,85	101,03

Gambar Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



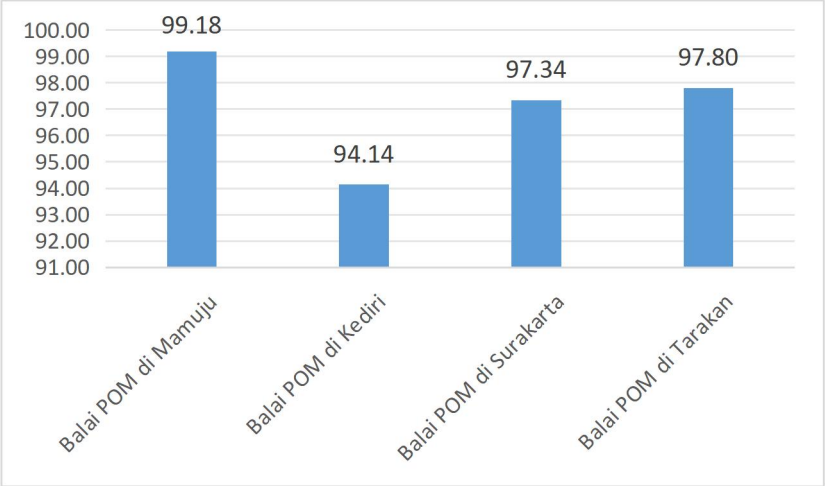
Sepanjang tahun 2022 sampai dengan 2024, capaian indikator Indeks kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan capaian sebesar 106,85 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 101,03 persen. Meskipun capaian indikator kinerja menurun namun masih dalam kategori pencapaian yang sangat baik karena persentase capaian masih di atas 100 persen yang artinya target indikator kinerja tetap dapat tercapai dari target sebesar 96,80 dengan realisasi sebesar 97,80.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,18	94,14	97,34	97,80

Gambar Perbandingan Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Tarakan sebesar 97,80 dengan capaian kinerja sebesar 101,03 persen, sedangkan Balai

POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 99,18, 94,14, dan 97,34. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Mamuju memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Kediri memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada indikator ini faktor pendukung keberhasilan pencapaian target adalah komptensi petugas yang melakukan pembinaan sesuai dengan kebutuhan pelaku usaha serta terlaksananya kegiatan Bimtek CPPOB yang diikuti oleh pelaku usaha sesuai dengan petunjuk teknis.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini program yang menunjang keberhasilan pencapaian target sebagai berikut:

1. Rutinitas pemberian KIE kepada pelaku usaha terutama jika terdapat pembaharuan regulasi (regulasi terbaru);
2. Pemberian bimbingan teknis CPPOB kepada pelaku usaha;
3. Pendampingan pengisan tindak lanjut CAPA oleh petugas pemeriksaan.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,86	101,03	1,01	1,00	0,01	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di tahun 2024 efisien dalam

menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 101,03 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,86 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,01 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai input yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai output dikarenakan berdasarkan hasil penilaian oleh PUSAKOM Badan POM di tahun 2024 terhadap 40 responden bahwa pelaku usaha yang telah diberikan bimbingan dan pembinaan oleh petugas Balai POM di Tarakan merasa puas sehingga target indikator kinerja dapat tercapai di tahun 2024. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pembiayaan pengadaan bimbingan teknis kepada pelaku usaha serta pembiayaan untuk kegiatan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi baik di dalam maupun di luar kota sehingga anggaran terserap dengan maksimal.

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai hasil pengukuran dari kegiatan survei berupa angka. Angka ditetapkan dengan skala 1-4. Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan oleh masyarakat. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan makanan termasuk minuman yang merupakan produk layanan yang diawasi oleh BPOM. Indikator pembentuk terdiri dari 5 (lima) indikator yaitu tangibles, realibility, responsiveness, assurance dan emphaty.

Untuk mengukur indikator tersebut, ditetapkan melalui 2 (dua) pengukuran indeks yaitu :

a) Indeks kepuasan langsung yaitu, sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan melalui komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat tentang Obat dan Makanan aman, bermutu dan berkhasiat melalui fasilitas website dan media sosial BPOM (tangibles).

b) Indikator tidak langsung yaitu sejauh mana kinerja BPOM dalam melakukan pengawasan (realibility), tindakan (responsiveness), memberikan perlindungan (assurance) dan kepedulian (emphaty) terhadap Obat dan Makanan beredar di masyarakat.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

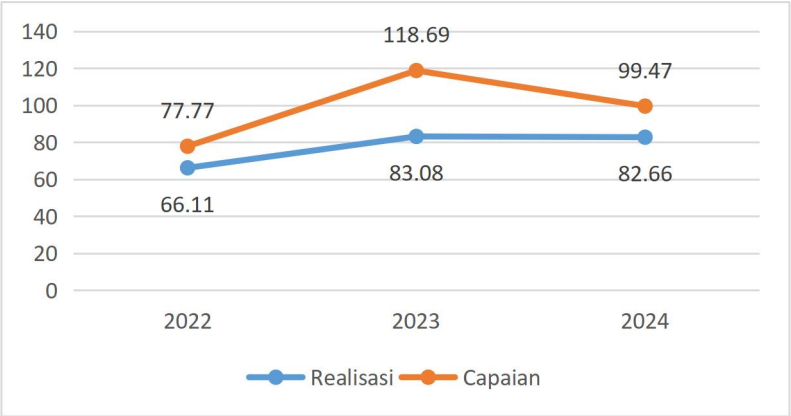
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,10	82,66	99,47	**Cukup**

Pada indikator ini Balai POM di Tarakan memperoleh realisasi sebesar 82,66 dari target kinerja sebesar 83,10 sehingga capaian terhadap target sebesar 99,47 persen sehingga target kinerja indikator belum tercapai di tahun 2024 dengan kategori capaian cukup.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	-	-	66,11	83,08	82,66	-	-	77,77	118,69	99,47

Gambar Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



Sepanjang tahun 2022 sampai dengan 2024, capaian indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan capaian sebesar 118,69 dengan realisasi indikator sebesar 83,08

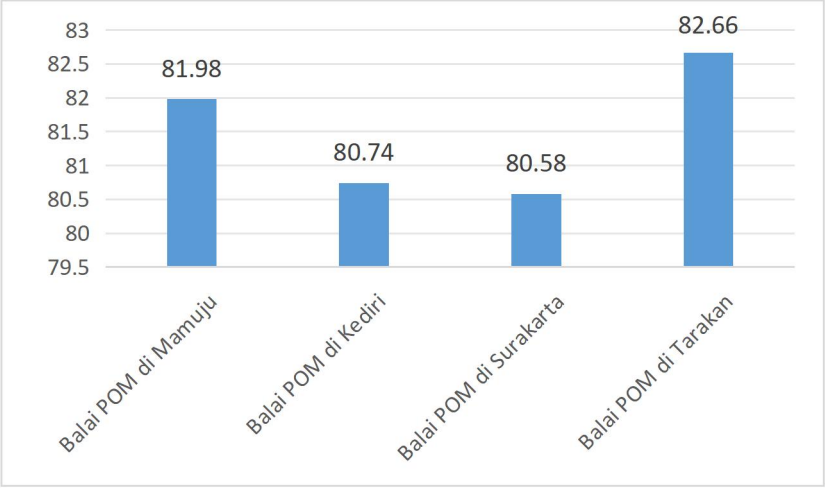
sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2024 sebesar 99,47 persen dengan realisasi indikator sebesar 82,66 dari target sebesar 83,10.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	81,98	80,74	80,58	82,66

Gambar Perbandingan Persentase Obat yang Memenuhi Syarat Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja sebesar 82,66 dengan capaian kinerja sebesar 99,47 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 81,98, 80,74, dan 80,58. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Tarakan memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Surakarta memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada indikator ini yang menjadi faktor kegagaan atas pencapaian target adalah rendahnya tingkat kepuasan masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara terhadap jaminan keamanan, upaya pengawasan dan perlindungan terhadap masyarakat serta tindakan BPOM dalam menjamin mutu/khasiat obat dan makanan terutama terhadap peredaran pangan olahan yang disebabkan oleh:

1. Masih rendahnya pengetahuan/ literasi masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara terhadap tugas pokok Balai POM di Tarakan sehingga masyarakat menganggap bahwa semua jenis makanan menjadi bagian dari pengawasan BPOM;
2. Masih rendahnya pengetahuan/ literasi masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara dalam menemukan informasi terkait dengan pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Utara yang disebabkan oleh infrastruktur jaringan internet yang masih kurang memadai di daerah pedalaman dan daerah terpencil;
3. Masih maraknya penjualan pangan ilegal atau pangan TIE di wilayah Kalimantan Utara.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini, adapun program yang dapat menunjang keberhasilan untuk pencapaian target adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kinerja pengawasan Obat dan Makanan secara umum, terutama pemberian informasi kepada masyarakat, peningkatan frekuensi pengawasan dan penindakan di area rural dan perbatasan melalui pengawasan berbasis komunitas dan meningkatkan penindakan produk ilegal di pasar offline dan online;
2. Meningkatkan kegiatan public relation dan publikasi berbagai aktivitas pengawasan Obat dan Makanan yan dilakukan oleh BPOM melalui berbagai media;
3. Meningkatkan kerja sama dengan media dalam publikasi aktivitas pengawasan termasuk adanya contact person khusus;
4. Meningkatkan enggagement dengan melakukan interaksi aktif dengan pengikut pada media sosial yang dimiliki oleh masing-masing unit kerja;
5. Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dalam mempromosikan BPOM dan menyampaikan informasi Obat dan Makanan kepada konsumen.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	99,86	99,47	0,99	1,00	0,01	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 99,47 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,8 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,01 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai input yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai output dikarenakan berdasarkan hasil survei yang dilakukan PUSAKOM Badan POM bahwa masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara di tahun 2024 telah puas atas kinerja pengawasan obat dan makanan yang dilakukan oleh UPT Balai POM di Tarakan sehingga target kinerja dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pembiayaan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi baik di dalam kota maupun di luar kota serta pembiayaan peningkatan kinerja petugas sehingga anggaran terserap secara maksimal.

Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM

Kepuasan masyarakat adalah hasil pendapat dan penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan kepada aparatur penyelenggara pelayanan publik. Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Tata cara pelaksanaan survei mengacu pada pedoman yang disiapkan Inspektorat Utama BPOM mengacu pada pedoman terkini PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja tahun 2024 dengan Target Kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00	91,50	102,81%	Sangat Baik

Pada indikator ini, Balai POM di Tarakan memperoleh nilai indeks sebesar 91,50 di tahun 2024 dari target sebesar 89,00 sehingga capaian terhadap target kinerja sebesar 102,81 persen dengan kategori capaian sangat baik. Realisasi pada indikator ini diukur dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner yang mencakup 9 unsur pengukuran kepuasan masyarakat atas layanan yang diterima. Berdasarkan hasil pengolahan data bahwa Sistem, Mekanisme, dan Prosedur mendapatkan nilai terendah yaitu 86,36. Selanjutnya Persyaratan yang mendapatkan nilai 89,39 adalah nilai terendah kedua. Begitu juga Sarana dan Prasarana termasuk tiga unsur terendah dengan nilai 90,15. Sedangkan tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi yaitu Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan mendapatkan nilai tertinggi yaitu 94,70, dan Kompetensi Pelaksana serta Perilaku Pelaksana mendapatkan nilai tertinggi berikutnya yaitu 93,94.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	-	-	85,26	80,86	91,50

Gambar Tren Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



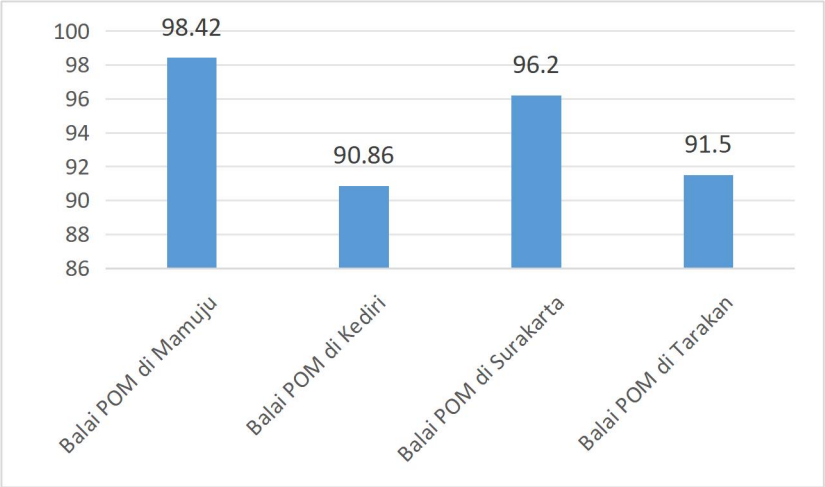
Berdasarkan tabel di atas, ada penurunan dan peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun 2021 hingga 2024 di Balai POM di Tarakan, dengan nilai SKM 85,26 menurun menjadi 80,86 dan meningkat menjadi 88,47 lalu mencapai 91,50. Capaian nilai SKM tahun 2023 sebesar 91,50 sudah melebihi target nilai SKM Balai POM di Tarakan Tahun 2024 yaitu sebesar 89.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	98.42	90.86	96.2	91,50

Gambar Perbandingan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh Balai POM di Tarakan sebesar 91,50 dengan capaian kinerja sebesar 102,81 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 98,42, 90,86, dan 96,2. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Mamuju memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Kediri memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada indikator ini yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian target kinerja sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelayanan publik di Balai POM di Tarakan, secara umum mencerminkan tingkat kualitas yang Sangat Baik dengan nilai SKM 91,50. Nilai SKM Balai POM di Tarakan menunjukkan peningkatan kinerja penyelenggaraan pelayanan publik dari tahun 2021 hingga 2024;
2. Tiga unsur layanan dengan nilai tertinggi yaitu Penanganan Pengaduan, Saran, dan Masukan mendapatkan nilai tertinggi yaitu 94,70, dan Kompetensi Pelaksana serta Perilaku Pelaksana mendapatkan nilai tertinggi berikutnya yaitu 93,94.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini program yang menunjang keberhasilan pencapaian target sebagai berikut:

1. Peningkatan sosialisasi terkait standar pelayanan publik Balai POM di Tarakan;

2. Publikasi secara masif terkait persyaratan dan tata cara sertifikasi dan registrasi produk obat dan makanan di Balai POM di Tarakan;

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	96,37	102,81	1,07	1,00	0,07	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 102,81 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 96,37 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,07 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target kinerja dapat dicapai melebihi target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kerja yaitu sebesar 91,50 dari target sebesar 89,00 ditahun 2024. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik serta peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik sehingga sumber daya yang digunakan dapat terserap dengan maksimal.

Internal Process

Sasaran Startegis 4

Meningkatnya Efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta Pelayanan Publik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4
Indikator terdiri dari 4 komponen, yaitu:

A. Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT =

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \times 100\%$$

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT}} \text{ X } 100\%$$

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain

$$\frac{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/ UPT lain}}{\text{Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT}} \text{ X } 100\%$$

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT

$$\frac{\text{Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT}}{\text{Jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait}} \text{ X } 100\%$$

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/ distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/ Pencabutan Ijin/ Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT; 2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT; 3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat; 4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/ lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target kinerja tahun 2024

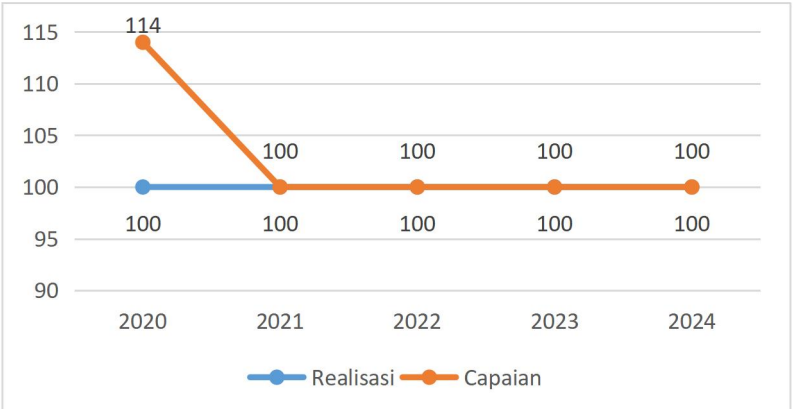
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	Baik

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 100% dari target sebesar 100% sehingga capaian terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100 persen. Jumlah keputusan hasil inspeksi/rekomendasi inspeksi yang dilaksanakan sebanyak 163 keputusan dengan masing - masing 163 jumlah rekomendasi yang diberikan kemudian ditindaklanjuti untuk dilaksanakan oleh UPT sehingga capaian pada indikator adalah **Baik.**

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	114	100	100	100	100

Gambar Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



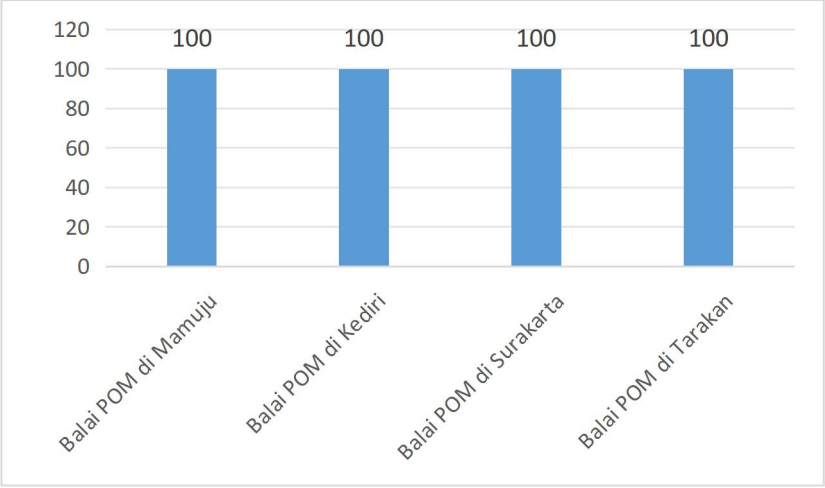
Sepanjang tahun 2020 sampa dengan tahun 2024 bergerak secara stagnan berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2020 dengan capaian sebesar 114,00 persen sementara capaian indikator di tahun - tahun selanjutnya masing - masing sebesar 100 persen dengan realisasi indikator sebesar 100 persen sehingga kurun waktu tahun 2020 - 2024 target secara terus menerus dapat tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100

Gambar Perbandingan Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada tahun 2024, dari ke empat Balai di atas masing - masing memperoleh realisasi indikator yang sama sebesar 100 persen sehingga dapat disimpulkan bahwa semua rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT dapat ditindakalanjuti oleh UPT dan atau lintas sektor terkait.

c. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Analisis Penyebab Keberhasilan :

1. Telah dilakukan monitoring untuk melihat kepatuhan petugas dalam membuat surat tindak lanjut hasil pemeriksaan;
2. Hasil Tindak Lanjut Inspeksi Sarana Distribusi dan Sarana Produksi dilaksanakan sesuai pedoman tindak lanjut;

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Peningkatan kompetensi petugas melalui kegiatan bimbingan teknis dan workshop;
2. Monitoring kepatuhan petugas dalam membuat surat tindak lanjut hasil pemeriksaan;
3. Penerapan pedoman tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana distribusi dan produksi.

e. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	99,86	100	1,00	1,00	0,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 100 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,86 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,00 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai input yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai output dikarenakan seluruh rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT dapat di tindaklanjuti kembali oleh UPT dan atau Lintas Sektor sehingga target kinerja dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pembiayaan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi baik di dalam kota maupun di luar kota sehingga sumber daya yang digunakan terserap secara maksimal dengan ouput sebesar 100 persen.

Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha x 100%

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Balai POM di Tarakan kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan) dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

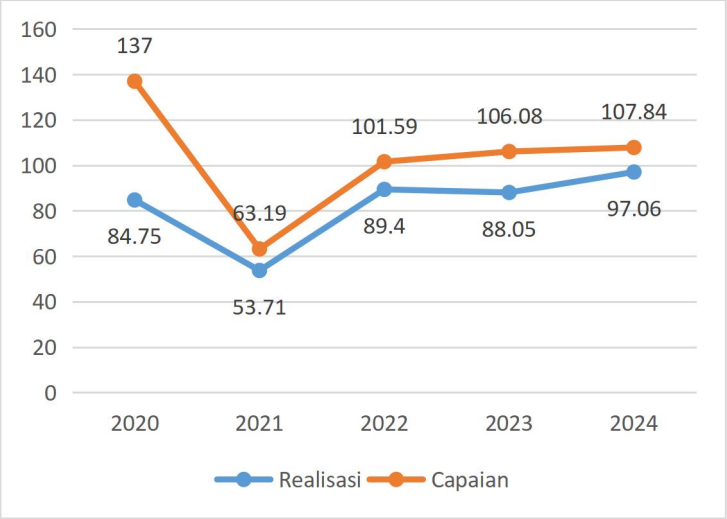
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00	97,06	107,84	Sangat Baik

Realisasi persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 97,06% dari target tahun 2024 sebesar 90%. Jumlah keputusan hasil inspeksi/rekomendasi inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebanyak 145 tindak lanjut dari 154 jumlah rekomendasi yang diberikan oleh petugas sehingga capaian terhadap target sebesar 107,84 persen dengan kategori **sangat baik**.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	84,75	53,71	89,4	88,05	97,06	137	63,19	101,59	106,08	107,84

Gambar Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



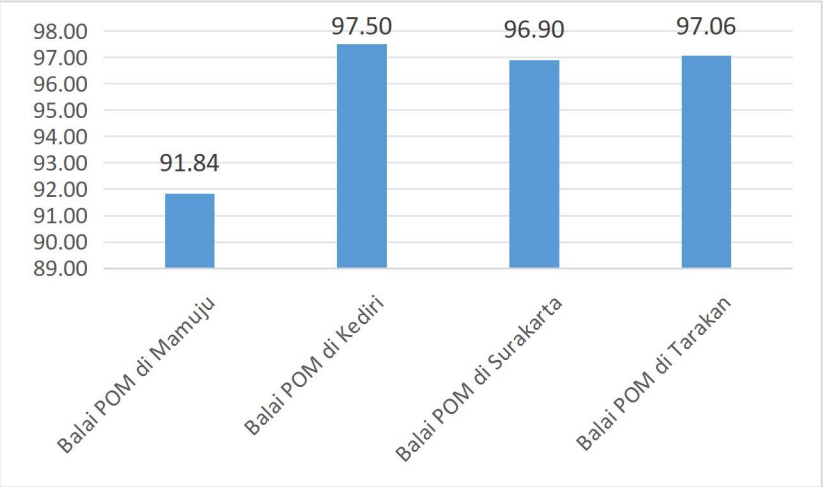
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2020 dengan capaian sebesar 137 persen dengan realisasi indikator sebesar 84,75 persen, sementara capaian indikator terendah terjadi di tahun 2021 sebesar 63,19 persen dengan realisasi indikator sebesar 53,71 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator kembali mengalami kenaikan menjadi 107,84 persen dengan realisasi indikator sebesar 97,06 persen dari target indikator sebesar 90 persen.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	91.84	97.5	96.9	97,06

Gambar Perbandingan Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja persentase Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan Balai POM di Tarakan sebesar 97,06 persen dengan capaian kinerja sebesar 107,84 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi dan capaian kinerja masing - masing sebesar 91,84%, 97,50%, dan 96,90%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Kediri memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Mamuju memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada indikator ini yang menjadi faktor pendukung keberhasilan sebagai berikut:

1. Monitoring rutin terkait pengiriman tindak lanjut oleh Pelaku usaha;
2. Melakukan Desk CAPA ;
3. Berkoordinasi dengan para pemangku kepentingan untuk menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi.

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator kinerja utama Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan Pendampingan pengisian CAPA kepada pelaku usaha baik secara luring maupun daring;
2. Mengadakan Bimbingan Teknis dan Desk CAPA kepada pelaku usaha;

3. Memperkuat koordinasi dengan lintas sekotor.

e. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	99,86	107,84	1,08	1,00	0,08	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 107,84 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,86 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,08 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai input yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai output dikarenakan indikator kinerja mencapai target dengan jumlah rekomendasi/ keputusan yang ditindaklanjuti sebanyak 145 dari 154 rekomendasi. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi digunakan untuk pembiayaan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi serta pembiayaan untuk peningkatan kinerja sehingga sumber daya terserap dengan maksimal.

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/ atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan kosmetik yang baik diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase UMKM Yang Memenuhi Standar = (A + B + C)/3

$$\mathbf{A} = \frac{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ \ yang\ memenuhi\ standar}{Jumlah\ UMKM\ Pangan\ Olahan\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan} \ x\ 100\%$$

$$\mathbf{B} = \frac{Jumlah\ UMKM\ OT\ \ yang\ memenuhi\ standar}{Jumlah\ UMKM\ OT\ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan} \ x\ 100\%$$

$$\mathbf{C} = \frac{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ \ yang\ memenuhi\ standar}{Jumlah\ UMKM\ Kosmetik\ \ yang\ \ didampingi\ pada\ tahun\ berjalan} \ x\ 100\%$$

Ruang Lingkup UMKM : UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e - notifikasi.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

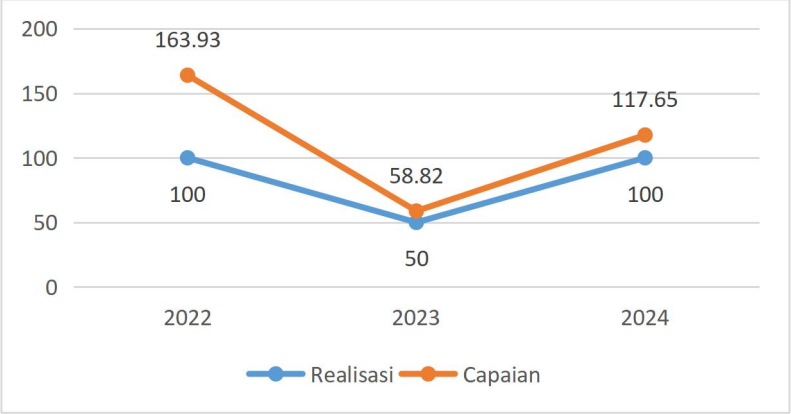
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85,00	100	117,65	Sangat Baik

Realisasi persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 100% dari target tahun 2024 sebesar 85% sehingga capaian terhadap target sebesar 117,65 persen dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	-	100	50	100	-	-	163,93	58,82	117,65

Gambar Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



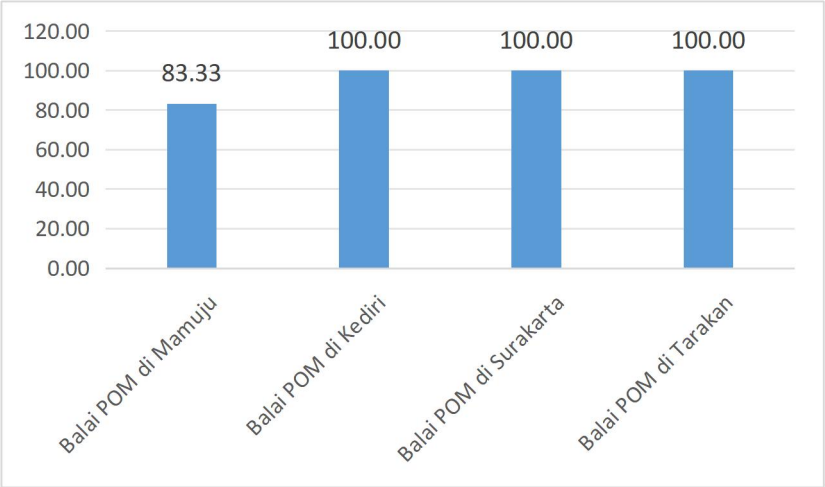
Sepanjang tahun 2022 sampai dengan 2024, capaian indikator bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan capaian sebesar 163,93 persen dengan realisasi indikator sebesar 100 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 58,82 persen dengan realisasi indikator sebesar 50 persen. Namun pada tahun 2024 capaian inidikator kembali mengalami kenaikan menjadi 117,65 persen dengan realisasi indikator sebesar 100 persen.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	83.33	100	100	100

Gambar Perbandingan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator Balai POM di Tarakan sebesar 100 persen dengan capaian kinerja sebesar 117,65 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 83,33%, 100%, dan 100%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Mamuju memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Tarakan, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja yang dengan persentase yang sama yaitu 100 persen. Hal tersebut menandaka bahwa di ketiga UPT tersebut, seluruh UMKM yang didampingi berhasil memenuhi standar produksi yang telah ditetapkan sesuai dengan regulasi yng berlaku.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Balai POM di Tarakan telah mencapai target karena petugas telah melaksanakan semua tahapan kegiatan sesuai dengan timeline sehingga telah terbit sertifikasi CPOTB dan CPPOB bagi pelaku usaha UMKM yang didampingi oleh petugas serta telah dilaksanakan diseminasi terhadap petugas pendampingan UMKM sehingga terjadi peningkatan kompetensi kepada petugas.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan UPT Balai POM di Tarakan dalam upanya mencapai target kinerja sebagai berikut:

1. Melaksanakan tahapan pendampingan UMKM sesuai jadwal yang ditetapkan oleh Badan POM sehingga target tercapai secara konsisten;
2. Pelaksanaan desk CAPA pada pelaku usaha untuk percepatan penyelesaian temuan hasil pemeriksaan dalam rangka penerbitan rekomendasi;
3. Meningkatkan kompetensi petugas pendampingan UMKM;
4. Melaksanakan diseminasi terhadap petugas pendampingan UMKM.

g. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	99,63	117,65	1,18	1,00	0,18	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 117,65 persen dari besaran input berupa anggaran yang

digunakan sebesar 99,63 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,18 yang berada masih berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan seluruh UMKM yang dilakukan pendampingan telah memenuhi standar produksi dengan baik sehingga target kinerja dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran terealisasi digunakan untuk pembiayaan audit sarana produksi, penyelenggaraan bimtek, serta monitoring pendampingan UMKM.

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu :}$$

$$\frac{\textit{Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu}}{\textit{Jumlah permohonan penilaian sertifikasi}} \; x\ 100\%$$

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; Rekomendasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) melalui sistem e-sertifikasi.pom.go.id kepada Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan untuk Produsen Pangan Olahan yang tergolong Usaha Besar, Usaha Menengah dengan Risiko Produk Rendah dan Sedang; Hasil Pemeriksaan dalam rangka verifikasi penerbitan Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan Yang Baik (CPPOB) terhadap produsen pangan olahan yang tergolong Usaha Mikro dan Usaha Kecil (apabila Sarana memenuhi ketentuan) dan Tindak Lanjut berupa CAPA/ evaluasi CAPA (apabila Sarana tidak memenuhi ketentuan); Hasil pemeriksaan audit surveilan sertifikat pemenuhan standar sistem manajemen keamanan pangan olahan (SMKPO) dalam rangka pendaftaran untuk importir baru; sertifikat pemenuhan standar SMKPO di sarana peredaran; serta sertifikat pemenuhan komitmen SMKPO di sarana peredaran; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; Surat hasil pemeriksaan obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; Rekomendasi pemohon notifikasi kosmetik untuk badan usaha dan importir kosmetik ; dan Sertifikat (Keterangan Hasil Uji) hasil pengujian sampel pihak ketiga (sampel dari POLRI, Kementerian/Lembaga lain, pelaku usaha, dll.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dan target kinerja tahun 2024

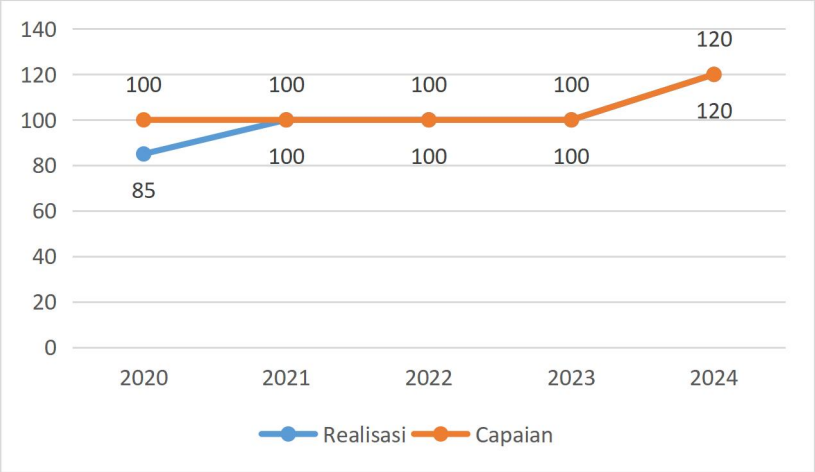
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	120	120	Sangat Baik

Realisasi persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 120% dari target tahun 2024 sebesar 100%. Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan adalah sebanyak 8 keputusan dari 8 jumlah permohonan pengajuan sertifikasi sehingga capaian terhadap target tahun 2024 sebesar 120 persen sehingga capaian terhadap target tahun 2024 dalam kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	100	100	100	120	100	100	100	100	120

Gambar Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



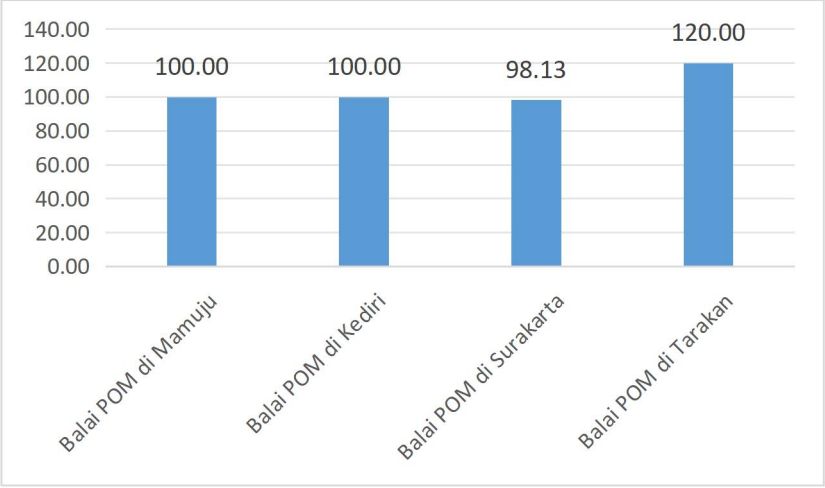
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2023, capaian indikator bergerak secara stagnan berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Namun capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2024 dengan capaian sebesar 120 persen dengan realisasi sebesar 120 persen. Meskipun grafik bergerak secara stagnan, akan tetapi Balai POM di Tarakan masih mencapai target kinerja dari tahun 2020 - 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	98.13	120,00

Gambar Perbandingan Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Balai POM di Tarakan sebesar 120 persen dengan capaian kinerja sebesar 120 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 100%, 100%, dan 98,13%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Surakarta memilki realisasi yang paling rendah jika dibandingkan

dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Tarakan memiliki realisasi kinerja yang paling tinggi di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Analisis Penyebab Keberhasilan:

1. Seluruh permohonan pelaku usaha terkait permintaan sertifikasi telah dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai dengan target pelaksanaan;
2. Petugas selalu melakukan monitoring terhadap permohonan sertifikasi dan cepat tanggap;
3. Walaupun kompetensi petugas rendah dan jumlah pegawai terbatas, tetapi petugas memiliki semangat yg tinggi.

d. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dan dilakukan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha yang akan melakukan pengajuan Ijin Edar;
2. Meningkatkan kompetensi petugas sertfikasi;
3. Melaksanakan diseminasi terhadap petugas.

e. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99,90	120,00	1,20	1,00	0,20	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 120,00 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,90 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,20 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target indikator kinerja tercapai dengan sebanyak 8 permohonan pengajuan setifikasi yang ada seluruhnya diselesaikan secara tepat waktu. Sementara untuk input

berupa anggaran terealisasi digunakan untuk pembiayaan audit sertifikasi, penyelenggaraan bimbingan teknis, dan peningkatan kompetensi petugas sertifikasi sehingga sumber daya digunakan secara maksimal.

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BPOM di Tarakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :

Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diperiksa x 100%

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah jumlah sarana produksi obat (meliputi Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat, produk biologi, dan sarana khusus), Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Suplemen Kesehatan, Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Dasar penetapan sarana produksi MK/TMK mengacu pada pada Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasan Obat dan bahan Obat; Keputusan Kepala BPOM No. HK.02.02.1.2.02.20.50 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksanaan Sarana Produksi Kosmetika; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05.20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; SOP Makro.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,70	77,78	102,75	Sangat Baik

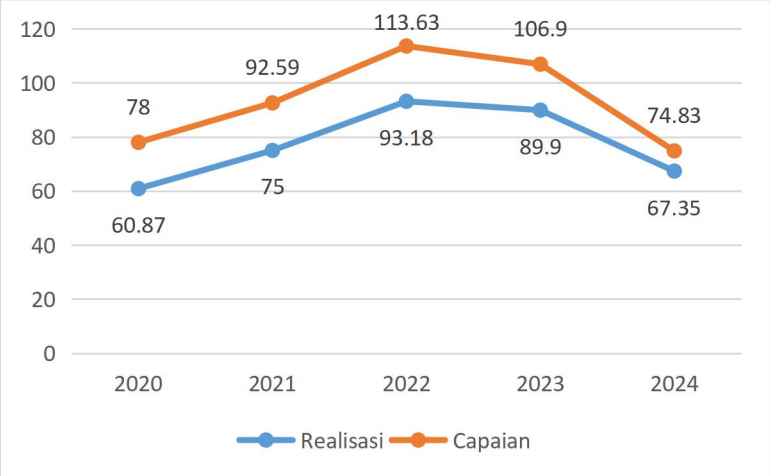
Realisasi persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 77,78% dari target sebesar 75,70% sehingga capaian terhadap target triwulan sebesar 102,75 persen dengan

kategori **Sangat Baik.** Jumlah sarana produksi yang telah dilakukan pemeriksaan adalah sejumlah 36 sarana dengan jumlah saran yang Memenuhi Ketentuan adalah 28 sarana.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	38,1	22,22	68,97	75,68	77,78	81	44,44	125,40	126,13	102,75

Gambar Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



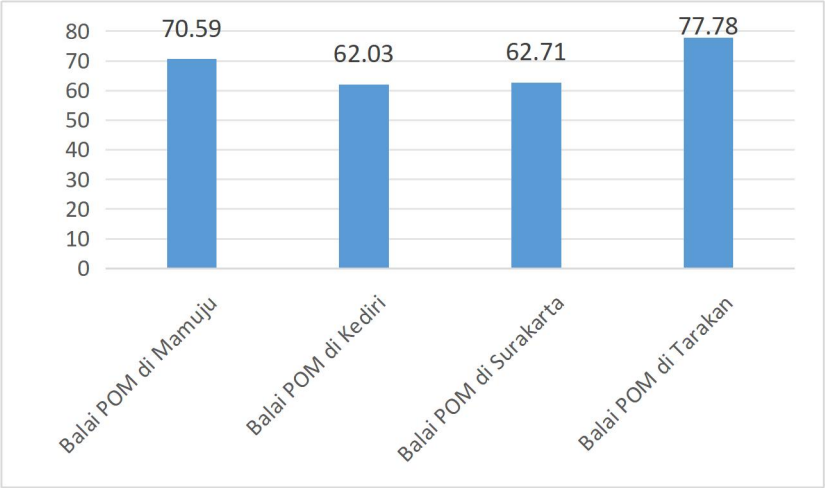
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan capaian sebesar 126,13 persen dengan realisasi indikator sebesar 75,68 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 44,44 persen dengan realisasi indikator sebesar 22,22 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator sebesar 102,75 persen dengan realisasi indikator sebesar 77,78 persen.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70.59	62.03	62.71	77,78

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai Pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja sebesar 77,78 persen dengan capaian kinerja sebesar 102,75 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi dan capaian kinerja masing - masing sebesar 70,59%, 62,03%, dan 62,71%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Tarakan memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Kediri memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024, indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target karena sebagian besar sarana produksi yang dilakukan pemeriksaan memenuhi ketentuan. Adapun upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depannya adalah sebagai berikut:

1. Balai POM di Tarakan berupaya senantiasa melakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif agar terjalin komunikasi yang baik dan hasil yang pemeriksaan sarana

produksi yang memenuhi ketentuan;

2. Memperkuat kolaborasi dengan Dinkes Kab/Kota dan Stakeholders lainnya dalam melaksanakan Pengawasan sarana produksi;
3. Melaksanakan bimtek CPPOB terhadap pelaku usaha produsen Pangan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Kolaborasi yang dilakukan dengan lintas sektor di wilayah Provinsi Kalimantan Utara dan para stakeholders lainnya dalam melaksanakan Pengawasan sarana produksi.
2. Mengadakan Bimtek CPPOB terhadap pelaku usaha produsen pangan di wilyah Provinsi Kaltara

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,86	102,75	1,03	1,00	0,03	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 102,75 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,86 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,03 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan sarana produksi, sebanyak 28 sarana produksi dengan hasil pemeriksaan adalah memenuhi ketentuan dari total jumlah sarana yang diperiksa sebanyak 36 sarana sehingga indikator terealisasi sebesar 77,78 persen dan berada di atas target kinerja. Sementara untuk input berupa anggaran digunakan untuk pembiayaan pemeriksaan sarana produksi dan peningkatan kinerja sehingga sumber daya terserap dengan maksimal.

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan :

Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan Jumlah sarana distribusi Obat dan Makanan yang diperiksa x 100%

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada: Per BPOM NO. 19 tahun 2020 tentang pedoman tindak lanjut pengawasn Obat dan bahan Obat; Peraturan BPOM No. 21 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keamanan dan Mutu Pangan Olahan; Peraturan Badan POM no 19 tahun 2021 tentang Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat Tradisional, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan dan Kosmetika; Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI No. HK.0202.1.4.12.20.1141 tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan; Keputusan Kepala Badan POM No. HK.02.01.1.2.05. 20.166 Tahun 2020 tentang Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Pangan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan; Keputusan Kepala Badan POM nomor 295 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Bahan Obat di Fasilitas Distribusi, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian dan Fasilitas Khusus Lainnya.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,49	69,06	95,27	Cukup

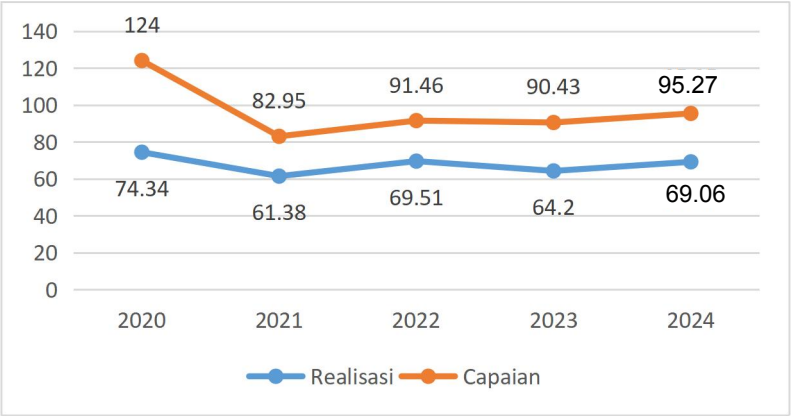
Realisasi persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 69,06% dari target sebesar 72,49% sehingga capaian terhadap target sebesar 95,27 persen dengan kategori

cukup. Jumlah sarana distribusi yang telah dilakukan pemeriksaan adalah sejumlah 278 sarana dengan jumlah sarana yang Memenuhi Ketentuan adalah 192 sarana.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	74,34	61,38	69,51	64,20	69,06	124	82,95	91,46	90,43	95,27

Gambar Realisasi dan Capaian Indikator
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



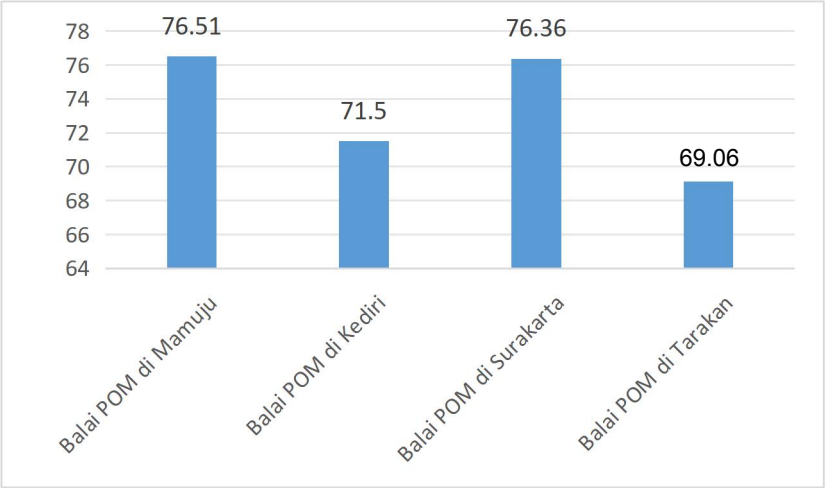
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2020 dengan capaian sebesar 124 persen dengan realisasi indikator sebesar 74,34 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 82,95 persen dengan realisasi indikator sebesar 61,38 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator sebesar **95.27** persen dengan realisasi indikator sebesar **69.06** persen.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	76.51	71.5	76.36	69.06

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja sebesar **69.06** persen dengan capaian kinerja sebesar **95,27** persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 76,51%, 71,50%, dan 76,36%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Tarakan memilki realisasi yang paling rendah jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Mamuju memiliki realisasi kinerja yang paling tinggi di antara Balai Pembanding Lainnya. Salah satu penyebab rendahnya realisasi indikator disebabkan banyaknya produk pangan olahan ilegal yang beredar di sarana distribusi serta banyak saryanfar yang tidak menerapkan aturan distribusi sesuai ketentuan berlaku.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Sampai dengan tahun 2024, indikator tidak mencapai target karena terdapat beberapa sarana distribusi yang masih ditemukan mengedarkan produk TMS dan terdapat beberapa saryanfar tidak menerapkan aturan sesuai dengan ketentuan yang ada. Hal tersebut

disebabkan oleh beberapa kendala sebagai berikut:

1. Masih kurangnya dukungan dari lintas sektor dalam pengawasan obat dan makanan khususnya sarana distribusi pangan ilegal;
2. Masih kurangnya kepatuhan pengelola saryanfar dalam mengedarkan obat sesuai dengan aturan yang berlaku;
3. Kurangnya peran apoteker Penanggung Jawab Apotek dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1. Kalimantan Utara berbatasan langsung dengan Malaysia sehingga banyak sekali ditemukan pelabuhan tikus untuk pemasukan barang-barang ilegal;
2. Kurangnya dukungan Pemerintah dan lintas sektor terkait pengawasan Obat dan Makanan di Kalimantan Utara dikarenakan persepsi bahwa Obat dan Makanan ilegal utamanya produk pangan merupakan sebuah kearifan lokal daerah Kalimantan Utara;
3. Masyarakat di beberapa daerah seperti di Kabupaten Nunukan lebih mudah mendapatkan produk Obat dan Makanan dari Malaysia dibandingkan produk Indonesia;
4. Komitmen masyarakat dan pelaku usaha masih rendah;
5. Tidak ada efek jera dari sanksi yg diberikan terhadap pelaku usaha yang menjual produk ilegal;
6. Merupakan daerah perbatasan, jadi produk ilegal mudah beredar di Provinsi Kalimantan Utara;
7. Resistensi masyarakat terhadap pembinaan yang dilakukan oleh petugas;
8. Persepsi baik masyarakat Provinsi Kalimantan Utara terhadap produk ilegal.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,84	95,27	0,96	1,00	-0,04	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di tahun 2024 tidak efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 95,27 persen dari

besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,84 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar - 0,04 yang berada di bawah nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil pemeriksaan sarana distribusi, banyak ditemukan produk - produk TIE yang berasal dari luar negeri dikarenakan wilayah kerja UPT berada di wilayah perbatasan Indonesia - Malaysia dan temuan lainnya berupa ketidakpatuhan penanggung jawab saryanfar terhadap aturan yang berlaku sehingga target indikator kinerja tidak tercapai, sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pembiayaan pemeriksaan sarana distribusi baik di dalam kota maupun di luar kota. Meskipun sumber daya digunakan secara maksimal, target indikator tetap sulit tercapai dikarenakan kesulitan petugas dalam memberantas peredaran produk - produk ilegal dan diperlukan kerjasama dengan lintas sektor serta kebijakan Pemerintah di tingkat yang lebih tinggi.

Indeks Pelayanan Publik

Penilaian Indeks Pelayanan Publik dilakukan oleh Tim Penilai UPP BPOM dengan kategori nilai

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1. Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);
2. Profesionalitas SDM (18%);
3. Sarana Prasarana (15%);
4. Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);
5. Konsultasi dan Pengaduan (15%);
6. Inovasi (7%).

Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target 2024	Kategori
Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,67	104,94	Sangat Baik

Pada indikator ini realisasi kinerja tahun 2024 adalah sebesar 4,67 persen dari target tahun 2024 sebesar 4,45 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 104,94 persen dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penilaian Tim Penilai Kinerja UPP BPOM, Balai POM di Tarakan memperoleh indeks pelayanan publik dengan kategori pelayanan prima.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pelayanan Publik	-	-	3,94	4,24	4,67	-	-	100	113,07	104,94

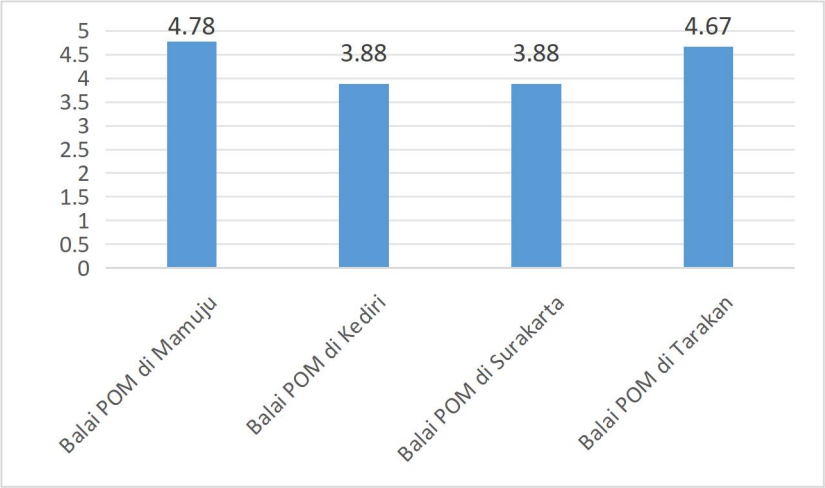
Sepanjang tahun 2022 sampai dengan 2024, capaian indikator indikator tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan capaian sebesar 113,07 persen dengan realiasi indikator sebesar 4,24 sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 100 persen dengan realisasi indikator sebesar 3,94. Sementara di tahun 2024, capaian indikator yang diperoleh sebesar 104,94 persen dengan realisasi indikator sebesar 4,67 dengan predikat pelayanan prima.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Indeks Pelayanan Publik	4.78	3.88	3.88	4,67

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja sebesar 4,67 persen dengan capaian kinerja sebesar 104,94 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 4,78, 3,88, dan 3,88. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Mamuju memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Kediri dan Surakarta memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Sampai dengan triwulan triwulan IV tahun 2024, indikator Indeks Pelayanan Publik telah mencapai target dikarenakan sebagian besar kriteria penilaian dari Tim Penilai Kinerja UPP BPOM telah dipenuhi seperti pemenuhan sarana dan prasaran pelayanan publik baik yang ada di Kantor Balai POM di Tarakan maupun di Mal Pelayanan Publik. Balai POM di Tarakan senantiasa memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat di Provinsi Kalimantan Utara baik secara luring dengan berkunjung ke Kantor Balai POM di Tarakan atau Mal Pelayanan Publik maupun secara daring melalui WhatsApp dan aplikasi daring lainnya. Adanya inovasi Sergap UMKM yang dibuat oleh Balai POM di Tarakan sebagai upaya untuk mempermudah UMKM mendapatkan sertifikasi BPOM menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan telah berupaya memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang Indikator Indeks Pelayana Publik dalam mencapai target adalah dengan melakukan pemenuhan sarana prasarana pelayanan publik, meningkatkan kompetensi petugas pelayanan publik dengan mengikuti pelatihan/bimtek pelayanan publik,

serta menjalankan inovasi pelayanan publik. Meskipun target indikator kinerja telah tercapai akan tetapi perlu menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh tim penilai UPP BPOM agar pencapaian target dapat tetap dipertahankan atau ditingkatkan di periode selanjutnya.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Indeks Pelayanan Publik	96,65	104,94	1,09	1,00	0,09	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Tarakan di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 104,94 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 96,65 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,09 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan penilaian dari UPP Badan POM di Tahun 2024, Indeks Pelayanan Publik mendapatkan predikat pelayanan prima sehingga target kinerja dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran terealisasi digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana pelayanan publik sehingga anggaran tercapai secara maksimal.

Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota

Keterlibatan UPT dalam program sediaan farmasi dan makanan dan program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota mencakup keterlibatan pada :

1. Pelaksanaan Tim Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan (TKPPOM) tingkat Propinsi dan atau **Kabupaten/Kota;**
    a) TKPPOM merupakan tim yang dibentuk dalam rangka peningkatan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengawasan Obat dan Makanan di daerah yang meliputi obat, bahan obat, obat tradisional, obat kuasi, kosmetik, suplemen kesehatan, pangan olahan, dan bahan berbahaya yang berpotensi disalahgunakan;

b) Berdasarkan Surat Edaran (SE) Menteri Dalam Negeri (Mendagri) nomor 700/6206/SJ tentang Koordinasi Pembinaan dan Pengawasan Obat dan Makanan, keterlibatan UPT BPOM dalam TKPPOM Provinsi dan Kab/Kota adalah sebagai wakil ketua II (kepala Balai Besar/Balai POM) atau sebagai anggota (Loka POM).

2. Pelaksanaan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat Propinsi dan atau Kabupaten/Kota
   a) TPPS merupakan organisasi Percepatan Penurunan Stunting yang bertugas mengoordinasikan, menyinergikan dan mengevaluasi Penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting;
   b) Berdasarkan peraturan BKKBN No 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024, keterlibatan UPT BPOM dalam TPPS Provinsi sebagai anggota Bidang Koordinasi dan Konvergensi, serta TPPS Kab/Kota sebagai anggota.

3. Pengelolaan DAK Nonfisik Bantuan Operasional kesehatan Pengawasan Obat dan Makanan (DAK NF BOK POM) di Dinas Kabupaten/Kota.
   a) Merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh BPOM untuk memperkuat peran Pemerintah Daerah dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di daerah;Peran UPT antara lain:
      - menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;
      - penelaahan/reviu terhadap usulan Rencana Kerja dan Anggaran;
      - pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM;
      - monitoring dan evaluasi pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM secara mandiri maupun terpadu;
      - monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	100	105,26	Sangat Baik

Realisasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 100% dari target 95,00% sehingga capaian terhadap target triwulan 105,26 persen dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	-	-	-	-	100	-	-	-	-	105,26

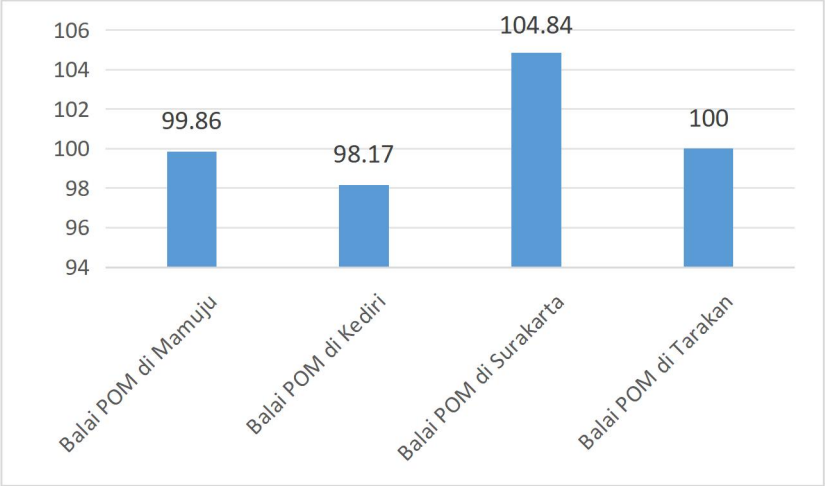
Pada indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga tidak dapat dilakukan perbandingan dengan realisasi di tahun - tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	99.86	98.17	104.84	100

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja sebesar 100 persen dengan capaian kinerja sebesar 105,26 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 99,86%, 98,17%, dan 104,84%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Surakarta memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Kediri memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Analisis Penyebab Keberhasilan:

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 telah dilaksanakan kegiatan dengan pemerintah daerah terkait dengan TKPPOM, TPPS, dan DAK berupa:

1. Pertemuan terkait pengawasan Obat dan Makanan;
2. Koordinasi dan terlibat di tim TKPPOM;
3. Pertemuan dan terkait Stunting;
4. Menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tepat waktu;
5. Melakukan pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM di Wilayah kerja Balai Besar POM di Surabaya secara komprehensif;
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang pencapaian target adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan terkait pengawasan Obat dan Makanan;
2. Koordinasi dan terlibat di tim TKPPOM;
3. Pertemuan dan terkait Stunting;
4. Menyampaikan dan memverifikasi permintaan usulan DAK Nonfisik BOK POM tahun n+1 kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota tepat waktu;
5. Melakukan pembinaan/pendampingan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM di Wilayah kerja Balai POM di Tarakan secara komprehensif;
6. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian kinerja dan anggaran Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota, memverifikasi pelaporan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM yang diisi oleh Dinas Kesehatan melalui aplikasi SMART POM, serta mengidentifikasi permasalahan pelaksanaan DAK Nonfisik BOK POM dan tindak lanjut perbaikan yang diperlukan.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	99,99	105,26	1,05	1,00	0,05	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 105,26 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,99 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,05 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target indikator kinerja dapat dicapai di atas target. Sementara untuk input berupa anggaran terealisasi digunakan untuk pembiayaan monitoring dan evaluasi dana DAK NF tahun 2024.

Internal Process

Sasaran Strategis 5

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT

Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a) Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;

b) Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;

c) Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;

d) Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Balai POM di Tarakan memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi: KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 dengan target tahun 2024

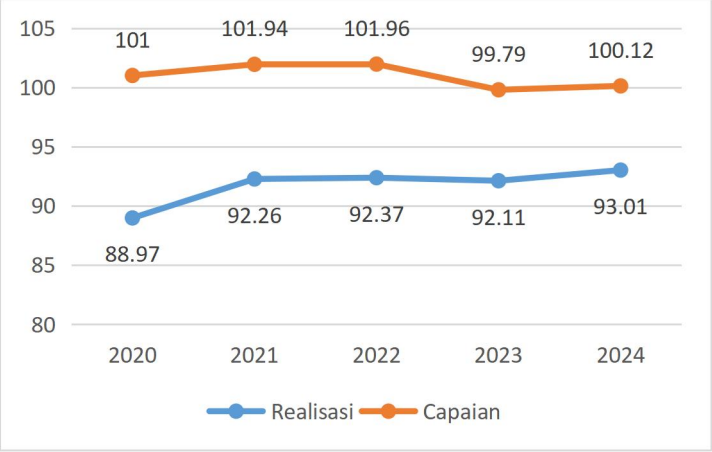
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,90	93,01	100,12	Sangat Baik

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 93,01% dari target sebesar 92,90% sehingga capaian terhadap target sebesar 100,12 persen dengan kategori **Sangat Baik.**

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	88,97	92,26	92,37	92,11	93,01	101	101,94	101,96	99,79	100,12

Gambar Realisasi dan Capaian Kinerja
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



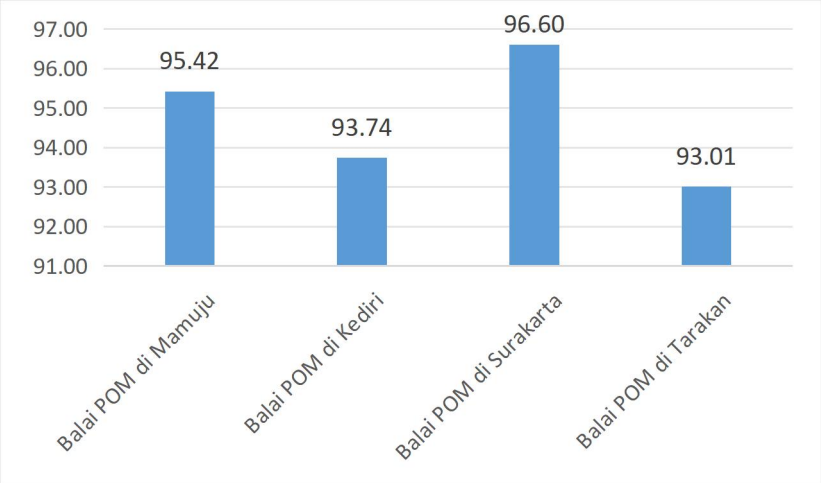
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan capaian sebesar 101,96 dengan realisasi indikator sebesar 92,37 sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 99,79 persen dengan realisasi indikator sebesar 92,11. Pada tahun 2024, capaian indikator sebesar 100,12 persen dengan realisasi indikator sebesar 93,01 persen.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,42	93,74	96,60	93,01

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja Balai POM di Tarakan sebesar 93,01 persen dengan capaian kinerja sebesar 100,12 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 95,42%, 93,74%, dan 96,60%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Surakarta memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Tarakan memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis Penyebab Keberhasilan:

1. Penyampaian materi KIE dibuat dengan menarik;
2. Tema KIE yang menarik bagi peserta;
3. Bahasa yang muda dipahami oleh peserta dalam penyampaian materi KIE;
4. Penyebaran informasi yang menarik melalui media sosial.

Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja:

1. Sarpras pelaksanaan KIE diupayakan dan dikoordinasikan ke pihak terkait agar dapat berjalan dengan baik dan peserta merasa nyaman saat menghadiri KIE;
2. Ragam cara penyampaian KIE dibuat lebih menarik dan tidak membosankan untuk menarik minta peserta KIE;
3. Diberikan pemahaman kepada peserta terkait cara pengisian survei.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Salah satu faktor penunjang pencapaian target indikator adalah pelaksanaan KIE kepada masyarakat secara efektif dengan menyajikan materi yang komunikatif, mudah ditangkap oleh masyarakat, serta menggembirakan peserta KIE dengan pemberian quiz diiringi dengan pemberian hadiah (*gimmick*). Pemberian kuesioner kepada peserta KIE untuk menilai kepuasan peserta juga disertai dengan penjelasan cara pengisian kuesioner untuk menghindari kesalahan pengisian kuesioner sehingga mempengaruhi tingkat efektifitas KIE. Selain itu pemenuhan sarana dan prasarana KIE juga dioptimal dengan memperhatikan kenyamanan ruang atau gedung serta perangkat penunjang lainnya sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan lain terkait dengan KIE juga dioptimalkan oleh Balai POM di Tarakan seperti keterlibatan petugas menjadi narasumber yang diselenggarakan oleh lintas sektor.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,72	100,12	1,00	1,00	0,00	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 100,12 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,72 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,00 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai outpur yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target pada indikator ini tercapai di tahun 2024 bahkan melampaui target yang menandakan bahwa KIE yang dilaksanakan kepada masyarakat efektif dengan realisasi indeks sebesar 93,01. Sementara input merupakan sumber daya berupa anggaran yang digunakan dalam upaya pencapaian target yang digunakan untuk penyelenggaraan KIE kepada masyarakat.

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

PJAS kepanjangan dari Pangan Jajajanan Anak Usia Sekolah. Lokasi Penyedia PJAS dapat diperoleh dari jalur distribusi PJAS yang dapat diakses oleh Anak Usia Sekolah baik di sekolah, lingkungan sekitar sekolah, rumah tinggal, dan atau e-commerce. Waktu akses PJAS adalah sepanjang waktu, kapan pun anak usia sekolah (baik yang di sekolah maupun di rumah dan tempat lain) untuk mendapatkan PJAS. Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi kemanan PJAS terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan PJAS adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor keamanan PJAS, sosialisasi keamanan PJAS, Bimtek kader keamanan pangan sekolah, pemberian paket edukasi keamanan pangan, monitoring pemberdayaan kader keamanan pangan sekolah, sertifikasi PJAS Aman. Tujuan intervensi keamanan PJAS yaitu menjamin keamanan pangan yang dikonsumsi anak usia sekolah serta memastikan anak usia sekolah khususnya dan komunitas sekolah umumnya memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku keamanan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan Kesehatan.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

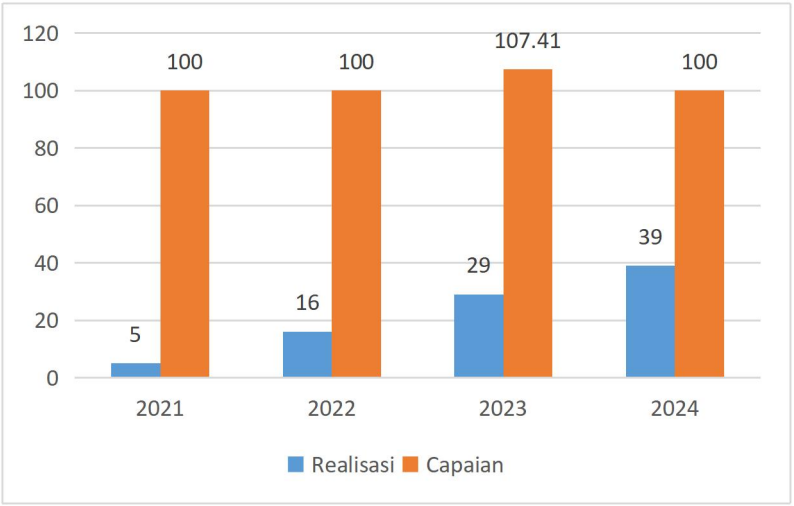
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38	38	100	Baik

Realisasi jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sejumlah 38 sekolah dan persentase capaian terhadap target adalah sebesar 100 persen dengan kategori sangat baik. Sampai dengan triwulan III telah dilakukan tahapan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	-	5	16	29	39	-	100	100	107,41	102,63

Gambar Realisasi dan Capaian Kinerja
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



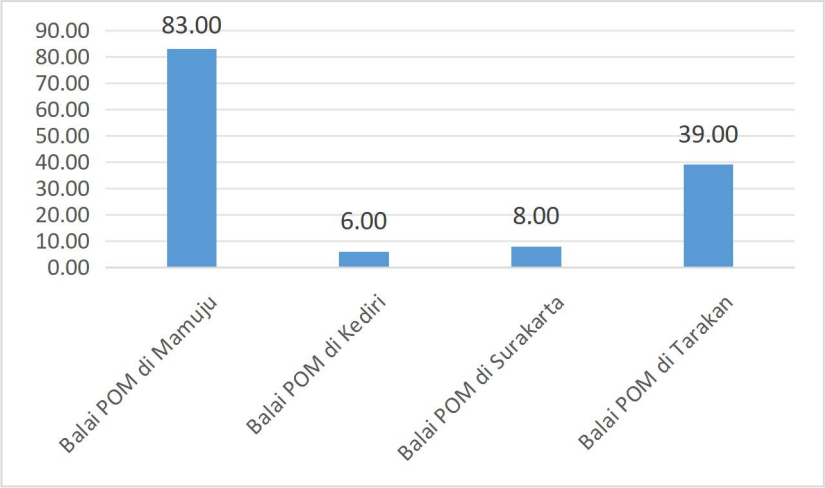
Sepanjang tahun 2021 sampai dengan 2024, capaian indikator bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2023 dengan capaian sebesar 107,41 persen dengan realisasi indikator sejumlah 29 sekolah sementara capaian indikator pada tahun 2021,2022, dan 2024 masing sebesar 100 persen. Meskipun capaian indikator kinerja tahun 2024 menurun dari tahun 2023 namun masih dalam kategori pencapaian yang sangat baik karena persentase capaian masih 102,63 persen yang artinya target indikator kinerja tetap dapat tercapai dari target sebesar 38 sekolah dengan realisasi sejumlah 39 sekolah di tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	83	6	8	39

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja sejumlah 39 sekolah dengan capaian kinerja sebesar 102,63 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sejumlah 83 sekolah, 6 sekolah, dan 8 sekolah. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Kediri memilki realisasi yang paling rendah jika

dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Mamuju memiliki realisasi kinerja yang paling tinggi di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 target indikator dapat tercapai karena petugas Balai POM di Tarakan melaksanakan tahapan kegiatan PJAS sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik juga tidak terlepas dari dukungan lintas sektor khususnya dinas pendidikan yang senantiasa mempermudah koordinasi dengan pihak sekolah yang menjadi lokus intervansi PJAS.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target karena adanya kerja sama antara anggota tim serta peran aktif ketua tim dalam melakukan monitoring dan evaluasi program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Diharapkan sampai dengan berakhirnya tahun 2024 target dapat tercapai yaitu sebanyak 38 sekolah yang diintervensi.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	102,63	96,50	1,06	1,00	0,06	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 102,63 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 96,50 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,06 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target indikator kinerja di tahun 2024 tercapai. Sementara untuk input berupa

anggaran terealisasi digunakan untuk pembiayaan program PJAS di wilayah Kalimantan Utara.

Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program perecepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

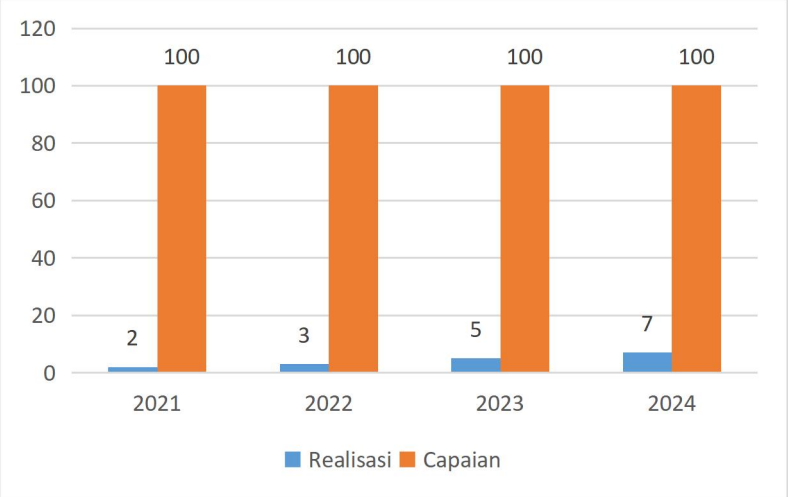
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Jumlah desa pangan aman	7	7	100	Baik

Realisasi jumlah Desa Pangan Aman yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sejumlah 7 Desa dan capaian terhadap target tahun 2024 adalah sebesar 100 persen dengan kategori capaian baik. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 telah seluruh tahapan kegiatan telah diselesaikan di Kabupaten Tana Tidung sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah desa pangan aman	-	2	3	5	7	-	100	100	100	100

Gambar Persentase Obat yang Memenuhi Syarat
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



Sepanjang tahun 2021 sampai dengan 2024, capaian indikator bergerak secara stagnan berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Selama kurun waktu 2021 - 2024 tidak terjadi peningkatan capaian namun realisasi indikator meningkat setiap tahunnya dikarenakan terdapat pengawalan desa yang telah diintervensi sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Jumlah desa pangan aman	31	1	1	7

Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja sebesar 83,69 persen dengan capaian kinerja sejumlah 7 desa, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sejumlah 31 desa, 1 desa, dan 1 desa. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Mamuju memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Kediri dan Surakarta memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya. Untuk realisasi indikator sebenarnya tidak dapat diperbandingkan antara satu UPT dengan UPT lainnya dikarenakan jumlah desa di masing - masing wilayah kerja UPT berbeda - beda.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 target indikator kinerja telah tercapai karena adanya kerja sama antara anggota tim serta peran aktif ketua tim dalam melakukan monitoring dan evaluasi program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Dukungan pemerintah daerah juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pencapaian target dengan diberikannya kemudahan dalam melakukan koordinasi dan komunikasi kepada perangkat desa sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan efektif. Diharapkan sampai dengan berakhirnya tahun 2024 target dapat tercapai yaitu sebanyak 7 Desa yang diintervensi.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah terkait dengan program desa pangan aman;
2. Dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala oleh ketua tim untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan;

3. Kerja sama yang baik antar anggota tim kerja sehingga kegiatan program dapat berjalan dengan lancar.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Jumlah desa pangan aman	95,87	100,00	1,04	1,00	0,04	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 100 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 95,87 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,04 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan indikator ini di tahun 2024 mencapai target karena seluruh tahapan kegiatan program dilaksanakan sesuai dengan timeline yang ditetapkan sampai dengan triwulan IV tahun 2024. Sementara nilai input sebesar 95,87 persen merupakan persentase penggunaan sumber daya berupa anggaran yang digunakan untuk pembiayaan pelaksanaan program di wilayah Kalimantan Utara di tahun 2024.

Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi suplay dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang

melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat. Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Jumlah pasar pangan aman	5	5	100	Baik

Realisasi jumlah Pasar Pangan Aman yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sejumlah 5 pasar dan capaian terhadap target sejumlah 5 pasar sedangkan persentase capaian terhadap target sebesar 100 persen dengan kategori capaian baik. Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 seluruh tahapan kegiatan telah dilakukan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Jumlah pasar pangan aman	-	2	3	4	5	-	100	100	100	100

Pada indikator ini capaian indikator terhadap target selama kurun waktu 2021 - 2024 sebesar 100 persen, sedangkan realisasi indikator kinerja terus meningkat setiap tahunnya dikarenakan terdapat pengawalan program pasar yang telah diintervensi di tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Jumlah pasar pangan aman	5	1	1	5

Pada indikator ini jika dibandingkan dengan Balai UPT Pembanding, realisasi yang paling tinggi adalah sejumlah 5 pasar yang merupakan realisasi yang dimiliki oleh Balai POM di Mamuju dan Tarakan, sedangkan realisasi paling rendah adalah sejumlah 1 pasar yang dimiliki oleh Balai POM di Kediri dan Surakarta. Pada indikator ini sebenarnya realisasi tidak dapat perbandingkan karena setiap UPT memiliki jumlah pasar yang berbeda - beda.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Sampai dengan triwulan IV tahun 2024 target indikator kinerja telah tercapai karena adanya kerja sama antara anggota tim serta peran aktif ketua tim dalam melakukan monitoring dan evaluasi program untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan. Dukungan pemerintah daerah juga menjadi faktor penunjang keberhasilan pencapaian target dengan diberikannya kemudahan dalam melakukan koordinasi dan komunikasi kepada dinas perdagangan dan petugas pasar sehingga kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan efektif. Diharapkan sampai dengan berakhirnya tahun 2024 target dapat tercapai yaitu sebanyak 5 pasar yang diintervensi.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target adalah sebagai berikut:

1. Adanya dukungan dari pemerintah daerah terkait dengan program pasar aman;
2. Dilakukannya monitoring dan evaluasi secara berkala oleh ketua tim untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan perencanaan;
3. Kerja sama yang baik antar anggota tim kerja sehingga kegiatan program dapat berjalan dengan lancar.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel efisiensi penggunaan sumber daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya	88,71	100	1,13	1,00	0,13	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 100 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 88,71 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,13 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan seluruh tahapan kegiatan program pasar pangan aman dari bahan berbahaya telah selesai dilaksanakan sehingga target kinerja dapat dicapai oleh UPT Balai POM di Tarakan. Sementara untuk input berupa anggaran terealisasi digunakan untuk pembiayaan penyelenggaraan program di wilayah kerja Balai POM di Tarakan sehingga sumber daya terserap dengan maksimal.

Internal Process

Sasaran Strategis 6

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{Jumlah\ target\ sampel\ Obat}\ x\ 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Jumlah\ sampel\ Obat\ yang\ masuk\ Laboratorium}\ x\ 100\%$$

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi. Sampel Obat yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Obat sesuai dengan catchment area. Sampel Obat yang diuji meliputi sampel Obat yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai standar

adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Untuk Loka yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji (Balai Koordinator/ Balai Spesifik/ Balai Anggota).

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

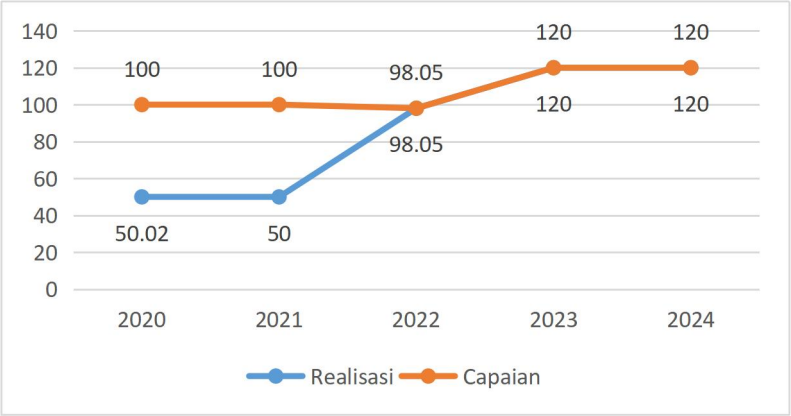
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120	120	Sangat Baik

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 120 persen dari target sebesar 100 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 120 persen dengan kategori sangat baik. Dari jumlah target Obat sebanyak 386 sampe, seluruh sampel telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel di tahun 2024 dan tidak terdapat sampel yang *carry over* di tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50,02	50	98,05	100	120	100	100	98,05	120	120

Gambar Realisasi dan Capaian Indikator
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2023 dan 2024 dengan capaian masing - masing sebesar 120 persen dengan realisasi indikator masing - masing sebesar 120 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 98,05 persen dengan realisasi indikator sebesar 98,05 persen. Dalam waktu dua tahun terakhir (2023 - 2024) capaian indikator berada pada batas maksimal di atas target yang artinya bahwa seluruh pemeriksaan dan pengujian sampel berhasil diselesaikan dan tidak terdapat sampel carry over.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi				Capaian			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120	60	60	120	120	120	120	120

Pada indikator ini, seluruh Balai Pembanding memperoleh realisasi indikator yang maksimal dengan masing - masing capaian indikator sebesar 120 persen dikarenakan seluruh Balai Pembanding dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian seluruh sampel yang menjadi target di tahun 2024. Meskipun realisasi indikator antar Balai Pembanding tidak sama dikarenakan menyesuaikan dengan target masing - masing Balai Pembanding berdasarkan kemampuan uji sampel karena tidak semua UPT memiliki kemampuan Lab. yang sama.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja)

Pada indikator ini yang menjadi faktor pendukung keberhasilan pencapaian target sebagai berikut:

1. Petugas melakukan pengujian sampel untuk sampel yang tidak dapat di uji Lab. Balai POM di Tarakan di Lab. BBPOM di Banjarmasin dan Palangkaraya;
2. Petugas pengujian melakukan percepatan pengujian dan penginputan data ke dalam SIPT secara tepat waktu sehingga tidak terdapat sampel yang carry over.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Badan POM telah menerapkan sistem regionalisasi laboratorium pada tahun 2022 dan telah dilakukan evaluasi pada Januari 2023. Hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat kelemahan yaitu karena tersebarnya laboratorium pengujian unggul di beberapa Balai Besar/ Balai POM yang membutuhkan sumber daya yang besar dan dinilai tidak efektif. Sebagai tindak lanjut Konsep Regionalisasi diperbarui melalui SK Kepala Badan POM No. 193 Tahun 2023 tentang regionalisasi laboratorium Badan POM yang mana konsep baru ini memusatkan pengujian unggul pada salah satu balai besar POM sebagai laboratorium regional, sedangkan Balai Besar/ Balai POM anggota melakukan pengujian lainnya. Tujuannya agar BPOM dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan pengujian unggul, inovatif dan adaptif, sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas pengawasan post market. Dengan adanya regionalisasil laboratorium pengujian, Balai POM di Tarakan sangat terbantu dalam melakukan pengujian sampel karena tidak semua parameter uji dapat di lakukan di Lab. Balai POM di Tarakan karena keterbatasan alat laboratorium.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	99,43	120	1,21	1,00	0,21	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 120 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,43 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,21 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan seluruh target sampel Obat berhasil diselesaikan dan tidak terdapat target yang carry over sehingga target kinerja dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran yang terealisasi karena digunakan untuk pengadaan sampel dan pembelian perlengkapan pengiriman sampel ke Lab. Balai lain untuk diuji serta pembelian reagen dan media mikro.

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = (A+B)/2

$$A = \frac{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ diperiksa\ sesuai\ standar}{Jumlah\ target\ sampel\ Makanan}\ x\ 100\%$$

$$B = \frac{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ diuji\ sesuai\ standar}{Jumlah\ sampel\ Makanan\ yang\ masuk\ Laboratorium}\ x\ 100\%$$

Sampel Makanan yang diperiksa meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Sampel Makanan sesuai dengan catchment area. Sampel Makanan yang diuji meliputi sampel Makanan yang diuji di laboratorium dalam rangka pengujian dasar kimia dan biologi, pengujian spesifik dan pengujian tertentu. Sample dapat berasal dari UPT tersebut/ UPT lainnya sesuai pembagian dalam Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium. Sesuai

standar adalah standar Pedoman Sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/ SOP.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

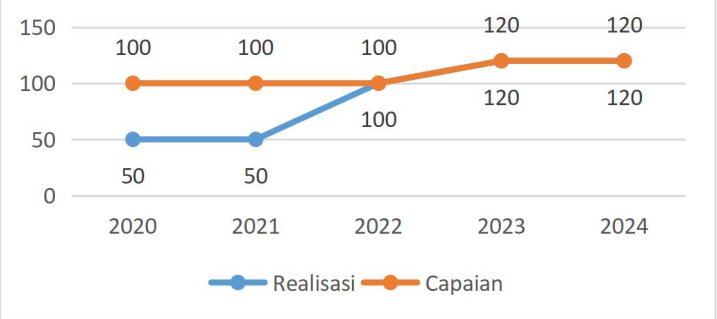
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120	120	Sangat Baik

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 120 persen dari target sebesar 100 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 120 persen dengan kategori sangat baik. Dari jumlah target Makanan sebanyak 110 sampel, seluruh sampel telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sampel di tahun 2024 dan tidak terdapat sampel yang *carry over* di tahun 2025.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	100	120	120	100	100	100	120	120

Gambar Realisasi dan Capaian Indikator
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator bergerak naik berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas dari capaian sebesar 100 persen di tahun 2020 menjadi 120 persen di tahun 2024. Dalam waktu dua tahun terakhir (2023 - 2024) capaian indikator berada pada batas maksimal di atas target yang artinya bahwa seluruh pemeriksaan dan pengujian sampel berhasil diselesaikan dan tidak terdapat sampel carry over.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi				Capaian			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120	60	60	120	120	120	120	120

Pada indikator ini, seluruh Balai Pembanding memperoleh realisasi indikator yang maksimal dengan masing - masing capaian indikator sebesar 120 persen dikarenakan seluruh Balai Pembanding dapat menyelesaikan pemeriksaan dan pengujian seluruh sampel yang menjadi target di tahun 2024. Meskipun realisasi indikator antar Balai Pembanding tidak sama dikarenakan menyesuaikan dengan target masing - masing Balai Pembanding berdasarkan kemampuan uji sampel karena tidak semua UPT memiliki kemampuan Lab. yang sama.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Analisis Penyebab Keberhasilan:

1. Meningkatkan koordinasi dengan tim sampling;
2. Melakukan pengadaan alat Lab. maupun reagen yang dibutuhkan;
3. Meningkatkan kompetensi petugas Lab. Balai POM di Tarakan;

4. Petugas melakukan pengujian sampel untuk sampel yang tidak dapat di uji Lab. Balai POM di Tarakan di Lab. BBPOM di Banjarmasin dan Palangkaraya;
5. Petugas pengujian melakukan percepatan pengujian dan penginputan data ke dalam SIPT secara tepat waktu sehingga tidak terdapat sampel yang carry over;
6. Melakukan maintainance alat lab.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Badan POM telah menerapkan sistem regionalisasi laboratorium pada tahun 2022 dan telah dilakukan evaluasi pada Januari 2023. Hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat kelemahan yaitu karena tersebarnya laboratorium pengujian unggul di beberapa Balai Besar/ Balai POM yang membutuhkan sumber daya yang besar dan dinilai tidak efektif. Sebagai tindak lanjut Konsep Regionalisasi diperbarui melalui SK Kepala Badan POM No. 193 Tahun 2023 tentang regionalisasi laboratorium Badan POM yang mana konsep baru ini memusatkan pengujian unggul pada salah satu balai besar POM sebagai laboratorium regional, sedangkan Balai Besar/ Balai POM anggota melakukan pengujian lainnya. Tujuannya agar BPOM dapat meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya untuk mewujudkan pengujian unggul, inovatif dan adaptif, sehingga tercipta efisiensi dan efektivitas pengawasan post market. Dengan adanya regionalisasil laboratorium pengujian, Balai POM di Tarakan sangat terbantu dalam melakukan pengujian sampel karena tidak semua parameter uji dapat di lakukan di Lab. Balai POM di Tarakan karena keterbatasan alat laboratorium.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	98,93	120	1,21	1,00	0,21	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 120 persen

dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 98,93 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,21 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan seluruh target sampel Obat berhasil diselesaikan dan tidak terdapat target yang carry over sehingga target kinerja dapat tercapai. Sementara untuk input berupa anggaran yang terealisasi karena digunakan untuk pengadaan sampel dan pembelian perlengkapan pengiriman sampel ke Lab. Balai lain untuk diuji serta pembelian reagen dan bahan pengujian (*consumable*).

Internal Process

Sasaran Strategis 7

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan

Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over. Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan perUU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))

c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)

d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

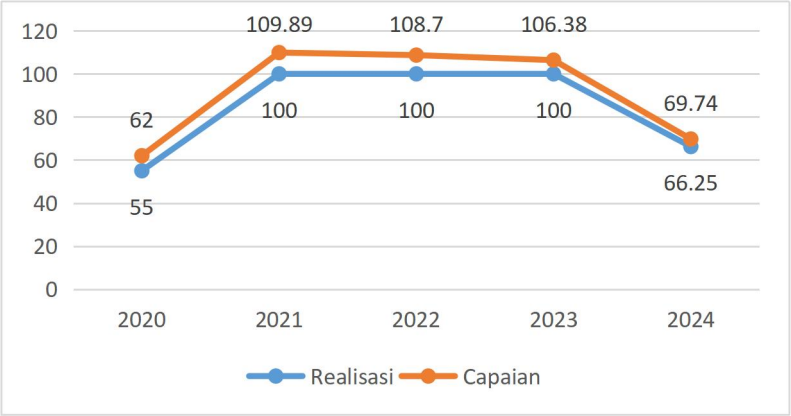
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	95,00	66,25	69,74	Kurang

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan sesuai standar yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 66,25 persen dari target sebesar 95 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 69,74 persen dengan kategori kurang. Dari jumlah target di tahun 2024 sebanyak 2 perkara, namun hanya sebanyak 1 perkara yang diselesaikan sampai pada tahap II dan terdapat perkara yang carry over di tahun 2025 sebanyak 4 perkara.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	55	1009	100	100	66,25	62	109,89	108,70	106,38	69,74

Gambar Realisasi dan Capaian Indikator
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



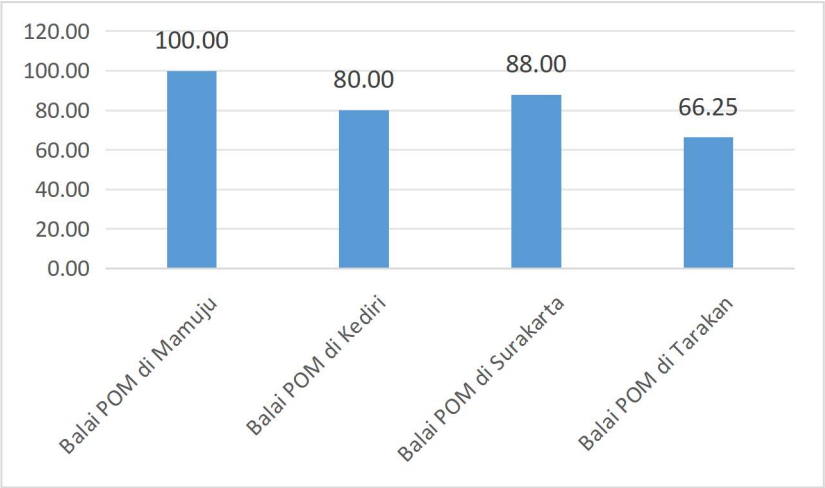
Sepanjang tahun 2020 sampai dengan 2024, capaian indikator persentase Obat yang memenuhi syarat bergerak secara fluktuatif berdasarkan grafik capaian pada gambar di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2021 dengan capaian sebesar 109,89 persen dengan realisasi indikator sebesar 100 persen sementara capaian indikator terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 62 persen dengan realisasi indikator sebesar 55 persen. Pada tahun 2024, capaian indikator kembali menurun menjadi 69,74 persen dengan realisasi indikator sebesar 66,25 persen.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100	80	88	66,25

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja yang diperoleh sebesar 66,25 persen dengan capaian kinerja sebesar 69,74 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 100%, 80%, dan 88%. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Tarakan memilki realisasi yang paling rendah jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Mamuju memiliki realisasi kinerja yang paling tinggi di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun penyebab faktor penyebab kegagalan pencapaian target sebagai berikut:

1. Ketersediaan PPNS yang telah memiliki SKEP dan telah dilantik di Balai POM di Tarakan hanya 1 orang;
2. Pelaksanaan kegiatan operasi menyesuaikan waktu dengan PPNS yang ada di BBPOM di Samarinda atau UPT lain (kegiatan penindakan masih meminta bantuan).

Adapun upaya perbaikan/ peningkatan kinerja ke depan sebagai berikut:

1. Memperkuat koordinasi agar PPNS Balai POM di Tarakan yang telah mengikuti pelatihan segera mendapatkan SKEP dan dapat dilantik;
2. Memperkuat koordinasi dengan UPT lain agar bantuan taktis dapat di maksimalkan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja sebagai berikut:

1. Peningkatan kompetensi petugas penindakan dengan mengikuti pelatihan pembentukan PPNS;
2. Penguatan koordinasi lintas sektor terutama dengan Polri dan Kejaksaan yang membantu UPT dalam menyelesaikan perkara;
3. Penguatan koordinasi dengan UPT Balai lain yang dapat memberikan bantuan taktis tenaga PPNS dalam proses penyelesaian target perkara;
4. Peningkatan kompetensi lainnya yang dapat dilakukan oleh petugas penindakan.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	91,34	69,74	0,76	1,00	-0,24	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di tahun 2024 tidak efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 69,74 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 91,34 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar - 0,24 yang berada di bawah nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target indikator belum berhasil tercapai di tahun 2024 sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pembiayaan penyelesaian perkara seperti operasi intelijen, peningkatan kompetensi petugas, gelar perkara, dan koordinasi dengan Kejaksaan Tinggi.

Learning and Growth

Sasaran Strategis 8

Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal

Indeks RB UPT

Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 5%), Penataan Tatalaksana (bobot 5%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 15%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot indikator hasil satker/unit kerja dan BB/BPOM adalah Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN (bobot 20%) dan Terwujudnya Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik kepada Masyarakat (bobot 20%).

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Indeks RB UPT	85	81,61	96,01	Cukup

Pada indikator ini, target kinerja belum berhasil tercapai di tahun 2024 dengan realisasi yang diperoleh sebesar 81,61 dari target sebesar 85 sehingga capaian kinerja sebesar 96,01 persen dari target dengan kategori capaian cukup. Berikut di bawah ini merupakan hasil penilaian indeks RB oleh Inspektorat Badan POM di tahun 2024.

Tabel Hasil Penilaian PMPZI Balai POM di Tarakan tahun 2024

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
A.	Komponen Pengungkit		60,00				
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,17	3,42	6,59	MS
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	1,97	2,00	3,97	MS
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,34	2,75	7,09	MS
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,90	4,32	9,22	MS
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	5,51	6,88	12,39	MS
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	3,96	3,23	7,19	MS
TOTAL PENGUNGKIT						46.45	
B.	Komponen Hasil		40,00				
	I.	Birokrasi Bersih dan Akuntabel	22,50				

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan (diisi MS/TMS)
		1. Nilai Survei Persepsi Kepuasan Pelayanan dan Anti Korupsi (SPAK)	17,50			15,97	MS
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	MS
	II.	Pelayanan Publik yang Prima	17,50				
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			15,44	MS
TOTAL HASIL						35,16	
NILAI PMPZI						81,61	

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks RB UPT	-	-	74,29	79,72	81,61	-	-	96,36	101,17	96,01

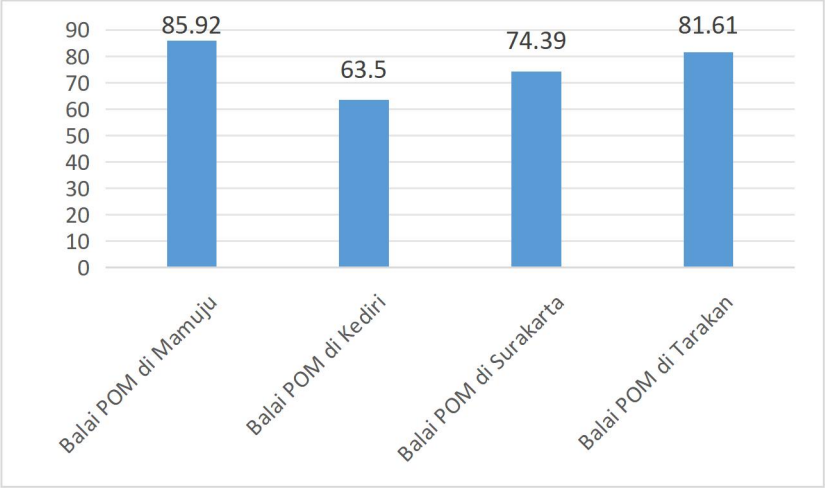
Pada indikator ini capaian tertinggi yang diperoleh Balai POM di Tarakan sebesar 101,17 persen di tahun 2023 dengan realisasi sebesar 79,72. Sementara dalam waktu tiga tahun terakhir (2022 - 2024) capaian terendah terjadi di tahun 2024 sebesar 96,01 persen dikarenakan target kinerja tahun 2024 terlalu tinggi yaitu sebesar 85 yang merupakan nilai ambang batas terendah sebagai persayaratan UPT untuk mengikuti penilaian WBK/WBBM di tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Indeks RB UPT	85,92	63,5	74,39	81,61

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator Indeks RB UPT Balai POM di Tarakan yang diperoleh sebesar 81,61 dengan capaian kinerja sebesar 96,01 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing sebesar 85,92, 63,5, dan 74,39. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Mamuju memilki realisasi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Kediri memiliki realisasi kinerja yang paling rendah di antara Balai Pembanding Lainnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan upaya peningkatan kinerja ke depan

Pada indikator ini, faktor penyebab kegagalan pencapaian target di tahun 2024 sebagai berikut:

1. Belum terdapat monitoring dan evaluasi kerja agen perubahan yang di dalamnya menyampaikan dampak terukur yang dirasakan Unit Kerja;
2. Kegiatan pada area Penguatan Pengawasan seperti Penerapan SPIP, pengaduan masyarakat dan WBS telah diimplementasikan dan dimonitoring sesuai kebijakan organisasi namun belum terdapat analisa dampak atau pengukuran keberhasilan atas inovasi yang dimiliki;
3. Telah terdapat sistem pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi pelayanan serta sistem pemberian kompensasi kepada penerima layanan bila layanan tidak sesuai standar, namun belum terlihat bukti implementasi dan monitoringnya.

Adapun upaya peningkatan kinerja ke depan sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring dan evaluasi kerja agen perubahan yang di dalamnya menyampaikan dampak terukur yang dirasakan Unit Kerja;
2. Membuat analisa dampak atau pengukuran keberhasilan atas inovasi yang dimiliki;
3. Membuat data dukung yang di dalamnya telah tertuang bukti implementasi pemberian penghargaan dan sanksi bagi petugas pemberi layanan serta melakukan monitoring secara berkala implementasi pemberian penghargaan dan sanksi tersebut.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini kegiatan yang menyebabkan tidak tercapainya target kinerja pada tahun 2024 sebagai berikut:

1. Unit Kerja belum melakukan monitoring dan evaluasi kerja agen perubahan yang di dalamnya menyampaikan dampak terukur yang dirasakan Unit Kerja;
2. Belum melakukan analisa dampak dan pengukuran keberhasilan dari inovasi yang dijalankan di UPT;

3. Belum melakukan monitoring dan evaluasi serta memaparkan secara jelas dalam suatu data dukung bukti implementasi pemberian reward dan punishment bagi petugas pemberi layanan.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Indeks RB UPT	98,94	96,01	0,97	1,00	-0,03	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 tidak efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 96,01 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 98,94 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar - 0,03 yang berada di bawah nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil penilaian PMPZI oleh Inspektorat Balai POM di Tarakan memperoleh nilai realisasi indikator sebesar 81,61 dari target indikator di tahun 2024 sebesar 85. Balai POM di Tarakan juga masuk dalam nominasi UPT yang di usulkan dalam peraihan predikat WBK di tahun 2024 namun tereliminasi pada saat mengikuti assesment yang dilakukan oleh Tim Penilai Internal (TPI) Badan POM dikarenakan masih terdapat beberapa kekurangan data dukung yang perlu dilengkapi sehingga indikator tidak mencapai target sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pembiayaan kegiatan yang menunjang implementasi Reformasi Birokrasi di Balai POM di Tarakan.

Nilai AKIP UPT

Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas Kinerja BB/BPOM adalah nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama BPOM atas impelementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan dengan rentang nilai sebagai berikut :

Tabel Kategori Penilaian SAKIP

No.	Nilai Pemenuhan Terhadap Kinerja	Kategori	Keterangan
1.	> 90	AA	Sangat memuaskan
2.	> 80 s.d. 90	A	Memuaskan
3.	> 70 s.d 80	BB	Sangat baik
4.	> 60 s.d. 70	B	Baik
5.	> 50 s.d. 60	CC	Cukup baik
6.	> 30 s.d 50	C	Agak kurang
7.	< 30	D	Kurang

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Tabel Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Nilai AKIP UPT	80	78,84	98,55	Cukup

Pada indikator ini Balai POM di Tarakan memperoleh nilai AKIP di tahun 2024 senilai 78,84 berdasarkan penilaian dari Inspektorat Badan POM dengan tingkat akuntabilitas adalah BB dari target senilai 80 di tahun 2024 sehingga capaian kinerja yang diperoleh sebesar 98,55 persen dengan kategori capaian cukup. Berikut di bawah ini merupakan hasil penilaian dari Inspektorat terhadap AKIP UPT Balai POM di Tarakan tahun 2024.

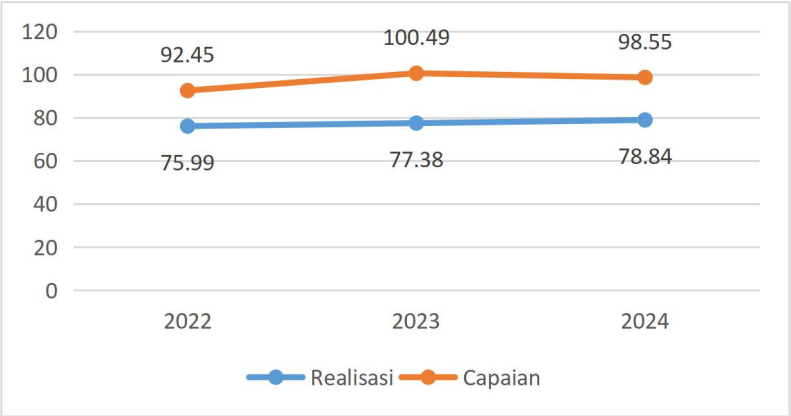
Tabel Hasil Penilaian SAKIP UPT Balai POM di Tarakan Tahun 2024

Nama Satker/Unit	Nilai Final Evaluasi 2024	Komponen Evaluasi				
		Perencanaan Kinerja (24)	Pengukuran Kinerja (24)	Pelaporan Kinerja (12)	Evaluasi Internal (20)	Capaian Kinerja (20)
Balai POM di Tarakan	78,84	19,44	17,28	9,12	15,2	17,8

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai AKIP UPT	-	-	75,99	77,38	78,84	-	-	92,45	100,49	98,55

Gambar Realisasi dan Capaian Indikator
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



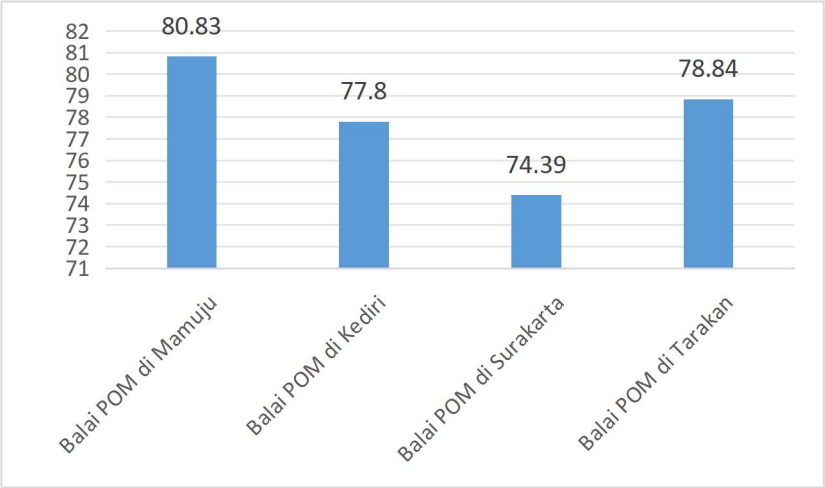
Pada indikator ini dalam kurun waktu 2022 - 2024 nilai AKIP UPT Balai POM di Tarakan cenderung bergerak fluktuatif seperti pada grafik di atas. Capaian indikator tertinggi terjadi di taun 2023 dengan persentase capaian sebesar 100,49 persen dengan realisasi indikator senilai 77,38. Sedangkan di than 2022 merupakan capaian terendah selama tiga tahun terakhir dengan capaian sebesar 92,45 persen dengan realisasi indikator senilai 75,99. Jika dilihat dari grafik capaian, pada tahun 2024 capaian indikator kinerja kembali turun menjadi 98,55 persen dengan realisasi senilai 78,84. Meskipun demikian realisasi indikator terus mengalami kenaikan dari tahun 2022 - 2024. Penurunan capaian terjadi dikarenakan pada tahun 2024 terjadi kenaikan target indikator senilai 80 sehingga UPT Balai POM di Tarakan belum berhasil mencapai target indikator kinerja.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Nilai AKIP UPT	80,83	77,8	74,39	78,84

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Berdasarkan grafik perbandingan di atas, terlihat bahwa Balai POM di Mamuju memperoleh nilai AKIP tertinggi di antara Balai Pembanding lainnya dengan realisasi indikator senilai 80,83, sedangkan Balai POM di Surakarta memperoleh nilai AKIP terendah dengan realisasi senilai 74,39. Sementara itu Balai POM di Tarakan memperoleh nilai AKIP senilai 78,84 masih lebih tinggi dibanding dengan Balai POM di Kediri dan Surakarta.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini faktor yang menjadi penyebab kegagalan UPT dalam mencapai target kinerja sebagai berikut:

1. Terdapat ketidakselarasan data capaian kinerja pada beberapa pelaporan kinerja periodik yang saling berkaitan satu sama lain (Lapkin, LEI, RAPK, dan Simetris);

2. Rencana Tindak Lanjut yang dituangkan ke dalam laporan kinerja periodik tidak saling berkesinambungan antar periode laporan kinerja yang seharusnya masih berkaitan jika RTL belum selesai ditindaklanjuti;

3. SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Kinerja yang masih belum sesuai dengan kaidah pembuatan SOP Mikro.

Adapun upaya peningkatan kinerja ke depannya sebagai berikut:

1. Memastikan keselarasan data capaian kinerja antar laporan kinerja periodik (Lapkin, LEI, RAPK, dan Simetris);

2. Memastikan kesinambungan Rencana Tindak Lanjut antar periode pelaporan kinerja;

3. Memastikan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Kinerja sesuai dengan kaidah SOP Mikro yang berlaku.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini faktor kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan kinerja dengan menuangkan data capaian kinerja yang akurat dengan sumber data yang jelas dan dapat ditelusur dan dipertanggungjawabkan;
2. Penysunan laporan kinerja interim, laporan kinerja tahunan, laporan evaluasi internal, RHPK dan RAPK dengan data capaian yang selaras di antara laporan tersebut dan tidak ada perbedaan data capaian yang mengakibatkan laporan kinerja tidak dapat diandalkan;
3. Penyusunan laporan kinerja dengan Rencana Tindak Lanjut yang berkesinambungan antara periode pelaporan;
4. Pengisian secara lengkap kendala dan hambatan serta RTL pada aplikasi pelaporan Simetris setiap bulannya;
5. Penyampaian laporan kinerja dan dokumen perencanaan kinerja secara tepat waktu baik yang disampaikan oleh Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM maupun Kemenpan RB melalu website esr.menpan.go.id.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Nilai AKIP UPT	98,70	98,55	0,99	1,00	-0,01	Tdak Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 tidak efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 98,55 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 98,70 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar - 0,01 yang berada di bawah nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil penilaian AKIP oleh Inspektorat, Balai POM di Tarakan memperoleh nilai AKIP senilai 78,84 dari target senilai 80 sehingga target indikator tidak tercapai di tahun 2024. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pembiayaan peningkatan kinerja perencanaan berupa bimtek renstra, Rapat Kerja Nasional, Rapat Evaluasi Nasional, serta Asistensi Perencanaan.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi atas Evaluasi SAKIP Tahun 2023

Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi atas Evaluasi SAKIP Tahun 2023

Kode	Rekomendasi	Tindak Lanjut	Timeline	Monitoring Progres
A.	Perencanaan Kinerja			
a.1	Melakukan kaji dokumen perencanaan dan memastikan keselarasan penyajian target dan indikator kinerja pada dokumen perencanaan yaitu Perjanjian Kinerja (PK), Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) dan Laporan Evaluasi Internal serta Laporan Kinerja.	Telah dilakukan kaji ulang dokumen perencanaan untuk memberikan penjelasan terkait dengan perbedaan target kinerja Indikator pada dokumen perencanaan PK, RAPK, LEI, LAPKIN, RENSTRA, dan RKT	Agustus 2024	Closed
a.2	Menyusun indikator pada Perjanjian Kinerja yang belum diturunkan sampai ke level individu/anggota tim yang dituangkan pada MPH unit kerja.	Telah dilakukan penyusunan indikator pada Perjanjian Kinerja yang telah diturunkan sampai ke level individu/anggota tim yang dituangkan pada MPH unit kerja.	2024	Closed

		Salah satu Indikator yang telah diturunkan sampai ke level individu adalah Nilai Pengelolaan Kearsipan		
a.3	Memanfaatkan subsite sebagai media publikasi dokumen perencanaan kinerja sehingga mudah diakses oleh stakeholder/masyarakat.	Telah melakukan pengunggahan dokumen perencanaan kinerja pada subsite Tarakan.pom.go.id sehingga masyarakat/ stakeholder dapat mengakses dokumen perencanaan Balai POM di Tarakan	2024	Closed
B.	Pengukuran Kinerja			
b.1	Menyusun SOP pengumpulan data kinerja yang memenuhi kriteria mekanisme jika terjadi kesalahan/perubahan data	Telah terdapat mekanisme perbaikan data ketika terjadi kesalahan data pada saat pengumpulan data capaian kinerja baik perbaikan atas koreksi internal UPT maupun perbaikan atas koreksi eksternal UPT	Agustus 2024	Closed
b.2	Mendokumentasikan dan memastikan sumber data kinerja dapat tertelusur dengan baik dan dapat diandalkan sehingga adanya keselarasan data realisasi kinerja pada RHPK triwulan II tahun 2023, Laporan Evaluasi Internal triwulan II tahun 2023 dan Laporan Kinerja Interim triwulan II tahun 2023	Telah membuat dokumen kaji ulang berupa matriks indentifikasi penyebab terhadap adanya perbedaan realisasi kinerja antara RHPK (manual), Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim sesuai dengan hasil evaluasi TL Rekomendasi dengan melampirkan kertas kerja perhitungan serta sumber datanya	September 2024	Closed
C.	Pelaporan			
c.1	Menyusun laporan kinerja tahunan dengan: 1) Menyajikan penjelasan terkait efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis, indikator dan kegiatan secara memadai; 2) Menyajikan upaya efisiensi	Balai POM di Tarakan telah menyusun laporan kinerja tahunan dengan: 1) Menyajikan penjelasan terkait efisiensi penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran strategis, indikator dan kegiatan secara memadai; 2) Menyajikan upaya efisiensi yang	Triwulan I 2025	Closed

	yang telah dan penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya; 3) Pemanfaatan informasi kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya, misal adanya perubahan indikator, definisi operasional, target, dan perubahan kegiatan.	telah dan penyebab inefisiensi penggunaan sumber daya; 3) Balai POM di Tarakan telah menyajikan pemanfaatan informasi kinerja pada Laporan Kinerja dalam rangka memberikan dampak signifikan terkait penyesuaian strategi/kebijakan pencapaian kinerja berikutnya berupa penyesuaian aktivitas/kegiatan untuk mencapai target kinerja. Sebagai contoh pada Indikator Pasar Pangan Aman telah diuraikan bahwa Para petugas pasar diharapkan tetap melakukan sosialisasi Keamanan Pangan secara mandiri kepada komunitas pasar dan menerapkan prinsip prinsip keamanan pangan secara terus menerus. Sampling dan pengujian menggunakan Rapid Test Kit dapat dilakukan secara periodik dan pengadaan Rapid Test Kit secara mandiri menggunakan anggaran Pemerintah Daerah. Hasil pengujian dapat digunakan sebagai dasar pembinaan kepada para pedagang pasar agar tidak lagi menjual pangan mengandung bahan berbahaya. Pada saat dilakukan survei pasar, masih ditemukan beberapa hal yang tidak sesuai dengan prinsip keamanan pangan.		
c.2	Melakukan pengisian hambatan dan rencana tindak lanjut secara komprehensif pada aplikasi SIMETRIS	Telah dilakukan pengisisan hambatan dan rencana tindak lanjut secara komprehensif pada aplikasi SIMETRIS	September 2024	Closed
D.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal			
d.1	Menyusun laporan evaluasi internal dengan dilengkapi kertas	Telah Menyusun laporan evaluasi internal dengan dilengkapi kertas kerja	September 2024	Closed

	kerja perhitungan capaian indikator;	perhitungan capaian indikator;		
d.2	Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: a. Upaya dan/atau kendala dalam pencapaian indikator kinerja secara memadai; b. Rekomendasi/rencana aksi yang berkesinambungan dalam rangka pencapaian target kinerja.	Telah Menyusun laporan evaluasi internal dengan menyajikan: a. Upaya dan/atau kendala dalam pencapaian indikator kinerja secara memadai; b. Rekomendasi/rencana aksi yang berkesinambungan dalam rangka pencapaian target kinerja.	September 2024	Closed
E.	Capaian Kinerja			
e.1	Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya	1. Telah Memanfaatkan secara optimal evaluasi internal sebagai early warning system dalam rangka pencapaian kinerja sehingga target tahun berjalan tercapai dan capaian lebih baik dari tahun sebelumnya; 2. Telah terdapat kertas kerja perhitungan capaian disertai dengan sumber data sebagai dasar perhitungan capaian kerja 3. Laporan Evaluasi Internal telah disusun disertai dengan penjelasan upaya/kendala yang dihadapi dan rekomendasi yang berkesinambungan	September 2024	Closed

Nilai Pengelolaan Kearsipan

Nilai pengelolaan kearsipan unit kerja dihitung berdasarkan:

1. Kepatuhan terhadap Implementasi Kebijakan Kearsipan (Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Retensi Arsip, Sistem, Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis, Kebijakandan Prosedur Pengelolaan Kearsipan);
2. Pembinaan Kearsipan yang dilaksanakan;
3. Penyelenggaraan Kearsipan (Pengelolaan Arsip Dinamis);
4. Penyelamatan Arsip bernilai guna permanen;

5. Sumber Daya Kearsipan meliputi : SDM Kearsipan, Organisasi Kearsipan, Prasarana dan Sarana Kearsipan, Pendanaan/ Anggaran.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Nilai Pengelolaan Kearsipan	78,13	92,33	118,17	Sangat Baik

Pada indikator ini Balai POM di Tarakan memproleh realisasi indikator senilai 92,33 dari target indiktor senilai 78,13 seingga capaian terhadap target indikator sebesar 118,17 persen dengan kategori capaian sangat baik. Berikut di bawah ini hasil penilaian penglolaan kearsipan di tahun 2024 berdasarkan penilaian dari Biro Umum Badan POM.

Tabel Hasil Penilaian Pengelolaan Kearsipan Balai POM di Tarakan tahun 2024

Unit Kerja	Nilai Pengawasan	Keterangan
Balai POM di Tarakan	92,33	AA (Sangat Memuaskan)

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

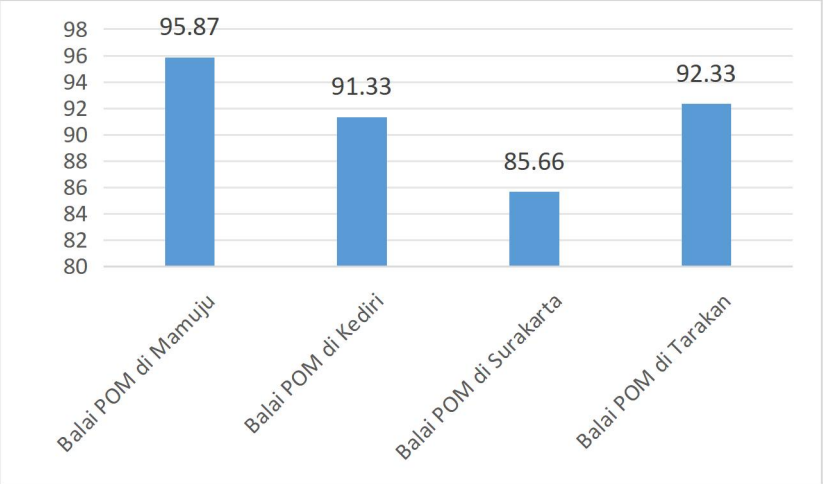
Pada indikator ini merupakan indikator kinerja yang baru ada di tahun 2024 (akhir periode Renstra) sehingga realisasi dan capaian kinerja tidak dapat diperbandingkan dengan tahun - tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Nilai Pengelolaan Kearsipan	95,87	91,33	85,66	92,33

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada Tahun 2024, realisasi indikator kinerja Balai POM di Tarakan sebesar 92,33 persen dengan capaian kinerja sebesar 118,17 persen, sedangkan Balai POM di Mamuju, Kediri, dan Surakarta memiliki realisasi kinerja masing - masing senilai 95,87, 91,33, dan 85,66. Dari ke empat balai tersebut, Balai POM di Surakarta memilki realisasi yang paling rendah jika dibandingkan dengan balai pembanding. Sedangkan Balai POM di Mamuju memiliki realisasi kinerja yang paling tinggi di antara Balai Pembanding Lainnya. Sementara itu realisasi Balai POM di Tarakan masih lebih tinggi dibandingkan dengan Balai POM di Kediri dan Surakarta.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada indikator ini faktor penunjang keberhasilan atas pencapaian target kinerja sebagai berikut:

1. Sebagian besar Penciptaan Naskah Dinas telah sesuai dengan Tata Naskah Dinas di Lingkungan BPOM;
2. Unit Pengolah telah menyediakan arsip aktif melalui Daftar Informasi Arsip Aktif;
3. Penyajian arsip aktif dalam penentuan akses telah sesuai dengan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di Lingkungan BPOM;
4. Unit Pengolah telah menyampaikan daftar arsip aktifnya kepada Unit Kearsipan paling selama 6 (enam) bulan setelah pelaksanaan kegiatan;
5. Unit Pengolah telah melaksanakan pemindahan arsip inaktif secara rutin;
6. Penggunaan Prasarana dan Sarana arsip telah digunakan terhadap seluruh arsip aktif;

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target sebagai berikut:

1. Penciptaan Naskah Dinas harus mengacu dengan Tata Naskah di Lingkungan BPOM;
2. Memperhatikan setiap aspek seperti Penomoran Naskah Dinas, Struktur Naskah Dinas, dan Format Naskah Dinas;
3. Menyediakan Daftar Informasi Arsip Aktif dari Arsip Aktif yang tersedia di Unit Pengolah;
4. Melakukan Penentuan akses agar mengacu dengan Sistem Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamis di Lingkungan BPOM;
5. Melakukan Pendaftaran Daftar arsip aktif harus memuat seluruh informasi pada daftar arsip aktif sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
6. Melaksanakan pemindahan arsip inaktif ke Unit Kearsipan sesuai dengan prosedur setidaknya satu kali dalam satu tahun;
7. Membuat perencanaan terhadap pengembangan kompetensi pengelola arsip dengan mengikuti dan lulus diklat teknis kearsipan;
8. Penggunaan Prasarana dan Sarana seperti menggunakan folder, sekat guide, dan filing cabinet terhadap seluruh arsip aktif.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Nilai Pengelolaan Kearsipan	118,17	100	1,18	1,00	0,18	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 118,17 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 100 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,18 yang berada pada acuan nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil penilaian pengelolaan arsip oleh Biro Umum, Balai POM di Tarakan memperoleh nilai 92,33 dari target senilai 78,13 .Sementara untuk input berupa

anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pembiayaan peningkatan kinerja pengelola arsip seperti diklat teknis arsiparis dan workshop pengelolaan arsip.

Learning and Growth

Sasaran Strategis 9

Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

Indeks Profesionalitas ASN UPT

Sesuai Peraturan Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 pasal 16 ayat 1 dinyatakan bahwa Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN dilakukan secara berkala setiap tahun.

Berdasarkan surat Deputi Bidang Pembinaan Manajemen Kepegawaian Nomor 006/B-BM.02.01/SD/C/2023 tanggal 22 Mei 2023 Perihal Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, terdapat perubahan pengukuran Indeks Profesionalitas ASN untuk 4 Dimensi menjadi sebagai berikut:

a) Dimensi Kualifikasi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kualifikasi mengalami penyesuaian dengan bobot kualifikasi pendidikan disesuaikan dengan jenis jabatan yang diduduki, dengan bobot sebesar 25%;
b) Dimensi Kinerja, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kinerja berdasarkan predikat kinerja dengan bobot sebesar 30%;
c) Dimensi Kompetensi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kompetensi dinilai secara proporsional yang memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan, dengan bobot sebesar 40%; dan
d) Dimensi Disiplin digunakan untuk mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS paling kurang 1 (satu) tahun terakhir, dengan bobot sebesar 5%.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Tabel Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

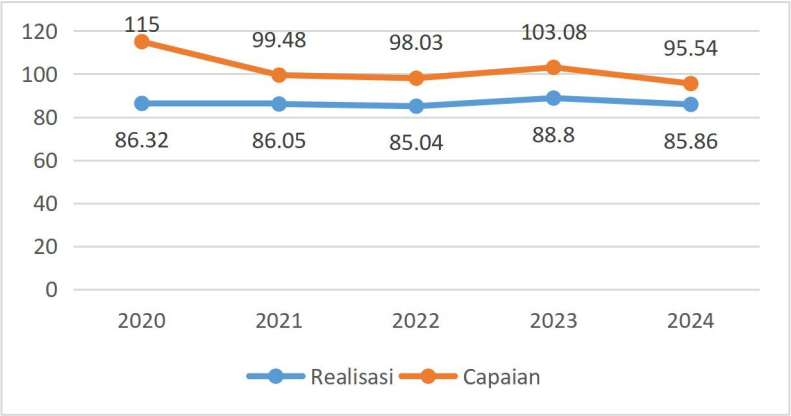
Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,87	85,86	95,54	Cukup

Pada indikator ini Balai POM di Tarakan memperoleh nilai indeks profesionalitas SDM senilai 85,86 dari target di tahun 2024 senilai 89,87 sehingga capaian indikator kinerja di tahun 2024 sebesar 95,54 persen. Pada indikator ini di tahun 2024 dikecualikan dari perhitungan nilai NPSS karena terdapat perubahan definisi operasional indikator.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Profesion-alitas ASN UPT	86,32	86,05	85,04	88,80	85,86	115	99,48	98,03	103,08	95,54

Gambar Realisasi dan Capaian Indikator
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



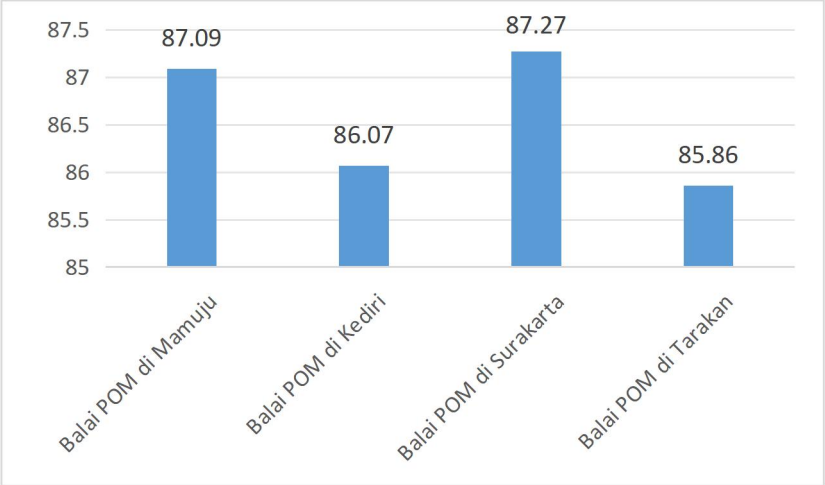
Berdasarkan grafik di atas, capaian indikator kinerja bergerak secara fluktuatif dari tahun 2020 - 2024. Capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2020 dengan capaian sebesar 115 persen dan realisasi indikator sebessar 86,32. Sedangkan di tahun 2024 merupakan capaian kinerja terendah selama tahun 2020 - 2024 dengan capaian sebesar 95,54 persen dan realisasi senilai 85,86 di tahun 2024. Beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya capaian indikator antara lain terdapat dua orang pegawai yang terkena hukuman disiplin di tahun 2022 dan terdapat dua orang pegawai yang belum mengikuti diklat fungsional.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Indeks Profesionalitas ASN	87,09	86,07	87,27	85,86

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa Balai POM di Surakarta memperoleh realisasi indikator yang paling tinggi di antara Balai Pembanding lainnya dengan realisasi senilai 87,27 dengan capaian kinerja sebesar 96,28 persen. Sedangkan Balai POM di Tarakan memperoleh realisasi paling rendah jika di bandingkan dengan Balai Pembanding lainnya dengan realisasi indikator senilai 85,86 dengan capaian sebesar 95,54 persen.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini faktor yang menjadi penyebab kegagalan pencapaian target kinerja adalah tidak maksimalnya nilai dari kompenen penilaian pengembangan komptensi dikarenakan terdapat dua orang pegawai belum mengikut diklat fungsional karena perpindahan jabatan dari fungsional umum menjadi fungsional tertentu serta belum adanya pemanggilan diklat fungsional untuk penjabat pranata keuangan APBN terampil oleh unit pengampu.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini kegitan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target sebagai berikut:

1. Pegawai agar mengikuti pengembangan kompetensi berupa diklat fungsional jika terjadi perpindahan jabatan;
2. Pegawai agar menghindari pengenaan sanksi hukuman disiplin pegawai;
3. Peningkatan kinerja pegawai yang bedampak pada meningkatnya nilai kinerja individu pegawai;
4. Melakukan monitoring pengembangan kompetensi pegawai secara berkala;
5. Melakukan pembinaan kinerja pegawai bagi pegawai dengan yang berkinerja rendah.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN UPT	95,54	99,81	0,96	1,00	-0,04	Tidak Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 tidak efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 95,54 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,81 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar - 0,04 yang berada di bawah nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target indikator kinerja tidak tercapai di tahun 2024 yang disebabkan karena terdapat pegawai yang belum mengikuti pelatihan diklat fungsional. Sedangkan penggunaan sumber daya berupa anggaran digunakan untuk pengembangan kompetensi pegawai selain diklat fungsional.

Learning and Growth

Sasaran Strategis 10

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar Good Laboratory Practice (GLP)/Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Batas nilai minimal GLP adalah 70% dengan ketentuan sebagaiberikut:

a. Standar Ruang Lingkup > 65,

b. Standar Kompetensi personel laboratorium > 75,

c. Standar Alat Laboratorium > 70

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Tabel Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Bulan N	Kategori
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	41,57	43,66	105,04	**Sangat Baik**

Pada indikator ini realisasi indikator yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah senilai 43,66 dari target senilai 41,57 sehingga capaian terhadap target sebesar 105,03 persen dengan kategori sangat baik. Berikut di bawah ini hasil penilaian pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Tarakan Tahun 2024 oleh PPPOMN Badan POM.

Tabel Hasil Penilaian SKL Balai POM di Tarakan Tahun 2024

Unit Kerja	Pemenuhan Standar (%)			Nilai SKL	Target Tahun 2024	Pemenuhan terhadap Target Tahun 2024
	Ruang Lingkup	Kompetensi	Peralatan			
Balai POM di Tarakan	40.78	61.04	29.17	43.66	41.57	105.04

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	-	-	36,60	41,56	43,66	-	-	146,40	138,53	105,04

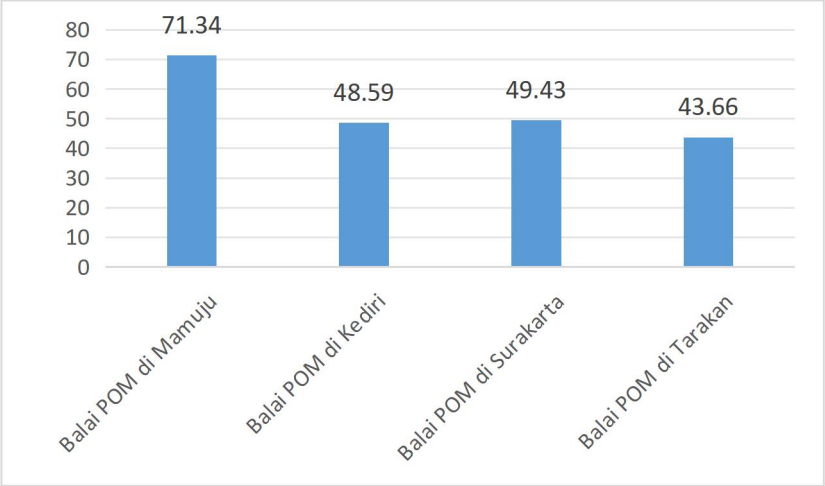
Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator tertinggi terjadi di tahun 2022 dengan capaian indikator sebesar 146,40 persen dengan realisasi indikator sebesar 36,60 persen. Sedangkan capaian terendah terjadi di tahun 2024 sebesar 105, 04 persen dengan realiasasi indikator sebesar 43,66 persen dari target sebesar 41,57 persen. Meskipun pada tahun 2022 dan 2023 tinggi namun capaian tersebut tidak dapat disimpulkan karena berada di atasn 120 persen yang artinya terjadi anomali dikarenakan pada saat penyusunan target PK target disusun terlalu rendah. Pada tahun 2024 capaian telah dapat disimpulkan karena telah berada di bawah 120 persen sehingga kategori capaian adalah sangat baik melampaui target indikator.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	71,34	48,59	49,43	43,66

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Berdasarkan grafik di atas, Balai POM di Mamuju memperoleh realisasi indikator yang paling tinggi di antara Balai Pembanding lainnya dengan realisasi sebesar 71,34 pesen. Sedangkan Balai POM di Tarakan memperoleh realisasi indikator paling rendah jika dibandingkan dengan Balai Pembanding dengan realisasi sebesar 43,66 persen. Meskipun realisasi Balai POM di Tarakan merupakan paling rendah namun di tahun 2024 target tetap berhasil dicapai dengan target sebesar 41,57 persen.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini yang menjadi faktor penunjang keberhasilan pencapaian target yait Balai POM di Tarakan melakukan pemenuhan alat laboratorium sesuai dengan standar GLP, melakukan kalibrasi kembali alat lab, perawatan suku cadang alat lab, dan peningkatan kompetensi petugas pengujian. Adapun upaya peningkatan kinerja ke depan adaah dengan melakukan penyewaan gedung baru dikarenakan gedeung lab yang exsisting sudah tidak memadai lagi digunakan untuk operasional pengujian dikarenakan luasan gedung yang tidak representatif.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target sebagai berikut:

1. Melakukan pengadaan alat lab sesuai dengan standar kemampuan lab yang ditetapkan oleh PPPOMN ;
2. Melakukan akreditasi laboratorium ISO 17025:2017;
3. Peningkatan kompetensi petugas lab;
4. Rekalibrasi alat lab,
5. Pemeliharaan alat lab.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan	99,80	105,04	1,05	1,00	0,05	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 105,04

persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,80 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,05 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan berdasarkan hasil penilaian oleh PPPOMN, Balai POM di Tarakan memperoleh nilai sebesar 43,66 persen dari target sebesar 41, 57 persen sehingga target indikator di tahun 2024 tercapai. Target indikator dapat tercapai dikarenakan telah dilakukan pemenuhan alat lab sesuai dengan standar yang dipenuhi sesuai dengan kemampuan UPT Balai POM di Tarakan serta telah dilakukan pengembangan kompetensi petugas lab. Sementara untuk input berupa anggaran tetap terealisasi karena digunakan untuk pengadaan alat laboratorium dan peningkatan kompetensi petugas lab sehingga sumber daya digunakan dengan maksimal.

Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Surabaya yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:
2,26 – 3 : Optimal
1,51 – 2,25 : Cukup
0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup 2 komponen yaitu :

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BOC

   Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BOC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. BOC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu *update* pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. Terdapat data dan informasi dalam sistem BOC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan adalah SIPT dan SPIMKer Data Keracuanan.
2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/ diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup: *email*, *sharing folder*, *dashboard* BOC, Berita Aktual pada Subsite

Balai. Pemanfaatan *email* yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Triwulan II Tahun 2024 (%)	Realisasi Triwulan II Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Bulan N	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	3,00	3,6	120	Sangat Baik

Realisasi Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada tahun 2024 adalah sebesar 3,6 indeks dari target sebesar 3,00 indeks sehingga capaian terhadap target sebesar 120 persen dengan kategori sangat baik. Pada tahun 2024 untuk indikator dilakukan konversi nilai untuk memperoleh capaian maksimal sebesar 120 persen sesuai dengan Nota Dinas Sekretariat Utama Badan POM Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	-	-	2,780	2,900	3,600	-	-	123,56	105,45	120,00

Berdasarkan tabel di atas, bahwa capaian indikator tertinggi di peroleh di tahun 2022 sebesar 123,56 persen dengan realisasi senilai 2,780. Sedangkan capaian indikator terendah diperoleh sebesar 105,45 persen dengan realisasi indikator senilai 2,900. Namun pada tahun 2024, Balai POM di Tarakan memperoleh capaian dengan nilai maksimal sebesar 120 persen dengan capaian sebesar 3,600. Meskipun di tahun 2022 capaian indikator merupakan yang tertinggi namun berada di atas 120 persen sehingga capaian indikator tidak dapat disimpulkan dikarenakan target indikator yang terlalu rendah.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	3,6	3,6	3,6	3,6

Berdasarkan tabel di atas, semua Balai Pembanding memperoleh nilai realisasi indikator yang sama sehingga capaian indikator untuk semua Balai Pembanding tercapai secara maksimal sebesar 120 persen karena adanya konversi nilai sesuai dengan Nota Dinas Sekretariat Utama Badan POM Nomor PR.09.03.2.01.25.42 tanggal 15 Januari 2025 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini yang menjadi faktor penunjang keberhasilan sebagai berikut:

1. Memaksimalkan pemanfaatan aplikasi dan sistem informasi Badan POM
2. Melakukan penginputan SIPT secara konsisten dan tepat waktu
3. Dilakukan monitoring rutin terkait pemanfaatan email corporate maupun sharing folder
4. Aktif melakukan upload Berita Aktual dan memberikan informasi baik kepada pegawai maupun masyarakat terkait berita actual yang telah di upload sehingga meningkatkan jumlah pembaca
5. Mempercepat penyelesaian pengujian sampel dengan mengirimkan personel pengujian ke BBPOM di Banjarmasin untuk melakukan pengujian.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Tarakan dalam upaya untuk mencapai target yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Penginputan hasil kegiatan pemeriksaan, sampling dan pengujian yang konsisten ke aplikasi SIPT;
2. Monitoring penggunaan email coorporate pegawai setiap bulan;
3. Pembuatan berita aktual setiap kegiatan yang telah dilaksanakan untuk kemudian di upload ke subsite Balai POM di Tarakan;
4. Pemanfaatan sistem informasi seperti BOC dan sharing folder oleh pegawai

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	99,97	120	1,20	1,00	0,20	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 120 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,97 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,20 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai outpur yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target indikator tercapai melewati target dengan realisasi senila 3,6 dari target di tahun 2024 senilai 3,0. Sedangkan input yang merupakan sumber daya berupa anggaran digunakan untuk pengadaan alat komunikasi dan pengelola data di tahun 2024 untuk menunjang pengelolaan data dan informasi UPT sehingga sumber daya digunakan secara maksimal.

Learning and Growth

Sasaran Strategis 11

Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel

Nilai Kinerja Anggaran UPT

1. Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai indikator Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) dengan bobot penilaian sebesar 50% untuk masng-masing Indikator.

a. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, kualitas hasil pelaksanaan anggaran. 8 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:
    1) Revisi DIPA (10%);
    2) Deviasi Halaman III DIPA (10%);
    3) Penyerapan Anggaran (20%);
    4) Belanja Kontraktual (10%);
    5) Penyelesaian Tagihan (10%);
    6) Pengelolaan UP dan TUP (10%);
    7) Dispensasi SPM (5%);
    8) Capaian Output (25%)

b. Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan bagian dari monitoring dan evaluasi pelaksanaan anggaran. Monitoring dan evaluasi kinerja anggaran ini berfokus pada hasil atas anggaran yang telah dialokasikan dan dibelanjakan, apakah anggaran mampu menghasilkan output dan outcome yang telah ditargetkan.

a. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 terhadap target kinerja tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,17	90,83	101,86	Sangat Baik

Pada indikator ini Balai POM di Tarakan memperoleh nilai NKA senilai 90,83 dari target senilai 89,17. Capaian yang diperoleh Balai POM di Tarakan di tahun 2024 sebesar 101, 86 persen dengan kategori capaian sangat baik. Berikut merupakan detail dari nilai NKA tahun 2024.

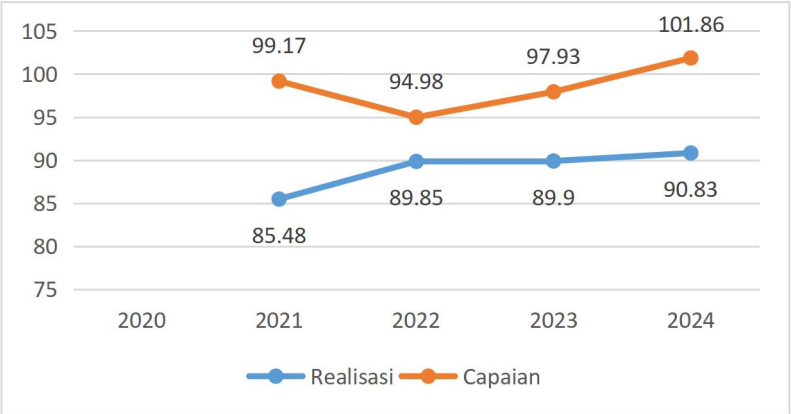
Tabel penilaian NKA Balai POM di Tarakan tahun 2024

Satuan Kerja	NK Perencanaan Anggaran (50%)	NK Pelaksanaan Anggaran (50%)	Nilai Kinerja Anggaran
Balai POM di Tarakan	85,00	96,65	90,83

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Realisasi (persen)					Capaian (persen)				
	2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
Nilai Kinerja Anggaran	-	85,48	89,85	89,90	90,83	-	99,17	94,98	97,93	101,86

Gambar Realisasi dan Capaian Indikator
Balai POM di Tarakan Tahun 2020 - 2024



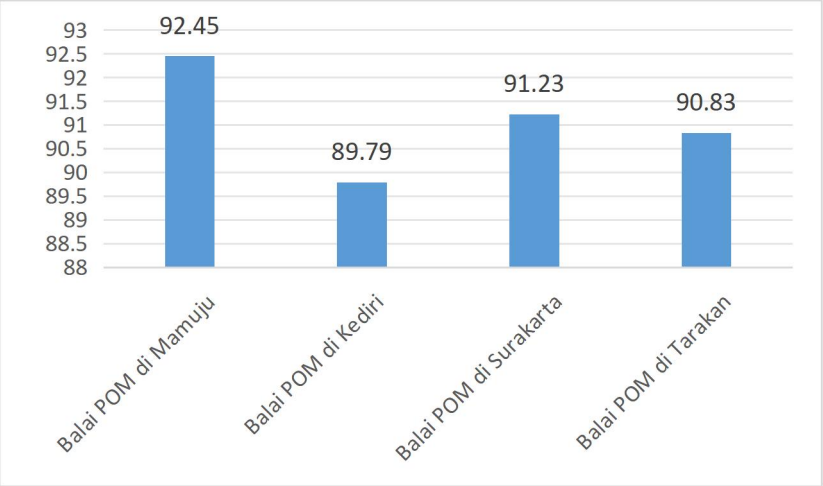
Berdasarkan tabel di atas, capaian indikator kinerja bergerak secara fluktuatif dari tahun 2021 -2024. Capaian indikator tertinggi diperoleh tahun 2024 dengan capaian sebesar 101,86 persen dengan kategori capaian sangat baik. Pada tahun 2022 capaian indikator merupakan capaian terendah selama tahun 2021 - 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Nilai Kinerja Anggaran	92,45	89,79	91,23	90,83

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Pada tabel di atas, realisasi indkator tertinggi dperoleh oleh Balai POM di Mamuju dengan realisasi senilai 92,45. Sedangkan realisasi indikator terendah di peroleh Balai POM di Kediri. Sementara Balai POM di Tarakan memperoleh nilai NKA sebesar 90,83 dengan capaian sebesar 101,86 persen masih lebih tinggi dibanding dengan Balai POM di Kediri.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian target indkator sebagai berikut:

1. Monitoring terhadap capaian kinerja secara berkala oleh KPA satuan kerja;
2. Monitoring terhadap capaian output KRO secara berkala oleh KPA satuan kerja;
3. Pecepatan proses pertanggungjawaban keuangan oleh pengelola keuangan;
4. Melakukan revolving GUP tepat waktu dan sesuai dengan besaran UP revolving yang ditentukan;
5. Percepatan penyelesian pembayaran kontrak sebelum lewat 17 HK;
6. Pendaftaran kontrak yang dilakukan dengan tepat waktu tidak lebih dari 5 HK dari tanggal kontrak.

Adapun upaya peningkatan kinerja ke depan dengan melakukan perencanaan yang matang dalam penyusunan RPD Halaman III DIPA untuk menghIndari deviasi yang terlalu tinggi di atas 5 persen. Monitoring dan evaluasi secara berkala juga akan terus dilakukan untuk memantau kinerja pelaksanaan anggaran serta peningkatan efisiensi penggunaan SBK.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini kegiatan yang menjadi penunjang kebehasilan pencapaian target indikator sebagai berikut:

1. Melakukan monitoring terhadap capaian kinerja secara berkala oleh KPA satuan kerja;
2. Melakukan monitoring terhadap capaian output KRO secara berkala oleh KPA satuan kerja;
3. Melakukan percepatan proses pertanggungjawaban keuangan oleh pengelola keuangan;
4. Melakukan revolving GUP tepat waktu dan sesuai dengan besaran UP revolving yang ditentukan
5. Melakukan percepatan penyelesian pembayaran kontrak sebelum lewat 17 HK;
6. Melakukan pendaftaran kontrak yang dilakukan dengan tepat waktu tidak lebih dari 5 HK dari tanggal kontrak.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran UPT	101,86	99,56	1,02	1,00	0,02	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 101,86 dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,56 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,02 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target di tahun 2024 pada indikator ini tercapai. Sedangkan input yang digunakan berupa anggaran digunakan untuk peningkatan kinerja di bidang pengelolaan keuangan.

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Bulan N	Kategori
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90,96	95,00	104,44	**Sangat Baik**

Pada indikator ini Balai POM di Tarakan memperoleh realisasi indikator kinerja sebesar 95,00 dari target indikator sebesar 90,96 sehingga capaian terhadap target di tahun 2024 sebesar 104,44 persen dengan kategori sangat baik.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian pada indikator ini belum dapat dilakukan perbandingan dengan tahun - tahun sebelumnya dikarenakan indikator baru ada di tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	95	90	95	95

Berdasarkan tabel di atas, Balai POM di Kediri memperoleh realisasi indikator paling rendah di antara Balai Pembanding lainnya. Sedangkan realisasi indikator Balai POM di Mamuju, Tarakan, dan Surakarta masing - masing sebesar 95. Pada tahun 2024, realisasi indikator Balai POM di Tarakan masih lebih tinggi dari realisasi Balai POM di Kediri.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada indikator ini faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian target indikator sebagai berikut:

1. UPT memastikan RUP terumumkan 100%;
2. Monitoring terkait progress penyelesaian e-purchasing di tahun 2024;
3. Penyelesaian status Paket Selesai e-purchasing di tahun 2024;
4. Monitoring perekaman e - kontrak secara berkala di tahun 2024

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian target sebagai berikut:

1. Melakukan Monitoring terkait progress penyelesaian e-purchasing;
2. Melakuakan penyelesaian status Paket Selesai e-purchasing ;
3. Melakukan monitoring perekaman e - kontrak secara berkala.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	99,70	104,44	1,05	1,00	0,05	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 104,44 dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,70 sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,05 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target di tahun 2024 pada indikator ini tercapai. Sedangkan input yang digunakan berupa anggaran digunakan untuk pengadaan barang dan jasa serta peningkatan kinerja pengelola PBJ.

Nilai Pengelolaan BMN

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Bulan N	Kategori
Nilai Pengelolaan BMN	60	95,88	159,80	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Pada indikator ini Balai POM di Tarakan memperoleh realisasi indikator kinerja sebesar 95,88 dari target indikator sebesar 60 sehingga capaian terhadap target di tahun 2024 sebesar 159,80 persen dengan kategori tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

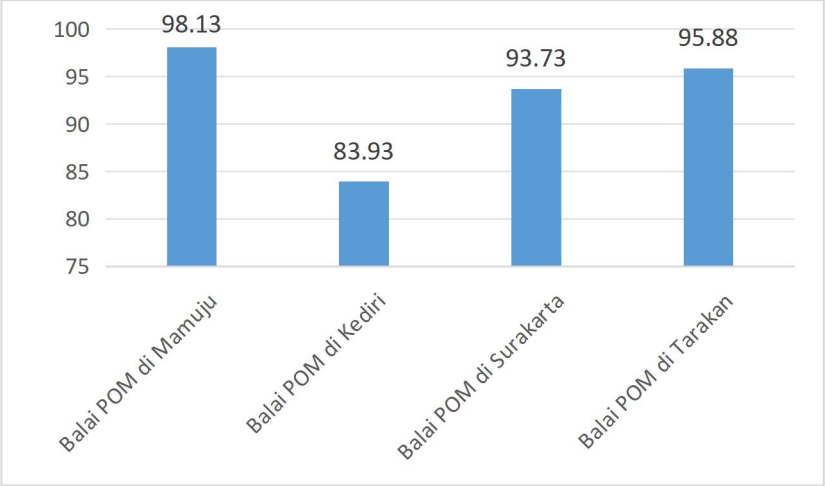
Pada indikator ini belum dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian indikator terhadap realisasi dan capaian di tahun - tahun sebelumnya dikarenakan indikator baru ada di tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Nilai Pengelolaan BMN	98,13	83,93	93,73	95,88

Gambar Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Berdasarkan tabel di atas, Balai POM di Kediri memperoleh realisasi indikator paling rendah di antara Balai Pembanding lainnya. Sedangkan realisasi indikator Balai POM di Mamuju, Tarakan, dan Surakarta masing - masing sebesar 98,13, 93,73, dan 95,88. Pada tahun 2024, realisasi indikator Balai POM di Tarakan masih lebih tinggi dari realisasi Balai POM di Kediri dan Surakarta.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada indikator ini faktor yang menunjang keberhasilan pencapaian target indikator sebagai berikut:

1. Karena dilakukan penghapusan BMN di tahun 2024;
2. Penyampaian laporan BMN tepat waktu di tahun 2024;
3. Penyampaian RKBMN tepat waktu di tahun 2024;
4. Pentepan status BMN tepat waktu di tahun 2024.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target indikator sebagai berikut:

1. Melakukan penghapusan BMN tepat waktu;
2. Menyampaian laporan BMN tepat waktu;
3. Menyampaikan RKBMN tepat waktu;

4. Melakukan penetapan status BMN tepat waktu.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Nilai Pengelolaan BMN	99,63	159,80	1,60	1,00	0,60	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 159,80 dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,63 sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,60 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target di tahun 2024 pada indikator ini tercapai. Sedangkan input yang digunakan berupa anggaran digunakan untuk peningkatan kinerja pengelola BMN.

Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

a. Perbandingan realisasi tahun 2024 terhadap target tahun 2024

Indikator Kinerja	Target Tahun 2024 (%)	Realisasi Tahun 2024 (%)	% Capaian terhadap Target Tahun 2024	Kategori
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	92,71	154,52	**Tidak Dapat Disimpulkan**

Pada indikator ini Balai POM di Tarakan memperoleh realisasi sebesar 92,71 dari target di tahun 2024 sebesar 60,00 sehingga capaian indikator terhadap target sebesar 154, 52 persen dan dikategorikan tidak dapat disimpulkan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja tahun - tahun sebelumnya

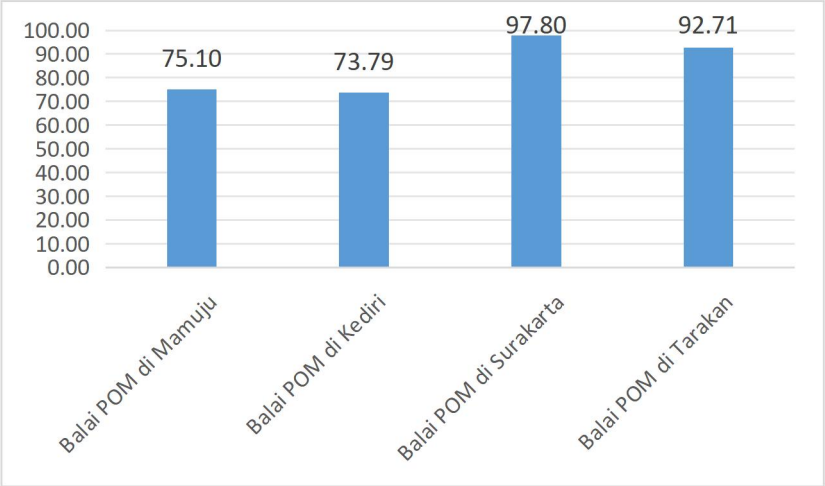
Pada indikator ini belum dapat dilakukan perbandingan realisasi dan capaian indikator terhadap realisasi dan capaian di tahun - tahun sebelumnya dikarenakan indikator baru ada di tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Tabel Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding

Indikator	Realisasi			
	Balai POM di Mamuju	Balai POM di Kediri	Balai POM di Surakarta	Balai POM di Tarakan
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	75,10	73,79	97,80	92,71

Gambar Perbandingan Realisasi Balai POM di Tarakan dengan Balai pembanding



Berdasarkan grafik di atas, Balai POM di Surakarta memperoleh realisasi indikator yang paling rendah di antara Balai Pembanding lainnya sebesar 73,79. Sedangkan realisasi indikator tertinggi diperoleh oleh Balai POM di Surakarta sebesar 97,80. Pada tahun 2024, Balai POM di Tarakan memperoleh realisasi indikator sebesar 92,71 yang masih lebih tinggi dari Balai POM di Mamuju dan Kediri.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Pada indikator ini faktor penunjang keberhasilan pencapaian target indikator sebagai berikut:

1. Tagging PDN Paket Pengadaan pada aplikasi SiRUP yang telah sesuai;
2. Pengalokasian anggaran belanja PDN yang telah optimal;
3. Pengadaan barang dan jasa dengan mengutamakan membeli produk dalam Negeri.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target indikator kinerja sebagai berikut:

1. Melakukan tagging PDN Paket pengadaan pada aplikasi SiRUP;
2. Mengalokasikan anggaran belanja PDN dengan optimal;
3. Mengutamakan membeli Produk Dalam Negeri dalam pengadaan barang dan jasa.

f. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kriteria
Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	99,74	154,52	1,55	1,00	0,55	Efisien

Berdasarkan tabel di atas, indikator di tahun 2024 efisien dalam menggunakan penggunaan sumber daya. Hal ini dapat dilihat dari besaran output yang dihasilkan sebesar 154,52 persen dari besaran input berupa anggaran yang digunakan sebesar 99,74 persen sehingga tingkat efisiensi yang dihasilkan sebesar 0,55 yang berada di atas nilai efisiensi yang ditentukan. Pada indikator ini, nilai output yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai input dikarenakan target di tahun 2024 pada indikator ini tercapai. Sedangkan input yang digunakan berupa anggaran digunakan untukpengadaan Barang dan Jasa PDN dan peningkatan kinerja pengelola PBJ.

3.2. Evaluasi Akhir Periode Renstra

Tahun Ke - 5

Analisis Tren

Analisis Tren Evaluasi Akhir Periode Renstra Tahun Ke - 5

No Kode	Sasaran Program/ Kegiatan	Indeks Kinerja Sasaran Program/ Kegiatan	*Baseline* (2019)	Tahun										Keterangan	*Baseline*		Capaian Terkini		Target 2024					PERKEMBANGAN KINERJA		Kelompok Analisis	Penjelasan kategori
				2020		2021		2022		2023		2024			Tahun	Realisasi	Tahun	Realisasi						Perkembangan Kinerja	Kategori		
				Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi (Prognosis)														
															1	2	3	4	5	6	7	8	9				
SK.1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT																									**Kelompok Analisis 1** (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator:	Hasil perhitungan dikelompokkan menjadi empat kategori, yaitu **(1) menurun**, jika perkembangan kinerja **<0 persen**; **(2) stagnan**, jika perkembangan kinerja **0–15 persen**; **(3) meningkat**: **(a) moderat**, jika perkembangan kinerja **>15–<100 persen**, dan **(b) *on the track***, jika perkembangan kinerja **≥100 persen**; serta
1		Persentase Obat yang memenuhi syarat		-	-	90	73,33	90,50	94,57	91	96,31	96,40	96,4		2021	73,33	2024	85,34	96,40	3	3	0,10	0,05	54,32	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 58,97 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat		-	-	81	75	82	93,18	84	89,90	90	70,59		2021	75,00	2024	70,59	90	3	3	0,06	-0,02	-31,91	**Menurun**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai - 42,84 persen yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah menurun dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung menurun (trend negatif)
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		-	-	89,50	56,16	90	98,67	90,5	95,10	95,50	81,25		2021	56,16	2024	81,25	96	3	3	0,19	0,13	67,67	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 75,05 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan		-	-	73	87,5	75	72,22	76	78,57	78,60	100		2021	87,50	2024	100,00	79	3	3	-0,04	0,05	4,55	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 4,55 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat		-	-	-	-	-	-	90	100	92	96,43		2023	100,00	2024	96,43	92	1	1	-0,08	-0,04	-3,57	**Menurun**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai - 3,57 persen yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah menurun dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung menurun (trend negatif)
SK.2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT																										
6		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT		-	-	-	-	84	71,59	73	89,46	89,50	89,50		2022	71,59	2024	89,50	89	2	2	0,11	0,12	11,81	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 11,04 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan

SK.3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT																									
7		Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan		-	-	-	-	89,4	93,30	90,50	96,70	96,8	96,80		2022	93,30	2024	96,80	96,8	2	2	0,02	0,02	1,86	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 1,86 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan		-	-	-	-	80,63	66,11	70,00	83,08	83,10	83,10		2022	66,11	2024	83,10	83,10	2	2	0,12	0,12	12,12	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 12,12 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
9		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM		-	-	-	-	88	80,86	89	88,47	89	91,50		2022	80,86	2024	91,50	89	2	2	0,05	0,06	6,38	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 6,38 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
SK.4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT																									
10		Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan		-	-	100	100	100	100	100	100	100	100		2021	100,00	2024	100,00	100	3	3	0,00	0,00	0,00	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 0 persen yang menunjukkan bahwa tidak terjadi perkembangan kinerja indikator dikarenakan target sudah diangka maksimal diimbangi dengan realisasi yang telah mencapai target	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan kinerja dikarenakan target kinerja yang telah mencapai maksimal diiringi dengan realisasi dari indikator yang telah mencapai target
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan		-	-	85	53,71	88	89,40	83	88,05	95	89		2021	53,71	2024	89,00	95	3	3	0,21	0,18	18,33	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 18,33 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu		-	-	100	100	100	100	100	100	100	100		2021	100,00	2024	100,00	100	3	3	0,00	0,00	0,00	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 0 persen yang menunjukkan bahwa tidak terjadi perkembangan kinerja indikator dikarenakan target sudah diangka maksimal diimbangi dengan realisasi yang telah mencapai target	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan kinerja dikarenakan target kinerja yang telah mencapai maksimal diiringi dengan realisasi dari indikator yang telah mencapai target
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		-	-	50	22,22	55	68,97	60	75,68	76	83		2021	22,22	2024	83,00	76	3	3	0,50	0,55	55,16	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 55,16 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)

14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan		-	-	74	61,38	76	69,51	71	64,20	72,49	68		2021	61,38	2024	68,00	72	3	3	0,06	0,03	3,47	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 3,47 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
15		Indeks Pelayanan Publik		-	-	-	-	3,94	3,94	3,75	4,24	4,45	4,67		2022	3,94	2024	4,67	4,45	2	2	0,06	0,09	8,87	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 8,87 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik		-	-	-	-	61	100	75	50	85	100		2022	100,00	2024	100,00	85	2	2	-0,08	0,00	0,00	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 0 persen yang menunjukkan bahwa tidak terjadi perkembangan kinerja indikator dikarenakan target sudah diangka maksimal diimbangi dengan realisasi yang telah mencapai target	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan kinerja dikarenakan target kinerja yang telah mencapai maksimal diiringi dengan realisasi dari indikator yang telah mencapai target
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota		-	-	-	-	-	-	-	-	95	0		2021	-	2024			3	3	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	**#VALUE!**	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada
SK.5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT																														
18		Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan		-	-	90,5	92,26	91,4	92,37	92,30	92,11	92,90	93,17		2021	92,26	2024	93,17	92,90	3	3	0,00	0,00	0,33	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 0,33 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman		-	-	5	5	16	16	27	29	38	38		2021	5,00	2024	38,00	38	3	3	0,97	0,97	96,61	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 96,61 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)
20		Jumlah desa pangan aman		-	-	2	2	3	3	5	5	7	7		2021	2,00	2024	7,00	7	3	3	0,52	0,52	51,83	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 51,83 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya		-	-	2	2	3	3	4	4	5	5		2021	2,00	2024	5,00	5	3	3	0,36	0,36	35,72	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 35,72 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)

SK.6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT																										
22		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar		-	-	50	50	100	98,05	100	120	100	100		2021	50,00	2024	100,00	100	3	3	0,26	0,26	25,99	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 25,99 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar		-	-	50	50	100	100	100	120	100	100		2021	50,00	2024	100,00	100	3	3	0,26	0,26	25,99	**Meningkat (Moderat)**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 25,99 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline	Hasil perhitungan indikator adalah meningkat (moderat) dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif)
SK.7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT																										
24		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan		-	-	91	100	92	100	94	100	95	100		2021	100,00	2024	100,00	100	3	3	0,00	0,00	0,00	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 0 persen yang menunjukkan bahwa tidak terjadi perkembangan kinerja indikator dikarenakan target sudah diangka maksimal diimbangi dengan realisasi yang telah mencapai target	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun tidak ada peningkatan kinerja dikarenakan target kinerja yang telah mencapai maksimal diiringi dengan realisasi dari indikator yang telah mencapai target
SK.8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal																										
25		Indeks RB UPT		-	-	-	-	77,1	74,29	78,8	79,72	85,00	80		2022	74,29	2024	80,00	85,00	2	2	0,07	0,04	3,77	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 3,77 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
26		Nilai AKIP UPT		-	-	-	-	82,2	75,99	77,00	77,38	80,00	80		2024	-	2024			0	0	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	**#VALUE!**	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan		-	-	-	-	-	-	-	-	78,13	0		2024	-	2024			0	0	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	**#VALUE!**	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada
SK.9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal																										
28		Indeks Profesionalitas ASN UPT		-	-	-	-	86,75	85,04	86,15	88,80	89,87	88		2024	-	2024	88,00	89,87	0	0	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	**#VALUE!**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 0,75 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
SK.10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan																										

29		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP		-	-	-	-	25	36,60	30,00	41,56	41,57	41,57		2022	36,60	2024	41,57	42	2	2	0,07	0,07	6,57	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 6,57 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
30		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal		-	-	-	-	2,25	2,780	2,75	2,90	3	3		2022	2,78	2024	3,00	3,00	2	2	0,04	0,04	3,88	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 3,88 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
SK.11	**Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel**																											
31		Nilai Kinerja Anggaran UPT		-	-	90	85,48	90,6	89,85	91,80	89,90	89,17	89,17		2021	85,48	2024	89,17	89	3	3	0,01	0,01	1,42	**Stagnan**	Kelompok Analisis 1 (histori data relatif konsisten dan memiliki informasi hasil akhir yang diharapkan), Perkembangan Kinerja Indikator: Perkembangan kinerja indikator dengan nilai 1,42 persen yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kinerja indikator dari tahun baseline walaupun tidak signifikan	Hasil perhitungan indikator adalah stagnan dengan data realisasi indikator dari tahun ke tahun cenderung meningkat (trend positif) namun tidak signifikan
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa		-	-	-	-	-	-	-	-	90,96	0		2024	-	2024			0	0	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	**#VALUE!**	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada
33		Nilai Pengelolaan BMN		-	-	-	-	-	-	-	-	60	0		2024	-	2024			0	0	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	**#VALUE!**	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada
34		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri		-	-	-	-	-	-	-	-	60	0		2024	-	2024			0	0	#VALUE!	#VALUE!	#VALUE!	**#VALUE!**	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada	Pada Indikator ini merupakan indikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum dapat dilihat perkembagan kinerja indikator dengan analisis tren karena realisasi indikator di tahun - tahun sebelumnya tidak ada

3.2. Evaluasi Akhir Periode Renstra Tahun Ke - 5

Analisis GAP

Analisis GAP Evaluasi Akhir Periode Renstra Tahun Ke - 5

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode *	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
SK.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persentase	-	-	90	73,33	90,5	94,57	91	96,31	96,4	83,69	86,8	Cukup Baik	Balai POM di Tarakan	-
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persentase	-	-	81	75	82	93,18	84	89,9	90	67,35	74,8	Cukup Baik	Balai POM di Tarakan	-
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	-	-	89,5	56,16	90	98,67	90,5	95,1	95,5	76,92	80,5	Cukup Baik	Balai POM di Tarakan	-
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persentase	-	-	73	87,5	75	72	76	79	78,60	81,82	104,1	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Persentase	-	-	-	-	-	-	90	100	92,00	96,88	105,3	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
SK.2	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks	-	-	-	-	84	72	73	89	89,50	91,11	101,8	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
SK.3	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	2	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	-	89,4	93,3	90,5	96,7	96,8	97,8	101,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			3	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	-	-	-	-	80,63	66,11	70	83,08	83,1	82,66	99,5	Baik	Balai POM di Tarakan	-
			4	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Indeks	-	-	-	-	88	80,86	89	88,47	89	91,5	102,8	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
SK.4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase	-	-	100	100	100	100	100	100	100	100	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase	-	-	85	53,71	88	89,4	83	88,05	95	97,06	102,2	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persentase	-	-	100	100	100	100	100	100	100	120	120,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	-	-	50	22,22	55	68,97	60	75,68	75,7	77,78	102,7	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase	-	-	74	61,38	76	69,51	71	64,2	72,49	69,12	95,4	Baik	Balai POM di Tarakan	-
			6	Indeks Pelayanan Publik	Indeks	-	-	-	-	3,94	3,94	3,75	4,24	4,45	4,67	104,9	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Persentase	-	-	-	-	61	100	75	50	85	100	117,6	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persentase	-	-	-	-	-	-	-	-	95	100	105,3	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	Pada indikator ini,nilai kinerja tidak dapat disimpulkan dikarenakan indikator tidak terdapat di dalam renstra dan masuk sebagai indikator kinerja pada tahun 2024 sehingga belum dapat dilakukan penilai evaluasi akhir renstra 2020 - 2024
SK.5	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Indeks	-	-	90,5	92,26	91,4	92,37	92,3	92,11	92,9	93,01	100,1	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Sekolah	-	-	5	5	16	16	27	29	38	39	102,6	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			3	Jumlah desa pangan aman	Desa	-	-	2	2	3	3	5	5	7	7	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Pasar	-	-	2	2	3	3	4	4	5	5	100,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
SK.6	6	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	-	-	50	50	100	98,05	100	120	100	120	120,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persentase	-	-	50	50	100	100	100	120	100	120	120,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
SK.7	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persentase	-	-	91	100	92	100	94	100	95	66,25	69,7	Cukup Baik	Balai POM di Tarakan	-
SK.8	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	1	Indeks RB UPT	Indeks	-	-	-	-	77,1	74,29	78,8	79,72	85	81,61	96,0	Baik	Balai POM di Tarakan	-
			2	Nilai AKIP UPT	Nilai	-	-	-	-	82,2	75,99	77	77,38	80	78,84	98,6	Baik	Balai POM di Tarakan	-
			3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	78,13	92,33	118,2	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	Pada indikator ini,nilai kinerja tidak dapat disimpulkan dikarenakan indikator tidak terdapat di dalam renstra dan masuk sebagai indikator kinerja pada tahun 2024 sehingga belum dapat dilakukan penilai evaluasi akhir renstra 2020 - 2024
SK.9	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks	-	-	-	-	86,75	85,04	86,15	88,8	89,87	85,86	95,5	Baik	Balai POM di Tarakan	-
SK.10	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persentase	-	-	-	-	25	36,6	30	41,56	41,57	43,66	105,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Indeks	-	-	-	-	2,25	2,78	2,75	2,9	3	3,6	120,0	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
SK.11	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	-	-	90	85,48	90,6	89,85	91,8	89,9	89,17	90,83	101,9	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	-
			2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	90,96	95	104,4	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	Pada indikator ini,nilai kinerja tidak dapat disimpulkan dikarenakan indikator tidak terdapat di dalam renstra dan masuk sebagai indikator kinerja pada tahun 2024 sehingga belum dapat dilakukan penilai evaluasi akhir renstra 2020 - 2024
			3	Nilai Pengelolaan BMN	Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	60	95,88	159,8	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	Pada indikator ini,nilai kinerja tidak dapat disimpulkan dikarenakan indikator tidak terdapat di dalam renstra dan masuk sebagai indikator kinerja pada tahun 2024 sehingga belum dapat dilakukan penilai evaluasi akhir renstra 2020 - 2024
			4	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Persentase	-	-	-	-	-	-	-	-	60	92,71	154,5	Sangat Baik	Balai POM di Tarakan	Pada indikator ini,nilai kinerja tidak dapat disimpulkan dikarenakan indikator tidak terdapat di dalam renstra dan masuk sebagai indikator kinerja pada tahun 2024 sehingga belum dapat dilakukan penilai evaluasi akhir renstra 2020 - 2024

3.3. Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Gambar Kategori Capaian Ketercapaian Tujuan Renstra



Penilaian ketercapaian tujuan dinyatakan dalam kategori berikut:

1) Tujuan sudah tercapai/on track jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait lebih dari 100% (x > 100%).

2) Tujuan belum tercapai/perlu kerja keras jika capaian rata-rata indikator yang mendukung tujuan terkait kurang dari 100% (x < 100%).

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa sebagian besar tujuan rencana strategis tercapai di atas 100 persen. Dari sebelas tujuan rencana strategis, terdapat tiga tujuan yang tidak mencapai target dengan persentase capaian di bawah 100 persen. Sedangkan sebanyak sembilan tujuan dari rencana strategis berhasil tercapai. Berikut di bawah ini hasil capaian dari tujuan rencana strategis sepanjang.

1. Tujuan 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 99,06 persen **(Tidak Tercapai).** Pada tujuan rencana strategis ini belum tercapai dikarenakan capaian tergantung pada hasil pemeriksaan dan pengujian sampel yang telah dilakukan sepanjang periode Renstra. Kurun waktu tahun 2020 - 2024, di wilayah kerja Balai POM di Tarakan banyak ditemukan produk Obat dan Makanan yang beredar yang tidak memenuhi ketentuan (TMK) label terutama pada sampel kosmetik dan pangan olahan. Beberapa produk juga mendapatkan hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat (TMS). Berdasarkan analisis petugas di lapangan, hampir seluruh produk baik Obat dan Makanan di wilayah Kalimantan Utara berasal dari luar wilayah kerja sehingga UPT Balai POM di Tarakan sulit melakukan intervensi sampai ke tingkat sarana produksi. Adapun upaya peningkatan kinerja ke depan yang akan dilakukan sebagai berikut:

   a) Memperkuat koordinasi dengan Pemerintah Daerah untuk menggalang dukungan pengawasan produk - produk Obat dan Makanan;

b) Meningkatkan kapasitas KIE kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu mengingat bahwa masyarakat merupakan konsumen dari produk - produk Obat dan Makanan yang di edarkan secara luas di pasaran;

c) Memberikan pembinaan kepada pemilik sarana distribusi agar lebih memperhatikan produk - produk yang di jual kepada masyarakat baik dari pemilihan suplier dengan memperhatikan track record suplier, pemeriksaan produk sebelum di jual kepada masyarakat, dan pengecekan secara berkala produk untuk mencegah terjadinya penjualan produk yang rusak dan kadaluwarsa;

d) Meningkatkan kompetensi petugas dalam melakukan pengawasan penandaan label produk untuk mencegah terjadinya kesalahan pemberian kesimpulan pemeriksaan sehingga hasil pemeriksaan sampel menjadi tidak akurat;

e) Meningkatkan kapasitas laboratorium pengujian sesuai dengan Standar Kemampuan Laboratorium sehingga pengujian sampel dapat dilakukan dengan optimal;

f) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan UPT lain terutama terhadap UPT yang menjadi rujukan pengujian sampel dalam sistem regionalisasi Lab.

2. Tujuan 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 103,19 persen **(Tercapai)**;

3. Tujuan 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 100,72 persen **(Tercapai)**;

4. Tujuan 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 101,92 persen **(Tercapai)**;

5. Tujuan 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 100,81 persen **(Tercapai)**;

6. Tujuan 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 109,76 persen **(Tercapai)**;

7. Tujuan 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan capaian sebesar 98,68 persen **(Tidak Tercapai).** Pada tujuan rencana strategis ini, Balai POM di Tarakan belum berhasil mencapai tujuan dikarenakan sangat terbatasnya jumlah SDM PPNS di fungsi penindakan sehingga penyelesaian target perkara sulit untuk diselesaikan sampai pada tahap II meskipun terdapat tahun yang mana target perkara dapat tercapai. Sepanjang periode Renstra, Balai POM di Tarakan selalu meminta bantuan taktis dari UPT lain dalam proses penyelesaian target perkara sehingga kelancaran pelaksanaan kegiatan operasi penindakan tergantung dari kesediaan UPT lain dalam memberikan bantuan tenaga PPNS, Adapun upaya perbaikan kinerja ke depan sebagai berikut:

   a) Permohonan penambahan personel di fungsi penindakan;

   b) Pengusulan pegawai untuk mengikuti pelatihan pembentukan PPNS;

   c) Peningkatan kompetensi personel di fungsi penindakan;

   d) Peningkatan koordinasi dengan Kejaksaan dan Polri dalam upaya penyelesaian perkara;

   e) Peningkatan koordinasi dengan UPT lain.

8. Tujuan 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal dengan capaian sebesar 104,16 persen **(Tercapai)**;

9. Tujuan 9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal dengan capaian sebesar 98,88 persen **(Tidak Tercapai).** Pada tujuan rencana strategis ini, Balai POM di Tarakan belum berhasil mencapai tujuan dikarenakan sepanjang periode Renstra, terdapat pegawai yang terkena hukuman disiplin sehingga berdampak pada penilaian disiplin pegawai pada penilaian Indeks Profesionalitas SDM. Selain itu, hal yang mempengaruhi tidak tercapaianya tujuan Renstra dikarenakan terdapat pegawai yang belum mengikuti pelatihan Diklat Fungsional karena belum ada undangan pelatihan dari Instansi Pengampu. Adapun upaya peerbaikan kinerja ke depan sebagai berikut:

   a) Melakukan monitoring pegembangan kompetensi pegawai secara berkala;

b) Melakukan sosialisasi kepada pegawai terkait dengan jenis - jenis pelanggaran disiplin pegawai ASN;

c) Mengikuti pelatihan diklat fungsional dan atau pengganti diklat fungsional untuk penigkatan kinerja pegawai;

d) Melakukan pembinaan kinerja pegawai bagi pegawai dengan capaian kinerja individu yang rendah atau tidak dapat disimpulkan karena realisasi kinerja terlalu tinggi dengan target kinerja yang terlalu rendah.

e) Mengikuti pendampingan penyusunan MPH dan SKP serta monitoring dan evaluasi SKP yang diselenggarakan oleh Biro SDM Badan POM secara berkala.

10. Tujuan 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan dengan capaian sebesar 123,16 persen **(Tercapai)**;

11. Tujuan 11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel dengan capaian sebesar 129,31 persen **(Tercapai)**;

Evaluasi Ketercapaian Tujuan Renstra

Tujuan	Indikator	Sifat Indikator	Tahun ke-1 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-2 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-3 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-4 Pelaksanaan Renstra			Tahun ke-5 Pelaksanaan Renstra			Rata-Rata Pencapaian Indikator	Rata-Rata Pencapaian Indikator per Tujuan	Kategori Ketercapaian Tujuan
			T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%	T	R	%			
Tujuan 1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	IKK 1.1. Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rata-rata	-	-	-	90	73,33	81,48	90,5	94,57	104,50	91	96,31	105,84	96,4	83,69	86,82	94,66	99,06	Tidak Tercapai
	IKK 1.2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rata-rata	-	-	-	81	75	92,59	82	93,18	113,63	84	89,9	107,02	90	67,35	74,83	97,02		
	IKK 1.3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	-	-	-	89,5	56,16	62,75	90	98,67	109,63	90,5	95,1	105,08	95,5	76,92	80,54	89,50		
	IKK 1.4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rata-rata	-	-	-	73	87,5	119,86	75	72,22	96,29	76	78,57	103,38	78,6	81,82	104,10	105,91		
	IKK 1.5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90	100	111,11	92	96,88	105,30	108,21		
Tujuan 2. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKK 2.1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	84	71,59	85,23	73	89,46	122,55	89,5	91,11	101,80	103,19	103,19	Tercapai
Tujuan 3. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	IKK 3.1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	89,4	93,3	104,36	90,5	96,7	106,85	96,8	97,8	101,03	104,08	100,72	Tercapai
	IKK 3.2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	80,63	66,11	81,99	70	83,08	118,69	83,1	82,66	99,47	100,05		
	IKK 3.3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	88	80,86	91,89	89	88,47	99,40	89	91,5	102,81	98,03		
Tujuan 4. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	IKK 4.1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rata-rata	-	-	-	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	100,00	100,00	Tercapai
	IKK. 4.2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Kumulatif	-	-	-	85	53,71	63,19	88	89,4	101,59	83	88,05	106,08	95	97,06	102,17	93,26	102,19	Tercapai
	IKK 4.3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rata-rata	-	-	-	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	100	120	120,00	105,00		
	IKK 4.4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	-	-	-	50	22,22	44,44	55	68,97	125,40	60	75,68	126,13	75,7	77,78	102,75	99,68		
	IKK 4.5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rata-rata	-	-	-	74	61,38	82,95	76	69,51	91,46	71	64,2	90,42	72,49	69,12	95,35	90,05		
	IKK 4.6. Indeks Pelayanan Publik	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	3,94	3,94	100,00	3,75	4,24	113,07	4,45	4,67	104,94	106,00		
	IKK 4.7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Kumulatif	-	-	-	-	-	-	61	100	163,93	75	50	66,67	85	100	117,65	116,08		

	IKK 4.8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Kumulatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	95	100	105,26	105,26		
Tujuan 5. Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKK 5.1. Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rata-rata	-	-	-	90,5	92,26	101,94	91,4	92,37	101,06	92,3	92,11	99,79	92,9	93,01	100,12	100,73	100,81	Tercapai
	IKK 5.2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Kumulatif	-	-	-	5	5	100,00	16	16	100,00	27	29	107,41	38	39	102,63	102,51		
	IKK 5.3. Jumlah desa pangan aman	Kumulatif	-	-	-	2	2	100,00	3	3	100,00	5	5	100,00	7	7	100,00	100,00		
	IKK 5.4. Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Kumulatif	-	-	-	2	2	100,00	3	3	100,00	4	4	100,00	5	5	100,00	100,00		
Tujuan 6. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKK 6.1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	-	-	-	50	50	100,00	100	98,05	98,05	100	120	120,00	100	120	120,00	109,51	109,51	Tercapai
	IKK 6.2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rata-rata	-	-	-	50	50	100,00	100	100	100,00	100	120	120,00	100	120	120,00	110,00	110,00	Tercapai
Tujuan 7. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	IKK 7.1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Kumulatif	-	-	-	91	100	109,89	92	100	108,70	94	100	106,38	95	66,25	69,74	98,68	98,68	Tidak Tercapai
Tujuan 8. Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	IKK 8.1. Indeks RB UPT	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	77,1	74,29	96,36	78,8	79,72	101,17	85	81,61	96,01	97,84	104,16	Tercapai
	IKK 8.2. Nilai AKIP UPT	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	82,2	75,99	92,45	77	77,38	100,49	80	78,84		96,47		
	IKK 8.3. Nilai Pengelolaan Kearsipan	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	78,13	92,33	118,17	118,17		
Tujuan 9. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	IKK 9.1. Indeks Profesionalitas ASN UPT	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	86,75	85,04	98,03	86,15	88,8	103,08	89,87	85,86	95,54	98,88	98,88	
Tujuan 10. Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IKK 10.1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	25	36,6	146,40	30	41,56	138,53	41,57	43,66	105,03	129,99	123,16	Tercapai
	IKK 10.2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	2,25	2,78	123,56	2,75	2,9	105,45	3	3,6	120,00	116,34		
Tujuan 11. Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	IKK 11.1. Nilai Kinerja Anggaran UPT	Rata-rata	-	-	-	90	85,48	94,98	90,6	89,85	99,17	91,8	89,9	97,93	89,17	90,83	101,86	98,49	129,31	Tercapai
	IKK 11.2. Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	90,96	95	104,44	104,44		
	IKK 11.3. Nilai Pengelolaan BMN	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60	95,88	159,80	159,80		
	IKK 11.4. Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Rata-rata	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	60	92,71	154,52	154,52		

3.4. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya di Tahun 2024

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Terdapat beberapa sampel yang TMK label dan TMS berdasarkan hasil pengujian, realisasi indikator di triwulan III sebesar 84,85 persen.	Memperkuat edukasi dan pengawasan label yang ada di sarana (minimal terdapat Cek Klik)	Triwulan IV	Memperkuat edukasi dan pengawasan label yang ada di sarana (minimal terdapat Cek Klik)	Closed	Closed	Terdapat beberapa sampel yang TMK label dan TMS berdasarkan hasil pengujian, realisasi indikator di triwulan IV sebesar 83,69 persen.
			Melakukan pemeriksaan kepada sarana untuk memastikan sumber distributor produk jelas (distributor resmi)	Triwulan IV	Melakukan pemeriksaan kepada sarana untuk memastikan sumber distributor produk jelas (distributor resmi)	Closed	Closed	
			Memberikan edukasi kepada pemilik sarana pemeriksaan produk ketika produk yang telah dipesan	Triwulan IV	Memberikan edukasi kepada pemilik sarana pemeriksaan produk ketika produk yang telah dipesan	Closed	Closed	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
			tiba di sarana		tiba di sarana			
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Terdapat sebanyak 5 sampel yang TMK Label pada proses penandaan label pada hasil pemeriksaan sampel dan 1 sampel yang dengan hasil uji TMS, realisasi indikator di triwulan III sebesar 66,67 persen.	Meningkatkan pengetahuan produsen dalam produksi Pangan Olahan sesuai dengan ketentuan - ketentuan yang berlaku	Triwulan IV	Memberikan pembinaan kepada produsen agar dalam memproduksi Pangan Olahan sesuai dengan ketentuan - ketentuan yang berlaku	Closed	Closed	Terdapat sebanyak 14 sampel yang TMK Label pada proses penandaan label pada hasil pemeriksaan sampel dan 2 sampel yang dengan hasil uji TMS, realisasi indikator meningkat di triwulan IV sebesar 67,35 persen.
			Meningkatkan kompetensi petugas terkait pengawasan label agar petugas melakukan pengawasan label sesuai dengan pedoman/ aturan yang berlaku.	Triwulan IV	Petugas mengikuti pelatihan untuk pengembangan kompetensi petugas.	Closed	Closed	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Terdapat sebanyak 8 sampel yang TMK Label pada proses penandaan label pada hasil pemeriksaan sampel dan sebanyak 1 sampel dengan hasil uji TMS, realisasi indikator di triwulan III sebesar 76,92 persen.	Meningkatkan kompetensi petugas terkait pengawasan label agar petugas melakukan pengawasan label sesuai dengan pedoman/ aturan yang berlaku	Triwulan IV	Petugas mengikuti pelatihan/ desiminasi antar petugas lain untuk peningkatan kompetensi petugas	Closed	Closed	Terdapat sebanyak 20 sampel yang TMK Label pada proses penandaan label pada hasil pemeriksaan sampel dan sebanyak 4 sampel dengan hasil uji TMS, realisasi indikator di triwulan IV sebesar 76,92 persen
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Target indikator tercapai di triwulan III dengan realisasi sebesar 100 persen dengan capaian sebesar 127,23 persen namun capaian tidak dapat disimpulkan karena di atas 120 persen	Memperkuat koordinasi sehingga perencanaan sampel dapat sesuai dengan ketersediaan alat di Lab. Balai tujuan	Triwulan IV	Telah dilakukan komunikasi secara rutin dengan petugas pengujian di Balai Besar POM di Banjarmasin dan Palangkaraya untuk memastikan sampel Balai POM di Tarakan dapat dilakukan	Closed	Closed	Target indikator di triwulan IV tercapai dengan realisasi sebesar 81,82 persen dengan capaian sebesar 104,09 persen dan capaian sudah dapat disimpulkan dengan kategori sangat baik

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
					pengujian di Lab. UPT tersebut			
5.	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Target indikator tercapai di triwulan III dengan realisasi indikator sebesar 96,43 persen dengan capaian terhadap target sebesar 104,82 persen	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Target indikator tercapai di triwulan IV dengan realisasi indikator sebesar 96,88 persen dengan capaian terhadap target sebesar 105,30 persen
6.	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 89,46 persen dengan capaian terhadap target sebesar 122,55 persen	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 91,11 persen dengan capaian terhadap target sebesar 101,80 persen sehingga indiaktor memperoleh kategori capaian sangat baik
7.	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 96,70 dengan capaian terhadap target sebesar 106,85 persen						sebesar 97,80 dengan capaian terhadap target sebesar 101,03 persen sehingga indiaktor memperoleh kategori capaian sangat baik
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 83,08 dengan capaian terhadap target sebesar 118,69 persen	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 82,66 dengan capaian terhadap target sebesar 99,47 persen sehingga indiaktor memperoleh kategori capaian cukup
9.	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Publik BPOM	awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 88,47 dengan capaian terhadap target sebesar 99,40 persen						sebesar 91,50 dengan capaian terhadap target sebesar 102,81 persen sehingga indiaktor memperoleh kategori capaian cukup
10.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Seluruh rekomendasi hasil pemeriksaan yang dikeluarkan UPT ditindaklanjuti oleh UPT dan lintas sektor di triwulan III	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Seluruh rekomendasi hasil pemeriksaan yang dikeluarkan UPT ditindaklanjuti oleh UPT dan lintas sektor di triwulan IV
11.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Realisasi indikator di triwulan III belum tercapai dengan realisasi sebesar 89,74 persen dengan capaian terhadap target sebesar 99,71 persen	Meningkatkan koordinasi dengan penanggungjawab/ pemilik sarana agar dapat menyelesaikan CAPA sesuai dengan timeline	Triwulan IV	Melakukan komunikasi dengan Pj./ pemilik sarana untuk mengingatkan agar menyelesaikan CAPA sesuai dengan timeline	Closed	Closed	Realisasi indikator di triwulan IV telah tercapai dengan realisasi sebesar 97,06 persen dengan capaian terhadap target sebesar 107,84 persen

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
			yang ditetapkan		yang di tetapakan			
			Melaksanakan Desk CAPA di Triwulan IV Tahun 2024, Desk CAPA tidak dilaksanakan di Triwulan I, II, dan III karena telah dilakukan monitoring dan follow up secara berkala melalui group WhatsApp terhadap pemangku kepentingan (pelaku usaha, pemilik sarana, dll)	Triwulan IV	Mengadakan Desk CAPA kepada Pj./ pemilik sarana	Closed	Closed	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
12.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Jumlah permohonan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 7 keputusan di triwulan III	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Jumlah permohonan sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu sebanyak 8 keputusan di triwulan IV
13.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi Ketentuan	Masih terdapat beberapa target sarana produksi yang belum dilakukan pemeriksaan oleh petugas	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Seluruh target sarana produksi di tahun 2024 telah selesai dilakukan pemeriksaan oleh petugas
14.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Realisasi indikator di triwulan III sebesar 66,07 persen dengan capaian terhadap target sebesar 91,14 persen	Memperkuat koordinasi dengan lintas sektor agar pengawasan obat dan makanan semakin efektif	Triwulan IV	Melakukan pemeriksaan bersama dengan Pemerintah Daerah	Closed	Closed	Realisasi indikator di triwulan IV sebesar 69,12 persen dengan capaian terhadap target sebesar 95,35 persen

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
			Berkoordinasi dengan dinas kesehatan agar mengeluarkan surat edaran sehingga saryanfar dapat mengedarkan obat sesuai dengan aturan yang ada	Triwulan IV	Melakukan komunikasi dengan Dinas Kesehatan agar mengeluarkan surat edaran kepada saryanfar sehingga saryanfar dapat mengedarkan obat sesuai dengan aturan yang ada	Closed	Closed	
			Meningkatkan pembinaan kepada pelaku usaha secara berkala baik secara langsung maupun dalam bentuk KIE	Triwulan IV	Memberikan pembinaan kepada pelaku usaha pada saat dilakukan Inspeksi ke sarana distribusi	Closed	Closed	

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
15.	Indeks Pelayanan Publik	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 4,24 dengan capaian terhadap target sebesar 113,07 persen	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 4,67 dengan capaian terhadap target sebesar 104,94 persen sehingga indiaktor memperoleh kategori capaian sangat baik
16.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Target telah tercapai dikarenakan telah selesai dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM sampai dengan tahap sertifikasi	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Target telah tercapai dikarenakan telah selesai dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha UMKM sampai dengan tahap sertifikasi
17.	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman	Sampai dengan triwulan III telah dilaksanakan beberapa kegiatan koordinasi dengan	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Sampai dengan triwulan IV telah dilaksanakan beberapa kegiatan koordinasi dengan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Di Provinsi /Kabupaten/ Kota	pemerintah daerah terkait dengan TKPPOM, TPPS, dan DAK						pemerintah daerah terkait dengan TKPPOM, TPPS, dan DAK. Realisasi indikator kinerja sebesar 100 persen dengan capaian terhadap target sebesar 105,26 persen
18.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Realisasi indikator di triwulan III sebesar 93,03 dengan capaian terhadap target sebesar 100,14 persen	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Realisasi indikator di triwulan IV sebesar 93,01 dengan capaian terhadap target sebesar 100,12 persen dengan kategori capaian sangat baik
19.	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Target tercapai dikarenakan tahapan kegiatan yang pelaksanaannya ditargetkan di triwulan III dan IV telah dilaksanakan sesuai dengan	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Seluruh tahapan kegiatan program telah selesai dilaksanakan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		timeline						
20.	Jumlah desa pangan aman	Target pada indikator tercapai karena kegiatan dilaksanakan sesuai timeline dan perangkat desa dan lintas sektor di KTT berkomitmen dan mendukung pelaksanaan kegiatan.	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Seluruh tahapan kegiatan program telah selesai dilaksanakan
21.	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Target pada indikator tercapai karena kegiatan dilaksanakan sesuai timeline dan sd triwulan III petugas pasar dan lintas sektor di Kabupaten KTT berkomitmen dan mendukung pelaksanaan	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Seluruh tahapan kegiatan program telah selesai dilaksanakan

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		kegiatan.						
22.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Sebagian sampel telah dilakukan pengujian sesuai dengan kemampuan uji lab. Balai POM di Tarakan sehingga sampel yang tidak dapat dilakukan pengujian dialihkan segera ke Lab. Balai Regional dan pemeriksaan sampel sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan dan tepat waktu	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Seluruh target sampel telah selesai diperiksa dan diuji di triwulan IV
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Sebagian sampel telah dilakukan pengujian sesuai dengan kemampuan uji lab. Balai POM di Tarakan sehingga sampel yang	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Seluruh target sampel telah selesai diperiksa dan diuji di triwulan IV

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		tidak dapat dilakukan pengujian dialihkan segera ke Lab. Balai Regional dan pemeriksaan sampel sesuai dengan pedoman sampling yang telah ditetapkan dan tepat waktu						
24.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Belum ada target perkara yang diselesaikan sampai pada tahap II, realisasi indikator di triwulan III sebesar 23,33 persen	Memperkuat koordinasi agar PPNS Balai POM di Tarakan yang telah mengikuti pelatihan segera mendapatkan SKEP dan dapat dilantik	Triwulan IV	Melakukan komunilkasi dengan Polri untuk memastikan bahwa petugas yang telah mengikuti pelatihan pembentukan PPNS dapat dilantik dan mendapatkan SKEP	Closed	Closed	Sampai dengan triwulan IV, telah terdapat satu perkara yang telah selesai sampai di tahap II. Realisasi indikator di triwulan IV sebesar 66,25 persen

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
			Memperkuat koordinasi dengan BBPOM di Samarinda agar bantuan taktis dapat di maksimalkan	Triwulan IV	Melakukan komunilkasi dengan PPNS BBPOM di Samarinda terkait proses penyelesaian perkara yang sedang ditangani oleh petugas penindakan Balai POM di Tarakan	Closed	Closed	
25.	Indeks RB UPT	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 79,72	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 81,61
26.	Nilai AKIP UPT	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023,	Menyelesaikan rekomendasi dari Inspektorat pada Triwulan III Tahun 2024 dikarenakan	-	-	Menyelesaikan rekomendasi dari Inspektorat pada Triwulan I Tahun 2025 dikarenakan	Triwulan I Tahun 2025	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 4,67 dengan capaian terhadap target sebesar 78,84

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 77,38	belum ada monitroing dan evaluasi atas TL Rekomendasi Evaluasi SAKIP 2023			masih terdapat TL Rekomendasi Evaluasi SAKIP 2023 yang belum close atau masih BSS		
27.	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, namun pada indikator ini merupakan inidikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum ada realisasi indikator	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 92,33 dengan capaian terhadap target indikator sebesar 118,17 persen dengan kategori capaian sangat baik
28.	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 85,86

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		sebesar 88,80						
29.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 41,56 dengan capaian terhadap target sebesar 138,53 persen (capaian tidak dapat disimpulkan karena melebihi 120 persen)	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 43,66 dengan capaian terhadap target sebesar 105,03 persen sehingga indiaktor memperoleh kategori capaian sangat baik
30.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Balai POM di Tarakan telah memanfaatkan sistem informasi serta telah melakukan pemutakhiran data pada sistem informasi Badan	Tidak ada rencana tindak lanjut di triwulan III tahun 2024	-	-	-	-	Realisasi indikator di triwulan IV sebesar 3,6 dengan capaian sebesar 120 persen sehingga target indikator kinerja tahun 2024 tercapai

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		POM. Realisasi indikator di triwulan III sebesar 3,00 dengan capaian terhadap target sebesar 100 persen						
31.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, Realisasi indikator kinerja di tahun 2023 sebesar 89,90 dengan capaian terhadap target sebesar 97,93 persen	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar dengan capaian terhadap target sebesar 105,03 persen sehingga indiaktor memperoleh kategori capaian sangat baik
32.	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, namun pada indikator ini	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 92,71 dengan capaian terhadap target indikator sebesar 154,52 persen

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		merupakan inidikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum ada realisasi indikator						
33.	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, namun pada indikator ini merupakan inidikator yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum ada realisasi indikator	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 95,00 dengan capaian terhadap target indikator sebesar 104,44 persen dengan kategori capaian sangat baik
34.	Nilai Pengelolaan BMN	Penilaian indikator bersifat tahunan sehingga kondisi awal inidkator adalah realisasi dari di tahun 2023, namun pada indikator ini merupakan inidikator	-	-	-	-	-	Pada tahun 2024, realisasi indikator yang diperoleh sebesar 95,88 dengan capaian terhadap target indikator sebesar 159,80 persen

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Telah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
		yang baru ada di tahun 2024 sehingga belum ada realisasi indikator						

3.5. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Pemanfaatan Informasi Kinerja

Dalam rangka melaksanakan pengembangan kinerja secara berkelanjutan, Balai POM di Tarakan senantiasa memanfaatkan informasi - informasi hasil evaluasi kinerja maupun anggaran dari laporan sebelumnya untuk dapat melakukan langkah-langkah antisipatif dalam menghadapi kendala - kendala maupun hambatan yang akan dihadapi di masa yang akan datang. Pemanfaatan informasi tersebut meliputi:

1. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase Obat yang memenuhi syarat belum mencapai target. Balai POM di Tarakan akan melakukan beberapa upaya yang menunjang pencapaian target indikator kinerja antara lain dengan mengirimkan petugas pengujian untuk melakukan pengujian sampel acak Obat di Lab. BBPOM di Banjarmasin atau di Lab. UPT lainnya sebagai upaya untuk menyelesaikan pengujian sampel yang tidak dapat di uji di Lab. Balai POM di Tarakan di tahun 2025. Selain itu, akan dilakukan pembinaan secara rutin kepada pemilik sarana distribusi agar memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar serta mengingatkan pelaku usaha agar menyediakan produk - produk yang aman dan bermutu kepada masyarakat. Diharapkan dengan dilakukannya upaya - upaya tersebut dapat membeikan hasil kinerja yang positif untuk kinerja pengawasan Obat di wilayah kerja;

2. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase Makanan yang memenuhi syarat belum mencapai target. Balai POM di Tarakan akan terus melakukan beberapa upaya yang dapat menunjang pencapaian target indikator kinerja antara lain dengan mengirimkan petugas pengujian untuk melakukan pengujian sampel acak makanan di Lab. BBPOM di Banjarmasin atau di laboratorium UPT lainnya sebagai upaya untuk menyelesaikan pengujian sampel makanan yang tidak dapat di uji di Lab di tahun 2025 dikarenakan kapasitas pengujian laboratorium Balai POM di Tarakan masih terbatas karena gedung laboratorium sudah tidak representatif. Selain itu, akan dilakukan pembinaan secara rutin kepada pemilik sarana distribusi agar memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar serta mengingatkan pelaku usaha agar menyediakan produk - produk pangan olahan yang aman dan bermutu kepada masyarakat;

3. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil

pengawasan belum mencapai target dikarenakan terdapat sampel dengan hasil pemeriksaan sampel yang menunjukkan TMK label sehingga sampel menjadi Tidak Memenuhi Syarat. Dengan demikian, Balai POM di Tarakan akan tetap melakukan perbaikan ke depannya dengan melakukan peningkatan kompetensi petugas terkait dengan pengawasan label agar petugas melakukan pengawasan label sesuai dengan pedoman/ aturan yang berlaku. Selain itu, Balai POM di Tarakan akan selalu melakukan pembinaan secara rutin kepada pemilik sarana distribusi agar selalu memperhatikan dan memastikan produk yang disediakan kepada masyarakat aman dan bermutu, memiliki ijin edar, dan tidak kadaluwarsa;

4. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan telah mencapai target. Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa upaya yang menunjang pencapaian target indikator kinerja antara lain dengan mengirimkan petugas pengujian untuk melakukan pengujian sampel targeted makanan di Lab. BBPOM di Banjarmasin sebagai upaya untuk menyelesaikan pengujian sampel makanan yang tidak dapat di uji di Lab. Balai POM di Tarakan. Selain itu, telah dilakukan pembinaan secara rutin kepada pemilik sarana distribusi agar memperhatikan kedaluwarsa, kondisi kemasan serta memastikan seluruh produk yang dijual memiliki nomor ijin edar serta mengingatkan pelaku usaha agar menyediakan produk - produk pangan olahan yang aman dan bermutu kepada masyarakat. Untuk itu, upaya - upaya tersebut akan terus dilakukan agar tetap dapat memberikan hasil kinerja yang positif untuk kinerja pangan olahan di wilayah kerja;
5. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat telah mencapai target. Target tercapai dikarenakan pengujian sampel dialihkan ke Lab. BBPOM di Banjarmasin karena parameter uji yang belum tersedia di Lab. Balai POM di Tarakan. Untuk itu ke depannya akan dilakukan reviu target dengan selain mempertimbangan capaian kinerja di periode sebelumnya juga memperhatikan kemampuan uji sampel fortifikasi pada Lab. Balai POM di Tarakan;
6. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing – masing wilayah kerja UPT memperoleh capaian sebesar 101,80 persen. Untuk mempertahankan capaian indikator kinerja, Balai POM di Tarakan akan meningkatan kapasitas KIE kepada

masyarakat secara luas kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan;

7. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan memperoleh capaian sebesar 101,03 persen. Pada tahun 2024 telah dilakukan berbagai upaya untuk menunjang ketercapaian target kinerja antara lain melakukan KIE kepada pelaku usaha terkait dengan penyampaian regulasi terbaru, pendampingan kepada pelaku usaha dalam pengisian tindak lanjut CAPA, penyelenggaraan bimtek kepada pelaku usaha serta peningkatan kompetensi petugas. Pada periode yang akan datang, Balai POM di Tarakan akan terus berupaya memberikan bimbingan dan pembinaan kepada pelaku usaha sehingga kepatuhan pelaku usaha terhadap regulasi dapat meningkat.
8. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan belum berhasil mencapai target indikator dengan capaian sebesar 99,27 persen. Dalam hal ini Balai POM di Tarakan akan terus melakukan peningkatan kinerja dengan meningkatkan publikasi terkait hasil pengawasan dan penindakan Obat dan Makanan di berbagai media informasi, secara aktif melakukan pendampingan pelaku UMKM yang akan mendaftarkan produknya ke Badan POM dengan cara jemput bola ke pelaku usaha (Sergap UMKM), serta memberikan kemudahan akses melalui telepon/whatsapp.
9. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM telah mencapai target. Hal tersebut menunjukkan bahwa di Tahun 2024 Balai POM di Tarakan telah berupaya keras dalam mengejar pencapaian target kinerja dengan melakukan peningkatan layanan publik kepada masyarakat. Hal -hal yang akan dilakukan meliputi peningkatan sarana dan prasarana layanan publik, memberikan kemudahan kepada pelaku usaha dalam berkomunikasi dengan petugas sertifikasi dengan memanfaatkan WhatssApp, Telepon, maupun email, serta melakukan publikasi secara intens terkait alur pelayanan publik di Tahun 2024.
10. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan berhasil mencapai target. Balai POM di Tarakan

telah melakukan upaya dalam menunjang ketercapaian target indikator meliputi konsistensi petugas dalam melakukan pembuatan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan selain itu ketua tim juga harus selalu memonitoring pembuatan surat tindak lanjut agar tidak ada surat rekomendasi yang tidak ditindaklanjuti serta akan terus berupaya melaksanakan peningkatan kompetensi pegawai secara berkelanjutan terkait pedoman tindak lanjut. Diharapkan bahwa di pada periode selanjutnya terjadi peningkatan pelaksanaan tindak lanjut terutama oleh lintas sektor;

11. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan berhasil mencapai target dengan realisasi indikator sebesar 97,06 persen dengan capaian terhadap target indikator sebesar 107,84 persen. Dengan demikian akan terus dilakukan upaya perbaikan kedepannya agar target indikator dapat tetap tercapai dengan melakukan pembuatan daftar CAPA yang sudah ditindaklanjuti maupun belum ditindaklanjuti untuk dilakukan monitoring dan tetap melakukan pendampingan pelaku usaha dalam pembuatan CAPA baik secara daring maupun luring.
12. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu mencapai target kinerja. Pada tahun 2024 telah dilakukan upaya yang menunjang ketercapaian target kinerja meliputi pemberian kemudahan bagi pelaku usaha dan dilakukan pendampingan secara intensif kepada pelaku usaha yang akan melakukan pengajuan Ijin Edar, ,meningkatkan kompetensi petugas sertfikasi, serta melaksanakan diseminasi terhadap petugas lainnya yang melakukan pendampingan sertifikasi.
13. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan telah mencapai target indikator. Meskipun demikian akan terus dilakukan upaya untuk mempertahan capaian indikator kinerja pada periode selanjutnya dengan melakukan pendampingan dan pembinaan secara intensif agar terjalin komunikasi yang baik dan hasil yang pemeriksaan sarana produksi yang memenuhi ketentuan serta memperkuat kolaborasi dengan Dinkes Kab/Kota dan Stakeholders lainnya dalam melaksanakan pengawasan sarana produksi.

14. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target. Berdasarkan laporan kinerja tahun 2023 indikator ini juga tidak mencapai target dikarenakan banyaknya sarana distribusi pangan olahan di Kalimantan Utara yang masih menjual produk TIE. Untuk itu akan dilakukan peningkatan koordinasi dengan lintas sektor untuk mendukung pemberantasa pangan olahan TIE karena harus dilakukan secara kolaboratif antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat. Peningkatan pemberian KIE terkait dengan bahaya pangan olahan ilegal juga terus dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku usaha dan juga kepada masyarakat.
15. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Indeks Pelayanan Publik berhasil mencapai target dengan realisasi indikator sebesar 4,67 dengan capaian target sebesar 104,94 persen. Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan telah melakukan upaya yang menunjang keberhasilan pencapaian target meliputi adanya pemberian reward setiap bulannya kepada petugas pelayanan publik sebagai bentuk apresiasi kepada petugas, adanya inovasi pelayanan publik yang sudah berjalan (Sobat Kaltara dan Sergap UMKM), dan peningkatan kompetensi petugas pelayanan publik serta pemenuhan sarana dan prasarana layanan publik. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan telah berupaya agar target tetap tercapai seperti tahun sebelumnya dengan mempertahankan upaya - upaya yang telah dilakukan pada periode sebelumnya serta melakukan upaya perbaikan kinerja untuk program/kegiatan yang perlu ditingkatkan.
16. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang telah mencapai target dan kinerja indikator lebih baik dari tahun sebelumnya yang hanya memperoleh realiasi indikator sebesar 50 persen dengan capaian sebesar 58,82 persen dari target. Hal tersebut menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan telah berupaya keras dalam menyelesaikan tahapan demi tahapan kegiatan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan sehingga diharapkan pada periode selanjutnya target indikator kinerja tetap dapat tercapai.
17. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota telah berhasil mencapai target. Target tercapai

dikarenakan Balai POM di Tarakan telah menjalankan rekomendasi triwulan II dengan melakukan kegiatan koordinasi bersama dengan pemda dalam rangka Pengawasan Obat dan Makanan, Percepatan Penanganan Stunting, serta Pengawalan Pengusulan Dana DAK Tahun 2025.

18. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan telah mencapai target dengan realisasi indikator sebesar 93,01 dengan capaian target sebesar 100,12 persen. Balai di Tarakan telah melakukan upaya yang menunjang keberhasilan indikator meliputi ragam penyampaian KIE kepada masyarakat yang dibuat lebih menarik dan tidak membosankan seingga peserta merasa senang dalam menerima materi KIE, pemberian pemahaman kepada peserta KIE dalam pengisian survei kegiatan, serta melakukan koordinasi dengan pihak terkait acara dalam pemenuhan sarana dan prasarana acara yang memadai sehingga menciptakan rasa nyaman bagi peserta selama mengikuti kegiatan KIE. Diharapkan pada periode berikutnya target indikator tetap dapat tercapai seperti triwulan sebelumnya.
19. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman telah mencapai target dikarenakan seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai tahapan yang telah ditetapkan. Untuk itu ke depannya akan dilakukan upaya perbaikan berupa penetapan target yang akurat serta akselerasi pelaksanaan tahapan kegiatan PJAS di periode berikutnya agar tahapan berjalan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.
20. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator jumlah desa pangan aman telah mencapai target dikarenakan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan timeline yang ditetapkan oleh unit pengampu. Diharapkan pada periode selanjutnya target tetap dapat tercapai dengan melakukan perencanaan kinerja yang baik yang mempertimbangkan kondisi anggaran, lingkungan, dan jumlah SDM serta ketersediaan sarana dan prasaran penunjang di desa yang diintervensi;
21. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator jumlah pasar aman dari bahan berbahaya telah mencapai target dikarenakan kegiatan yang telah dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan oleh unit pengampu. Untuk itu kedepannya akan tetap dilakukan upaya peningkatan kinerja berupa penetapan target yang akurat serta akselerasi

pelaksanaan tahapan kegiatan pasar aman dari bahan berbahaya di periode berikutnya agar tahapan berjalan sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan oleh unit pengampu;

22. Berdasarkan informasi laporan kinerja, diperoleh informasi bahwa indikator persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target dengan capaian sebesar 120 persen. Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa upaya untuk menunjang pencapaian target antara lain dengan mengirimkan sampel Obat ke Balai Regionalisasi untuk dilakukan pengujian kemudian juga telah dilakukan pengembangan kompetensi pegawai BPOM Tarakan yang bertugas di substansi pengujian.
23. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar telah mencapai target. Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa upaya untuk menunjang pencapaian target antara lain dengan mengirimkan sampel pangan ke Balai Regionalisasi untuk dilakukan pengujian kemudian juga telah dilakukan pengembangan kompetensi pegawai BPOM Tarakan yang bertugas di substansi pengujian.
24. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan belum mencapai target di tahun 2024. Balai POM di Tarakan terus mengupayakan langkah - langkah strategis untuk dapat mencapai target kinerja indikator dengan melakukan koordinasi secara intensif dengan pihak Kejaksaan maupun Kepolisian terkait target penindakan serta tindak lanjutnya. Sampai dengan akhir periode 2024, Balai POM di Tarakan hanya memiliki satu orang PPNS sedangkan petugas lainnya belum dilantik menjadi PPNS. Untuk memenuhi keterbatasan jumlah PPNS dibutuhkan bantuan personel dari UPT lain. Untuk itu akan dilakukan komunikasi dan koordinasi kepada UPT lain untuk meminta bantuan personel PPNS.
25. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal telah mencapai target dengan capaian sebesar 120 persen. Untuk tetap mencapai target indikator kinerja, akan dilakukan beberapa upaya perbaikan diantaranya memaksimalkan pemanfaatan aplikasi dan sistem informasi Badan POM, akan dilakukan monitoring rutin terkait pemanfaatan email corporate maupun sharing folder, aktif melakukan upload Berita Aktual dan memberikan informasi baik

kepada pegawai maupun masyarakat terkait berita actual yang telah di upload sehingga meningkatkan jumlah pembaca.

26. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja indeks RB tidak mencapai target dengan realisasi indikator sebesar 81,61 dari target sebesar 85 di tahun 2024. Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan menjadi UPT yang diusulkan oleh Inspektorat untuk masuk dalam nominasi penerima predikat WBK, namun pada saat memasuki fase penilaian oleh TPI Badan POM, Balai POM di Tarakan tidak berhasil menjadi UPT yang diusulkan untuk memperoleh predikat WBK kepada Kemenpan RB. Kegagalan pencapaian target indikator disebabkan masih kurang lengkapnya data dukung pengimplementasian Zona Integritas sehingga data dukung yang disampaikan belum dapat memberikan keyakinan terhadap TPI Badan POM. Diharapkan pada periode selanjutnya indikator kinerja dapat tercapai dengan menindaklanjuti rekomendasi perbaikan dari TPI.

27. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja Nilai AKIP UPT tidak mencapai target dengan realisasi indikator sebesar 78,84 dari target sebesar 80 di tahun 2024. Target indikator kinerja tidak tercapai disebabkan masih ditemukannya ketidakselarasan data kinerja antar laporan kinerja (LEI, Lapkin, RAPK, RHPK, dan Simetris). Penyebab lain juga berupa ditemukannya ketidaksinambungan RTL rekomendasi atas hasil evaluasi sebelumnya pada laporan evaluasi internal. SOP monitoring dan evaluasi juga ditemukan ketidaksesuainnya dengan kaidah pembuatan SOP Mikro sehingga perlu dilakukan revisi SOP. Dengan demikian, akan dilakukan perbaikan - perbaikan kinerja berdasarkan rekomendasi perbaikan dari Inspektorat sehingga diharapkan pada periode selanjutnya target indikator dapat tercapai;

28. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja Nilai Pengelolaan Kearsipan telah mencapai target di tahun 2024. Pada tahun 2024, Balai POM di Tarakan telah melakukan upaya peningkatan pengelolaan arsip sesuai dengan standar arsip sehingga target indikator kinerja tercapai di tahun 2024. Ketercapaian target indikator juga di dukung oleh pemenuhan sarana dan prasarana arsip dilakukan di tahun 2024 seperti pengadaan ruang arsip dan lemari arsip, penatausahaan arsip aktif, serta pemindahan arsip inaktif secara rutin;

29. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja indeks profesionalitas ASN tidak mencapai target indikator. Hal ini disebabkan adanya pegawai yang belum mengikuti diklat fungsional di tahun 2024 karena belum ada penerimaan peserta diklat fungisonal dari instansi pengampu. Pada tahun 2024, indikator ini dikecualikan dari perhitungan NPS karena terdapat perubahan definisi operasional indikator;

30. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah mencapai target indikator di tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Tarakan telah berupaya meningkatkan kapasitas laboratorium untuk memenuhi standar kemampuan laboratorium yang telah ditetapkan oleh PPPOMN. Meskipun target indikator tercapai di tahun 2024, akan tetapi target yang dapat di berikan kepada Balai POM di Tarakan masih sangat rendah yang artinya kapasitas laboratorium Balai POM di Tarakan masih rendah jika dibandingkan dengan SKL dan UPT lain yang sudah memiliki laboratorium yang *mature*. Kedepannya akan dilakukan penyewaangedung atau pembangunan gedung laboratorium baru sebagai upaya peningkatan kapasitas laboratorium dikarenakan gedung yang exsiting sudah tidak memadai digunakan untuk operasional pengujian karena luas bangunan yang terbatas sehingga tidak cukup ruang untuk penambahan alat lab;

31. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran telah berhasil mencapai target. Pada tahun 2024, Balai POM di Tarakan telah melakukan upaya pencapaian target dengan melakukan monitoring secara berkala terhadap indikator pelaksanaan anggaran, peningkatan kinerja sehingga realisasi output dapat tercapai, serta penigkatan kinerja terhadap pengelola keuangan. Diharapkan pada periode selanjutnya, indikator kinerja akan tetap tercapai dengan tetap melakukan upaya - upaya yang berdampak positif untuk pencapaian target indikator;

32. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa telah nencapai target indikator kinerja. Pada tahun 2024, Pejabat Pembuat Komitmen Balai POM di Tarakan telah melakukan upaya pencapaian target dengan melakukan monitoring progres penyelesaian e - purchasing, mengumumkan 100 persen pengadaan pada aplikasi SiRUP, serta menyelesaikan status paket pengadaan tahun 2024.Pada periode mendatang, upaya - upaya yang telah baik akan terus dilakukan untuk pengelolaan barang dan jasa menjadi lebih baik;

33. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja Nilai Pengelolaan BMN telah berhasil mencapai target kinerja. Hal tersebut disebabkan karena pengelola BMN telah melakukan pengelolaan dengan baik seperti melakukan penghapusan barang BMN yang telah usang, melakukan penetepan status BMN, serta pengumpulan pelaporan BMN tepat waktu. Diharapkan ke depannya upaya - upaya tersebut akan tetap dilakukan untuk mempertahankan pengelolaan BMN yang sudah baik di tahun 2024;

34. Berdasarkan informasi laporan kinerja tahun 2024, diperoleh informasi bahwa indikator kinerja Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri telah berhasil mencapai target indikator. Pada tahun 2024, pengadaan barang dan jasa yang dilakukan lebih mengutamakan produk - produk dalam Negeri seperti pembelian laptop, printer, dan alat penunjang kinerja lainnya. Balai POM di Tarakan juga telah melakukan pengalokasian anggaaran untuk pembelian produk dalam Negeri di tahun 2024 untuk pemenuhan sarana dan prasarana kinerja. Diharapkan pada periode selanjutnya, kegiatan pengadaan barang dan jasa leibh mengutamakan produk - produk dalam Negeri.

3.6. Realisasi Anggaran

Realisasi Anggaran Tahun 2024

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program secara teknis dalam melaksanakan tugas utama Balai POM di Tarakan yang didukung anggaran dari APBN dengan nomor SP DIPA- 063.01.2.672848/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 dengan nilai total pagu awal anggaran Balai POM di Tarakan senilai Rp15.388.031.000. Selama periode berjalan, Balai POM di Tarakan telah melakukan revisi beberapa kali Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Sampai dengan Desember tahun 2024 sehingga total pagu anggaran menjadi sebesar Rp15.320.031.000. Pada tahun anggaran 2024 juga terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp1.981.682.000 dengan rincian belanja barang sebesar Rp706.682 dan belanja modal sebesar Rp1.275.000 sehingga jumlah pagu anggaran yang dapat digunakan adalah sebesar Rp13.338.349.000.

Sampai dengan bulan Desember tahun 2024 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Tarakan sebesar Rp13.338.349.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp2.020.051.000, belanja barang Rp8.008.516.000, dan belanja pegawai Rp3.309.782.000. Balai POM di Tarakan sampai dengan triwulan IV merealisasikan anggaran sebesar Rp13.211.604.594 (99,05%) dengan rincian serapan anggaran meliputi belanja modal sebesar Rp2.018.947.310 (99,95%), belanja barang Rp7.887.013.467 (98,48%), dan belanja pegawai Rp3.305.643.817 (99,87%). Balai POM di Tarakan memiliki dua program kerja yaitu Program Pengawasan Obat dan Makanan dan Program Dukungan Manajemen.

Tabel Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja (tidak termasuk pagu blokir)

No.	Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	Sisa	Perentase
1	Belanja Pegawai	3.309.782.000	3.305.643.817	4.138.183	99,87
2	Belanja Barang	8.008.516.000	7.887.013.467	121.502.533	98,48
3	Belanja Modal	2.020.051.000	2.018.947.310	1.103.690	99,95
Total		13.338.349.000	13.211.604.594	126.744.406	99,05

Untuk jenis belanja dengan realisasi anggaran yang paling besar adalah adalah belanja pegawai yang mana merupakan kompensasi dalam bentuk uang maupun barang yang diberikan kepada pegawai negeri, pejabat negara, dan pensiunan serta pegawai honorer yang diangkat sebagai pegawai lingkup pemerintahan baik sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung tugas dan fungsi unit organisasi pemerintah. Sementara untuk jenis belanja dengan

realisasi anggaran paling kecil adalah belanja modal. Balai POM di Tarakan telah melakukan upaya agar penyerapan anggaran dapat dilakukan secara optimal sesuai dengan target penyerapan anggaran pada indikator penilaian IKPA dengan memperhatikan prinsip - prinsip keuangan Negara yang berlaku.

Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 terhadap Realisasi Anggaran Tahun 2024

Berikut di bawah ini perbandingan realisasi kinerja terhadap realisasi anggaran tahun 2024.

Tabel Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 terhadap Realisasi Anggaran Tahun 2024

NO	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
		TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,40	83,69	86,82	Rp143.969.550	Rp143.656.624	99,78
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,00	67,35	74,83	Rp53.333.850	Rp52.638.766	98,70
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,50	76,92	80,54	Rp144.697.950	Rp144.384.940	99,78
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,60	81,82	104,10	Rp51.129.750	Rp50.434.812	98,64
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	96,88	105,30	Rp23.135.900	Rp22.374.601	96,71

NO	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
		TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89,50	91,11	101,80	Rp797.860.800	Rp795.758.551	99,74
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,80	97,80	101,03	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86
8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,10	82,66	99,47	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00	91,50	102,81	Rp198.394.050	Rp191.185.854	96,37
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00	97,06	107,84	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86

NO	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
		TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	120,00	120,00	Rp43.633.200	Rp43.588.930	99,90
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,70	77,78	102,75	Rp321.159.000	Rp320.712.605	99,86
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,49	**69,06**	**95,27**	Rp63.885.800	Rp63.784.313	99,84
15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,67	104,94	Rp220.291.050	Rp212.908.059	96,65
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85,00	100,00	117,65	Rp80.273.750	Rp79.974.099	99,63
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	100,00	105,26	Rp2.958.300	Rp2.958.026	99,99
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,90	93,01	100,12	Rp1.238.206.400	Rp1.234.784.743	99,72
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38,00	39,00	102,63	Rp284.179.000	Rp274.243.966	96,50

NO	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
		TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
20	Jumlah desa pangan aman	7,00	7,00	100,00	Rp355.837.000	Rp341.143.656	95,87
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5,00	5,00	100,00	Rp70.834.000	Rp62.839.241	88,71
22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	120,00	120,00	Rp377.787.730	Rp375.641.226	99,43
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	120,00	120,00	Rp288.175.470	Rp285.097.626	98,93
24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	66,25	69,74	Rp427.161.350	Rp390.181.564	91,34
25	Indeks RB UPT	85,00	81,61	96,01	Rp1.261.319.750	Rp1.247.964.168	98,94
26	Nilai AKIP UPT	80,00	78,84	98,55	Rp83.458.200	Rp82.375.930	98,70
27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	78,13	92,33	118,17	Rp9.568.400	Rp9.568.191	100,00
28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,87	85,86	95,54	Rp3.642.014.300	Rp3.635.045.300	99,81
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	41,57	43,66	105,03	Rp2.395.226.950	Rp2.390.396.162	99,80
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,60	120,00	Rp80.275.000	Rp80.254.000	99,97
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,17	90,83	101,86	Rp159.861.000	Rp159.155.524	99,56
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90,96	95,00	104,44	Rp151.584.050	Rp151.136.314	99,70
33	Nilai Pengelolaan BMN	60,00	95,88	159,80	Rp25.387.800	Rp25.293.627	99,63

NO	INDIKATOR	VOLUME			ANGGARAN		
		TARGET 2024	REALISASI	CAPAIAN THD TARGET 2024	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	92,71	154,52	Rp128.643.650	Rp128.314.773	99,74

Pada tabel di atas, terdapat empat indikator kinerja dengan capaian tertinggi dan dapat disimpulkan di tahun 2024 adalah Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu, Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar, dan Indeks Pengelolaan Data dan Informasi dengan masing - masing capaian sebesar 120 persen. Ke empat capaian tersebut sebelum dikonversi, masing - masing indikator memperoleh realisasi dengan nilai maksimal sebesar 100 persen dengan persentase capaian indikator terhadap target di tahun 2024 sebesar 100 persen hingga terbit nota dinas dari Sekretariat Utama nomor PR.09.03.2.01.25.42 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024 sehingga ke empat indikator tersebut dilakukan konversi nilai capaian menjadi 120 persen. Sementara realisasi anggaran pada ke empat indikator tersebut masing - masing sebesar 99,90 persen, 99,43 persen, 98,93 persen, dan 99,97 persen.

Pada tahun 2024 juga terdapat indikator dengan capaian terendah adalah Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan persentase capaian terhadap target sebesar 69,74 persen sehingga mendapatkan kategori capaian **kurang**. Sementara itu realisasi anggaran dari indikator tersebut terserap sebesar 91,34 persen sehingga pada indikator tersebut disimpulkan **tidak efisien**.

Perbandingan Realisasi Sasaran Kegiatan dengan Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan di tahun 2024

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT				INPUT			
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah	96,40	96,40	83,69	81,33	Rp143.969.550	Rp143.656.624	99,78	98,72
2		90,00	90,00	67,35		Rp53.333.850	Rp52.638.766	98,70	

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT				INPUT			
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN
3	kerja UPT	95,50	95,50	76,92		Rp144.697.950	Rp144.384.940	99,78	
4		78,60	78,60	81,82		Rp51.129.750	Rp50.434.812	98,64	
5		92,00	92,00	96,88		Rp23.135.900	Rp22.374.601	96,71	
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	89,50	91,11	101,80	101,80	Rp797.860.800	Rp795.758.551	99,74	99,74
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	96,80	97,80	101,03	101,10	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86	98,70
8		83,10	82,66	99,47		Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86	
9		89,00	91,50	102,81		Rp198.394.050	Rp191.185.854	96,37	
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	100	100,00	100,00	112,15	Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86	99,45
11		90,00	97,06	107,84		Rp53.526.500	Rp53.452.101	99,86	
12		100	120,00	120,00		Rp43.633.200	Rp43.588.930	99,90	
13		75,70	77,78	102,75		Rp321.159.000	Rp320.712.605	99,86	
14		72,49	69,12	95,35		Rp63.885.800	Rp63.784.313	99,84	
15		4,45	4,67	104,94		Rp220.291.050	Rp212.908.059	96,65	
16		70,00	100,00	142,86		Rp80.273.750	Rp79.974.099	99,63	
17		81,00	100,00	123,46		Rp2.958.300	Rp2.958.026	99,99	
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	92,9	93,01	100,12	100,69	Rp1.238.206.400	Rp1.234.784.743	99,72	95,20
19		38,00	39,00	102,63		Rp284.179.000	Rp274.243.966	96,50	
20		7,00	7,00	100,00		Rp355.837.000	Rp341.143.656	95,87	
21		5,00	5,00	100,00		Rp70.834.000	Rp62.839.241	88,71	
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	100,00	120,00	120,00	120,00	Rp377.787.730	Rp375.641.226	99,43	99,18

NO	SASARAN KEGIATAN	OUTPUT				INPUT			
		TARGET	REALISASI	CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN
23	produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	100,00	120,00	120,00		Rp288.175.470	Rp285.097.626	98,93	
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	95,00	66,25	69,74	69,74	Rp427.161.350	Rp390.181.564	91,34	91,34
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	85	81,61	96,01	104,25	Rp1.261.319.750	Rp1.247.964.168	98,94	99,21
26		80	78,84	98,55		Rp83.458.200	Rp82.375.930	98,70	
27		78,13	92,33	118,17		Rp9.568.400	Rp9.568.191	100,00	
28	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	89,87	85,86	95,54	95,54	Rp3.642.014.300	Rp3.635.045.300	99,81	99,81
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	41,57	43,66	105,03	112,51	Rp2.395.226.950	Rp2.390.396.162	99,80	99,89
30		3,00	3,60	120,00		Rp80.275.000	Rp80.254.000	99,97	
31	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	89,17	90,83	101,86	130,15	Rp159.861.000	Rp159.155.524	99,56	99,66
32		90,96	95,00	104,44		Rp151.584.050	Rp151.136.314	99,70	
33		60,00	95,88	159,80		Rp25.387.800	Rp25.293.627	99,63	
34		60,00	92,71	154,52		Rp128.643.650	Rp128.314.773	99,74	

Berdasarkan tabel di atas capaian kinerja sasaran kegiatan terendah diperoleh Balai POM di Tarakan sebesar 69,74 persen dengan sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT. Sementara capaian realisasi anggarannya sebesar 91,34 persen. Capaian sasaran kegiatan tertinggi dan dapai disimpulkan di tahun 2024 diperoleh Balai POM di Tarakan sebesar 120 persen dengan sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT. Sementara capaian realisasi anggaran yang di peroleh sebesar 99,18 persen. Pada tahun 2024, hampir seluruh sasaran kegiatan memperoleh capaian di atas 95 persen kecuali untuk sasaran kegiatan Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dan Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT dengan masing - masing capaian sebesar 69,74 persen dan 81,33 persen.

Perbandingan Realisasi Output Kegiatan dengan Realisasi Anggaran Per Output Kegiatan di tahun 2024

Tabel Perbandingan Realisasi Output Kegiatan dengan Realisasi Anggaran Per Output Kegiatan di tahun 2024

NO	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT			VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b		c	d	e	f (e/d*100)	g	h	i (h/g*100)
1	AEA	'001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	14	100,00	Rp96.567.000	Rp95.293.650	98,68
2	BAH	'001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	8	8	100,00	Rp63.836.000	Rp63.767.960	99,89
3	BDC	'001	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	6541	6647	101,62	Rp2.030.823.000	Rp2.027.975.325	99,86
4	BKB	'001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	1	100,00	Rp523.273.000	Rp516.154.316	98,64
5	BMB	'001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	36	36	100,00	Rp79.252.000	Rp65.867.721	83,11
6	CAB	'002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	1	100,00	Rp198.560.000	Rp197.776.079	99,61
7	CAN	'001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	17	17	100,00	Rp160.550.000	Rp160.508.000	99,97
8	PDD	'001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	Rp1.004.000.000	Rp997.735.564	99,38
9	QCD	U39	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	3	4	133,33	Rp362.021.000	Rp326.502.663	90,19
10	QDB	'001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	38	39	102,63	Rp284.179.000	Rp274.243.966	96,50
11	QDB	'002	Desa Pangan Aman	7	7	100,00	Rp355.837.000	Rp341.143.656	95,87
12	QDB	'003	Pasar aman dari bahan berbahaya	5	5	100,00	Rp70.834.000	Rp62.839.241	88,71

NO	PROGRAM / KEGIATAN / OUTPUT			VOLUME			ANGGARAN		
				TARGET	REALISASI	CAPAIAN	PAGU	REALISASI	CAPAIAN
a	b		c	d	e	f (e/d*100)	g	h	i (h/g*100)
13	QDG	'001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	5	5	100,00	Rp43.211.000	Rp43.162.000	99,89
14	QIA	'001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	80	94	117,50	Rp153.660.000	Rp151.993.539	98,92
15	QIA	'005	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	386	386	100,00	Rp392.714.000	Rp392.325.300	99,90
16	QIA	'008	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	30	32	106,67	Rp30.520.000	Rp29.467.996	96,55
17	QIC	'001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	36	36	100,00	Rp71.977.000	Rp71.665.610	99,57
18	QIC	'004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	277	278	100,36	Rp642.213.000	Rp641.672.425	99,92
19	RAB	'001	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	1	100,00	Rp1.678.714.000	Rp1.678.333.442	99,98
20	EBA	994	Layanan Perkantoran	1	1	100,00	Rp5.095.608.000	Rp5.073.176.141	99,56
Total							**Rp13.338.349.000**	**Rp13.211.604.594**	**99,05%**

Pada tahun 2024 seluruh target output dapat tercapai dengan realisasi penggunaan anggaran sebesar 99,05 persen. Terdapat beberapa output program yang dicapai melewati target sebagai berikut:

1. Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan capaian realisasi output sebesar 100,36 persen dari jumlah target sarana distribusi sebanyak 277 sarana dengan realisasi sarana sebanyak 278 sarana;

2. Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT dengan capaian realisasi output sebesar 106,67 persen dari jumlah target sampel pangan fortifikasi di tahun 2024 sebanyak 30 sampel dengan realisasi sampel sebanyak 32 sampel;

3. Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT dengan capaian realisasi output sebesar 117,50 persen dari jumlah target sampel di tahun 2024 sebanyak 80 sampel dengan realisasi sampel sebanyak 94 sampel;

4. Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman dengan capaian realisasi output sebesar 102,63 persen dari jumlah target sekolah di tahun 2024 sebanyak 38 sekolah dengan realisasi output sebanyak 39 sekolah;

5. Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di Balai POM di Tarakan dengan capaian realisasi output sebesar 133,33 persen dari jumlah target perkara di tahun 2024 sebanyak 3 perkara dengan realisasi perkara sebanyak 4 perkara;

6. Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE dengan capaian realisasi output sebesar 101,62 persen dari jumlah target peserta sebanyak 6.541 orang dengan realisasi peserta sebanyak 6.647 orang;

Sedangkan output dengan realisasi anggaran tertinggi dicapai sebesar 99,98 persen dengan output yaitu *Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice.* Sementara ouput dengan realisasi anggaran terendah dicapai sebesar 83,11 persen dengan output *Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT.*

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Dalam melakukan pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya, Balai POM di Tarakan melakukan perhitungan efisiensi capaian output indikator kinerja dan efisiensi pelaksanaan anggaran sesuai kegiatan yang menjadi target dalam Petunjuk

Operasional Kegiatan (POK). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung efisiensi penggunaan sumber daya sebagai berikut.

Analisis Atas Efisiensi Kegiatan Per Rincian Output

Dalam analisis ini dilakukan perhitungan tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan capaian output dan input penggunaan dana. Tabel di bawah ini merupakan tabel pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya yang disajikan perindikator dan per sasaran kegiatan.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ CapaianInput}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$IE = \frac{\%\ CapaianOutput}{\%\ CapaianInput} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien
Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing - masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Tarakan tahun 2024 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel Perhitugan Tingkat Efisiensi Per Capaian Output

No	Program/Kegiatan/ Output	% Output	% Input	IE	SE	TE	Capaian TE
1	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	98,68	1,01	1,00	0,01	Efisien
2	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	100,00	99,89	1,00	1,00	0,00	Efisien
3	Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	101,62	99,86	1,02	1,00	0,02	Efisien
4	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	100,00	98,64	1,01	1,00	0,01	Efisien
5	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	100,00	83,11	1,20	1,00	0,20	Efisien
6	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	100,00	99,61	1,00	1,00	0,00	Efisien
7	Perangkat pengolah data dan komunikasi	100,00	99,97	1,00	1,00	0,00	Efisien

No	Program/Kegiatan/ Output	% Output	% Input	IE	SE	TE	Capaian TE
8	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	99,38	1,01	1,00	0,01	Efisien
9	PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	133,33	90,19	1,48	1,00	0,48	Efisien
10	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	100,00	96,50	1,04	1,00	0,04	Efisien
11	Desa Pangan Aman	100,00	95,87	1,04	1,00	0,04	Efisien
12	Pasar aman dari bahan berbahaya	100,00	88,71	1,13	1,00	0,13	Efisien
13	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	100,00	99,89	1,00	1,00	0,00	Efisien
14	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	117,50	98,92	1,19	1,00	0,19	Efisien
15	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	100,00	99,90	1,00	1,00	0,00	Efisien
16	Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	106,67	96,55	1,10	1,00	0,10	Efisien
17	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,00	99,57	1,00	1,00	0,00	Efisien
18	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	100,36	99,92	1,00	1,00	0,00	Efisien
19	Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	100,00	99,98	1,00	1,00	0,00	Efisien
20	Layanan Perkantoran	100,00	99,56	1,00	1,00	0,00	Efisien

Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan melaksanakan 21 (dua puluh satu) kegiatan utama/ Rincian Output (RO) untuk mendukung pencapaian 11 sasaran kegiatan dengan hasil seluruh output dinyatakan efisien. Adapun faktor yang menyebabkan keberhasilan pencapaian efisiensi penggunaan anggaran sebagai berikut:

1. Monitoring dan evaluasi setiap bulan terhadap realisasi dan capaian volumen output yang dilaksanakan melalui rapat evaluasi bulanan pada awal bulan berikutnya;
2. Pemantauan penyerapan anggaran secara berkala setiap saat untuk memantau persentase realiasasi anggaran serta memastikan pelaksanaan anggaran berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Pelaksanaan kegiatan untuk merealisasikan target output dilaksanakan seseuai dengan perencanaan oleh masing - masing fungsi sehingga pada akhir tahun 2024, seluruh target dapat tercapai bahkan melebihi target;
4. Melakukan inventarisasi kendala atau hambatan yang membuat realisasi output melambat atau bahkan belum terealisasi pada periode berjalan serta pimpinan memberikan rekomendasi penyelesaian kendala dan hambatan tersebut sehingga target output dapat tercapai;
5. Melakukan koordinasi dengan lintas sektor yang dapat membantu UPT dalam merealisasikan target output di tahun 2024;
6. Melakukan koordinasi dengan UPT lain yang dapat membantu UPT dalam merealisasikan target output di tahun 2024 seperti penyelesaian pengujian sampel pangan fortifikasi, Obat, dan pangan olahan di Balai Besar POM di Banjarmasin dan Palangkaraya dikarenakan masih terbatasnya kemampuan uji Laboratorium Balai POM di Tarakan;

Output yang telah efisien terjadi karena target output dapat dicapai di tahun 2024 melebihi besaran persentase realisasi anggaran tahun 2024 sehingga efisiensi penggunaan sumber daya dapat tercapai.

Dalam perhitungan analisis efisiensi anggaran adalah bersifat relatif dan dapat berubah dari efisien menjadi tidak efisien setelah dilakukan evaluasi/audit oleh pihak lain, begitu juga sebaliknya sehingga perlu ada faktor lain yang dapat dijadikan sebagai data input dalam menghitung efisiensi anggaran.

❖ **Analisis Hubungan Biaya dengan Capaian Per Sasaran Strategis**

Nilai efisiensi sasaran strategis diperoleh dari nilai efisiensi indikator pada setiap sasaran strategis. Berikut ini Tingkat Efesiensi Kegiatan Per Indikator Kinerja.

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT		INPUT		IE	STANDAR EFISIENSI	TINGKAT EFISIENSI PER SASARAN KEGIATAN	KRITERIA
			CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN				
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,69	81,33	99,78	98,72	0,82	1,00	-0,18	Tidak Efisien
2		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	67,35		98,70					
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	76,92		99,78					
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	81,82		98,64					

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT		INPUT		IE	STANDAR EFISIENSI	TINGKAT EFISIENSI PER SASARAN KEGIATAN	KRITERIA
			CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN				
5		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	96,88		96,71					
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	101,80	101,80	99,74	99,74	1,02	1,00	0,02	Efisien
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	101,03	101,10	99,86	98,70	1,02	1,00	0,02	Efisien
8		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	99,47		99,86					

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT		INPUT		IE	STANDAR EFISIENSI	TINGKAT EFISIENSI PER SASARAN KEGIATAN	KRITERIA
			CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN				
9	masing wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	102,81		96,37					
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	112,15	99,86	99,45	1,13	1,00	0,13	Efisien
11		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	107,84		99,86					
12		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	120,00		99,90					

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT		INPUT		IE	STANDAR EFISIENSI	TINGKAT EFISIENSI PER SASARAN KEGIATAN	KRITERIA
			CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN				
13		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	102,75		99,86					
14		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	**95,27**		99,84					
15		Indeks Pelayanan Publik	104,94		96,65					
16		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	142,86		99,63					

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT		INPUT		IE	STANDAR EFISIENSI	TINGKAT EFISIENSI PER SASARAN KEGIATAN	KRITERIA
			CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN				
17		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/ Kota	123,46		99,99					
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,12	100,69	99,72	95,20	1,06	1,00	0,06	Efisien
19		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	102,63		96,50					
20		Jumlah desa pangan aman	100,00		95,87					
21		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100,00		88,71					

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT		INPUT		IE	STANDAR EFISIENSI	TINGKAT EFISIENSI PER SASARAN KEGIATAN	KRITERIA
			CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN				
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	120,00	99,43	99,18	1,21	1,00	0,21	Efisien
23		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00		98,93					
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	69,74	69,74	91,34	91,34	0,76	1,00	-0,24	Tidak Efisien
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	96,01	104,25	98,94	99,21	1,05	1,00	0,05	Efisien
26		Nilai AKIP UPT	98,55		98,70					
27		Nilai Pengelolaan Kearsipan	118,17		100,00					

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	OUTPUT		INPUT		IE	STANDAR EFISIENSI	TINGKAT EFISIENSI PER SASARAN KEGIATAN	KRITERIA
			CAPAIAN INDIKATOR	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN	CAPAIAN	CAPAIAN PER SASARAN KEGIATAN				
28	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	95,54	95,54	99,81	99,81	0,96	1,00	-0,04	Tidak Efisien
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	105,03	112,51	99,80	99,89	1,13	1,00	0,13	Efisien
30		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	120,00		99,97					
31	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	101,86	130,15	99,56	99,66	1,31	1,00	0,31	Efisien
32		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	104,44		99,70					
33		Nilai Pengelolaan BMN	159,80		99,63					
34		Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	154,52		99,74					

Pada tahun 2024, dari sebelas sasaran kegiatan, sebanyak sembilan sasaran kegiatan dengan penggunaan sumber daya yang efisien. Sedangkan sebanyak tiga sasaran kegiatan dinyatakan tidak efisien karena terdapat beberapa indikator kinerja yang tidak berhasil mencapai target di tahun 2024 dengan realisasi anggaran yang lebih besar dibandingkan dengan persentase capaian indiaktor terhadap target indikator. Berikut merupakan sasaran kegitatan dengan penggunaan sumber daya yang tidak efisien di tahun 2024.

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT dengan tingkat efisien sebesar- 0,18. Sasaran kegiatan dinyatakan tidak efisien dalam penggunaan sumber daya dikarenakan terdapat beberapa indikator kinerja yang tidak mencapai target sedangkan anggaranyang digunakan untuk pencapaian target direalisasikan dengan maksimal. Pada sasaran kegiatan ini, target indikator tidak tercapai dikarenakan di tahun 2024 ditemukan banyak produk dengan hasil pemeriksaan sampel adalah TMK label terutama untuk produk kosmetik yang beredar di wilayah Kalimantan Utara. Hasil pengujian sampel juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa sampel dengan hasil uji TMS terutama untuk produk pangan olahan;
2. Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT dengan tingkat efisien sebesar -0,24. Pada sasaran kegiatan ini dinyatakan tidak efisien dalam penggunaan sumber daya disebabkan karena terdapat indikator kinerja yang tidak mencapai target. Dari jumlah target perkaradi tahun 2024, hanya sejumlah satu target yang sampai pada tahap II. Hal tersebut disebabkan karena di tahun 2024, jumlah PPNS di Balai POM di Tarakan hanya satu orang yang merupakan Kepala Balai POM di Tarakan. Pada saat melakukan operasi penindakan juga sering meminta bantuan personel PPNS di UPT lain sehingga kelancaran pelaksanaan tergantung dari kesediaan UPT lain memberikan bantuan personel kepada tim penindakan Balai POM di Tarakan. Untuk penggunaan sumber daya berupa anggaran pada sasaran kegiatan ini lebih besar jika dibandingkan dengan persentase capaian sasaran kegiatan disebabkan karena anggaran tetap direalisasikan untuk pembiyaan penyelesaian target perkara dan koordinasi poenyelesaiana target perkara bersama dengan Kejaksaan Tinggi dan Polda Kalimantan Utara;
3. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal dengan tingkat efisien sebesar -0,04. Pada sasaran kegiatan ini dinyatakan bahwa penggunaan sumber daya di tahun 2024 tidak efisien dikarenakan terdapat target pada indikator kinerja yang tidak tercapai. Pada tahun 2024 terdapat pegawai yang belum mengikuti Diklat

Fungsional sehingga mengurangi penilaian Indeks Profesionalitas SDM Balai POM di Tarakan di tahun 2024. Namun pada indikator tersebut dikecualikan dari perhitungan NPS karena terdapat perubahan definisi operasional di tahun 2024 sesuai dengan nota dinas Sekretariat Utama Badan POM nomor nomor PR.09.03.2.01.25.42 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024.

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk progress pertanggungjawaban atas akuntabilitas kinerja Balai POM di Tarakan kepada Kepala BPOM RI dan pihak-pihak terkait. Selain itu laporan ini merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk mencapai target kinerja di tahun 2025.

Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan mencapai Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) Total sebesar 101,81% dengan kriteria sangat baik. Capaian ini didukung oleh penerapan sistem pelaporan kinerja yang sudah terintegrasi dari perencanaan, anggaran, evaluasi dan pelaporan dalam Aplikasi SIMETRIS dan SIMAKIN di SIASN yang memfasilitiasi cascading indikator kinerja hingga pada level individu.

Pada tahun 2024, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja tahun 2024 yang mengacu pada Reviu Renstra Balai POM di Tarakan tahun 2020-2024 dan DIPA tahun 2024. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 21 kegiatan utama yang tertuang dalam dokumen DIPA. Laporan Kinerja tahun 2024 Balai POM di Tarakan menyajikan hasil pengukuran terhadap 11 (sebelas) Sasaran Kegiatan (Sasaran Strategis) dengan 34 (tiga puluh empat) indikator Kinerja Utama. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan IV tahun 2024 adalah sebagai berikut :

1) Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan belum berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **cukup** dengan nilai NPS 89,51 persen. Sasaran kegiatan belum berhasil tercapai karena terdapat indikator kinerja utama yang tidak mencapai target yaitu:
    a. Persentase Obat yang memenuhi syarat dengan realisasi indikator sebesar 83,69 persen dengan capaian terhadap target sebesar 86,82 persen;
    b. Persentase Makanan yang memenuhi syarat dengan realisasi indikator sebesar 67,35 persen dengan capaian terhadap target sebesar 74,83 persen;

c. Persentase Obat yang Aman dan Bermutu berdasarkan hasil pengaawasan dengan realisasi indikator sebesar 76,92 persen dengan capaian terhadap target sebesar 80,54 persen.

2) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan “meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan” Balai POM di Tarakan memperoleh capaian kinerja sebesar 101,80 sehingga masuk dalam kategori capaian **sangat baik**;

3) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan “meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan” di wilayah kerja Balai POM di Tarakan diperoleh capaian kinerja sebesar 100,38 persen dengan kategori capaian **sangat baik**;

4) Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **sangat baik** dengan nilai NPS sebesar 100,68 persen.

5) Pada tahun 2024 Balai POM di Tarakan telah berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Tarakan dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **sangat baik** dengan nilai NPS sebesar 106,57 persen.

6) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan “meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan” mendapatkan nilai capaian sasaran kegiatan dengan nilai NPS sebesar 120 persen dengan predikat **sangat baik**;

7) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan “meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan” belum berhasil mencapai target perkara dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 69,74 persen dengan kategori capaian **kurang**, sasaran kegiatan tidak tercapai dikarenakan Balai POM di Tarakan kekurangan PPNS dan ketersediaan PPNS tergantung dari kesediaan UPT lain untuk memberikan bantuan taktis dalam proses penyelesaian perkara.

8) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan terkait penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan meperoleh nilai NPS sebesar 111,72 persen dengan kategori **sangat baik.**

9) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal di Balai POM di Tarakan dikecualikan dari perhitungan NPS karena terdapat perubahan definisi operasional pada indikator kinerja sesuai dengan nota dinas sekretaris utama Badan POM nomor PR.09.03.2.01.25.42 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024;

10) Pada tahun 2024 sasaran kegiatan terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal di Balai POM di Tarakan diperoleh capaian sasaran kegiatan sebesar 103,66 persen dengan kategori capaian **sangat baik**;

11) Pada tahun 2024 triwulan II Balai POM di Tarakan sasaran kegiatan terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel diperoleh capaian sebesar 114,81 persen dengan kategori capaian **sangat baik**.

Dari perspektif tersebut diturunkan menjadi 11 (sebelas) sasaran kegiatan. Pada tahun 2024, dari 11 Sasaran Kegiatan (Sasaran Strategis) yang ada pada Balai POM di Tarakan, hanya sebanyak 10 Sasaran Kegiatan yang dapat dilakukan pengukuran untuk penghitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) dan 1 Sasaran Kegiatan yang dikeculalikan dari perhitungan NPS karena terdapat perubahan definisi operasional indikator sesuai dengan nota dinas sekretaris utama Badan POM nomor PR.09.03.2.01.25.42 tentang Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024. Pada tahun 2024 sebanyak 8 Sasaran Kegiatan yang memperoleh penilaian dengan kriteria Sangat Baik, sebanyak 1 Sasaran Kegiatan yang memperoleh penilaian kriteria Cukup, dan 1 Sasaran Kegiatan yang memperoleh penilaian dengan kriteria Kurang.

Untuk efisiensi penggunaan sumber daya, dari 34 indikator kinerja terdapat 8 indikator yang Tidak Efisien dan sebayak 26 indikator telah Efisien. Pencapaian kriteria ini disebabkan penyerapan anggaran belum sepenuhnya selaras dengan realisasi capaian indikator kinerja.

Sedangkan sampai dengan bulan Desember tahun 2024 total pagu anggaran yang dikelola oleh Balai POM di Tarakan sebesar Rp13.338.349.000 dengan rincian pagu belanja modal sebesar Rp2.020.051.000, belanja barang Rp8.008.516.000, dan

belanja pegawai Rp3.309.782.000. Balai POM di Tarakan sampai dengan triwulan IV merealisasikan anggaran sebesar Rp13.211.604.594 (99,05%) dengan rincian serapan anggaran meliputi belanja modal sebesar Rp2.018.947.310 (99,95%), belanja barang Rp7.887.013.467 (98,48%), dan belanja pegawai Rp3.305.643.817 (99,87%).

4.2. Saran

Sebagai bentuk upaya untuk memperbaiki dan mempertahankan capaian kinerja Balai POM di Tarakan perlu konsisten melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Memperkuat koordinasi dan komunikasi dengan lintas sektor terkait yang menunjang tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan sehingga terjalin sinergi yang baik antar pemerintah daerah maupun lembaga pemerintah lainnya guna kelancaran tugas dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan karena akan sangat sulit untuk melaksanakan pengawasan secara optimal jika tidak ada dukungan dari lintas sektor terkait;
2. Meningkatkan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan UPT lain khususnya terkait dengan pengujian sampel pada Balai Besar yang ditunjuk sebagai Laboratorium Regional dan juga peningkatan koordinasi dan komunikasi yang baik dengan UPT terdekat/ UPT lainnya terkait permintaan bantuan personel PPNS untuk mendukung tugas dan fungsi penindakan Balai POM di Tarakan dikarenakan sangat terbatasnya jumlah SDM PPNS sehingga target capaian pada sasaran kegiatan dapat tercapai di triwulan selanjutnya;
3. Melakukan peningkatan kompetensi pegawai secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa petugas/staf memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang optimal dalam mencapai target kinerja organisasi serta memungkinkan petugas/staf untuk menghadapi perubahan dan tantangan dengan lebih baik;
4. Melakukan inovasi baru atau mengembangkan inovasi yang telah ada untuk mengatasi permasalahan atau hambatan/kendala maupun tantangan yang dihadapi oleh Balai POM di Tarakan dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan sehingga target kinerja organisasi dapat tercapai sesuai dengan ekspektasi organisasi;
5. Terus meningkatkan KIE kepada masyarakat dan pembinaan kepada pelaku usaha agar melakukan produksi dan distribusi sesuai dengan ketentuan yang

berlaku sehingga produk - produk yang dihasilkan atau didistribusikan terjamin keamanan mutu dan khasiatnya bagi masyarakat;

6. Melaksanakan perencanaan kegiatan yang matang serta tindak lanjut yang akan dicapai agar target dapat tercapai pada triwulan selanjutnya;
7. Melaksanakan pengelolaan APBN dengan efektif dan efisien berdasarkan ketentuan peraturan keuangan Negara secara transparan dan akuntabel sehingga anggaran digunakan dengan tepat sasaran dan pertanggungjwaban yang tepat waktu;
8. Terus melakukan monitoring secara intensif dan pembinaan kepada pelaku usaha terkait tindak lanjut hasil pemeriksaan (CAPA) oleh pelaku usaha sehingga diharapkan dapat mencapai target indikator tindak lanjut pemeriksaan.

LAMPIRAN

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: HERIANTO BAAN
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tarakan, 13 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
HERIANTO BAAN	TARUNA IKRAR
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI TARAKAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	96.4 Persentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90 Persentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95.5 Persentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78.6 Persentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92 Persentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 Persentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90 Persentase
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	100 Persentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		diselesaikan tepat waktu	
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75.7 Persentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.49 Persentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.45 Persentase
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	85 Persentase
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Persentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	92.9 Nilai
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan	7 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	wilayah kerja UPT	aman	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5 Nilai
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Persentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95 Persentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	41.57 Persentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Nilai
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan	89.5 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Makanan aman dan bermutu	
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.8 Nilai
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83.1 Nilai
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	89 Nilai
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	85 Nilai
		03 - Nilai AKIP UPT	80 Nilai
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	78.13 Nilai
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	89.87 Nilai
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	89.17 Nilai
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90.96 Nilai

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	60 Nilai
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 15,388,031,000 (Lima Belas Miliar Tiga Ratus Delapan Puluh Delapan Juta Tiga Puluh Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	10,090,494,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	5,247,537,000

Tarakan, 13 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan

HERIANTO BAAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - TerwujudnyaObat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerjaUPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	134,738,700
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	55,103,700
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	135,467,100
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	51,591,000
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	22,203,800
2.	02 - Meningkatnya efektivitas	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	54,800,900

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	pemeriksaansarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	produksi dan distribusi yang dilaksanakan													
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	54,800,900
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	44,521,200
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	328,805,400
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	100,036,800
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	234,294,500
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	0	10	10	30	30	70	70	70	70	70	85	85	74,937,000
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam	18	20	20	30	40	52	60	70	81	85	90	95	3,624,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota													
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing- masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	0	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	1,261,114,000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	0	0	30	30	55	55	55	70	70	90	38	404,849,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	25	25	40	55	55	55	75	90	7	532,674,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	55	75	75	75	80	100	100	5	117,868,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	4.5	9	14	19	25	45	50	60	65	70	100	371,631,360
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	10	15	20	25	50	55	60	65	70	100	286,039,940

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing- masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	0	15	15	55	55	85	95	95	95	95	488,186,800
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasanObat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41.57	2,748,994,400
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80,275,000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.5	802,836,000
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96.8	54,800,900

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	dan masyarakat terhadap kinerja pengawasanObat dan Makanan	pengawasan Obat dan Makanan													
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83.1	54,800,900
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	203,264,500
9.	09 - Terwujudnyatata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85	1,301,118,000
		03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	107,859,900
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78.13	10,206,800
10.	10 - TerwujudnyaSDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.87	3,750,690,400
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	50	55	0	0	0	0	0	0	0	0	89.17	675,599,200
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.96	137,695,250
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	526,820,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	125,781,650
														Total	15,338,031,000

Tarakan, 13 September 2024
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan

Herianto Baan, S.Si., Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	0	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	96.4	134,738,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	23,418,000	3,512,700
2.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	114,661,000	34,398,300
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN	6,805,000	2,722,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN NAPZA	7,284,000	2,185,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN	15,500,000	2,325,000
6.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PERJALANAN DINAS PELAKSANAAN SAMPLING OBAT, OT, KOS DAN SK	57,840,000	17,352,000
7.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	220,213,000	66,063,900
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PELATIHAN SAMPLING OT, SK DAN KOSMETIK	7,233,000	2,893,200
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PEGAYAAN PIC MONITORING EFEK SAMPING OBAT BAHAN ALAM OBAT KUASI DAN SEPLEMEN KESEHATAN	8,216,000	3,286,400

02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	0	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	55,103,700

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	82,240,000	24,672,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
		makanan			
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	16,300,000	4,890,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	23,418,000	3,512,700
4.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Perjalanan Dinas Pelaksanaan Sampling Makanan	65,680,000	19,704,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN	15,500,000	2,325,000

03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	95.5	135,467,100

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN	6,805,000	2,722,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	23,418,000	3,512,700
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN	15,500,000	2,325,000
4.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	114,661,000	34,398,300
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PEGAYAAN PIC MONITORING EFEK SAMPING OBAT BAHAN ALAM OBAT KUASI DAN SEPLEMEN KESEHATAN	8,216,000	3,286,400
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PELATIHAN SAMPLING OT, SK DAN KOSMETIK	7,233,000	2,893,200
7.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PERJALANAN DINAS PELAKSANAAN SAMPLING OBAT, OT, KOS DAN SK	57,840,000	17,352,000
8.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	220,213,000	66,063,900

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN NAPZA	7,284,000	2,913,600

04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	78.6	51,591,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	82,240,000	24,672,000
2.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Perjalanan Dinas Pelaksanaan Sampling Makanan	65,680,000	19,704,000
3.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	16,300,000	4,890,000
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN	15,500,000	2,325,000

05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	0	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	22,203,800

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	23,418,000	2,341,800
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN	15,500,000	1,550,000
3.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan	B - Perjalanan Dinas Pelaksanaan Sampling Pangan Fortifikasi	2,040,000	1,224,000
4.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	052 - Pengujian laboratorium sampel	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL	25,350,000	15,210,000
5.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI	3,130,000	1,878,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	54,800,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	5,440,000	544,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	53,364,000	5,336,400
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/KONSULTASI/KOORDINASI LINTAS SEKTOR BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	115,932,000	11,593,200
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	360,100,000	36,010,000
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/ KONSULTASI/ KOORDINASI BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	13,173,000	1,317,300

02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	90	54,800,900

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	360,100,000	36,010,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	5,440,000	544,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/ KONSULTASI/ KOORDINASI BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	13,173,000	1,317,300
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/KONSULTASI/KOORDINASI LINTAS SEKTOR BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	115,932,000	11,593,200
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	53,364,000	5,336,400

	03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	44,521,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		diselesaikan tepat waktu													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR	6,146,000	3,073,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN	50,986,000	25,493,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Monitoring dan Evaluasi Pendampingan UMKM oleh UPT Badan POM	6,873,000	1,374,600
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Advokasi Lintas Sektor	1,360,000	272,000
5.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB Bagi UMK Pangan Olahan	26,652,000	5,330,400
6.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOTB Bagi UMK Obat Tradisional	9,756,000	1,951,200
7.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM RANGKA SERTIFIKASI, LABELISASI HALAL, SURVEILAN	14,054,000	7,027,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	75.7	328,805,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/KONSULTASI/KOORDINASI LINTAS SEKTOR BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	115,932,000	69,559,200
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	53,364,000	32,018,400
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	5,440,000	3,264,000
4.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/ KONSULTASI/ KOORDINASI BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	13,173,000	7,903,800

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	360,100,000	216,060,000

05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	72.49	100,036,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - BIMTEK PEMERIKSAAN SARYANFAR DAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK DAN PANGAN BAGI PETUGAS DI KABUPATEN/ KOTA	45,144,000	27,086,400
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - FORUM KOORDINASI TEKNIS NASIONAL BIDANG PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN	13,677,000	13,677,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	D - AKSI PENERTIBAN KOSMETIKA ILEGAL DAN TMS	2,040,000	2,040,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PENDAMPINGAN PETUGAS KABUPATEN/ KOTA DALAM PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	9,000,000	9,000,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	T - RAPAT KERJA NASIONAL (RAKERNAS) BPOM TAHUN 2024	7,772,000	7,772,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN PERIKLANAN DAN PENANDAAN OBAT DAN MAKANAN TERMASUK ROKOK	15,940,000	15,940,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - PELATIHAN TEKNIS FOOD INSPEKTUR TINGKAT MADYA TAHUN 2024	4,137,000	1,654,800
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	E - PEMERIKSAAN BERSAMA DENGAN PUSAT	8,140,000	8,140,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	S - PELATIHAN TEKNIS FOOD INSPEKTUR TINGKAT MUDA TAHUN 2024	10,195,000	4,078,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - FORUM KOMUNIKASI PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN ONPP	7,997,000	7,997,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - PELATIHAN INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR TAHUN 2024	6,629,000	2,651,600

06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	4.45	234,294,500

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Pelaksanaan Sosialisasi/Publikasi/Edukasi Masyarakat	67,440,000	26,976,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - PELATIHAN GADA PRATAMA	22,500,000	11,250,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR DAN LABORATORIUM	62,060,000	31,030,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - Advokasi/Koordinasi Publikasi Obat dan Makanan	22,680,000	9,072,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI POM TARAKAN	623,866,000	155,966,500

07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	0	10	10	30	30	70	70	70	70	70	85	85	74,937,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - BIMBINGAN TEKNIS FASILITATOR PENDAMPINGAN UMKM OBAT TRADISIONAL	6,052,000	3,631,200
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - Advokasi Lintas Sektor	1,360,000	1,088,000
3.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	B - SOSIALISASI DAN DESK REGISTRASI PANGAN OLAHAN	50,986,000	25,493,000
4.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	052 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Monitoring dan Evaluasi Pendampingan UMKM oleh UPT Badan POM	6,873,000	5,498,400
5.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOB Bagi UMK Pangan Olahan	26,652,000	21,321,600

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - Bimbingan Teknis Penerapan CPPOTB Bagi UMK Obat Tradisional	9,756,000	7,804,800
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - WORKSHOP REGISTRASI PANGAN OLAHAN UNTUK FASILITATOR	6,146,000	3,073,000
8.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - AUDIT SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI DALAM RANGKA SERTIFIKASI, LABELISASI HALAL, SURVEILAN	14,054,000	7,027,000

		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	18	20	20	30	40	52	60	70	81	85	90	95	3,624,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIAAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK NF UPT	12,080,000	3,624,000

3.	03 - Meningkatnya efektivitas	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	0	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	92.9	1,261,114,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KOORDINASI/ADVOKASI DENGAN LINTAS SEKTOR	38,900,000	23,340,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KIE BERSAMA TOKOH MASYARAKAT	1,592,470,000	955,482,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Pelaksanaan Sosialisasi/Publikasi/Edukasi Masyarakat	67,440,000	6,744,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI/KIE DALAM DAN LUAR KOTA	333,763,000	200,257,800
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - OPERASIONAL KEGIATAN KIE	25,097,000	15,058,200
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - KOORDINASI/KONSULTASI/BIMTEK UNTUK PENINGKATAN KINERJA PETUGAS	69,620,000	55,696,000
7.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - Advokasi/Koordinasi Publikasi Obat dan Makanan	22,680,000	4,536,000

02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan	0	0	0	30	30	55	55	55	70	70	90	38	404,849,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		Anak Sekolah (PJAS) Aman													

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - KOORDINASI/ADVOKASI DENGAN LINTAS SEKTOR	7,380,000	7,380,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PANGAN	33,160,000	33,160,000
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - MONITORING DAN EVALUASI PEMBERDAYAAN KADER DAN PROGRAM	8,050,000	8,050,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN	85,790,000	85,790,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN	91,750,000	91,750,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	74,654,000	74,654,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SAMPLING DAN PENGUJIAN PJAS	104,065,000	104,065,000

03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0	25	25	40	55	55	55	75	90	7	532,674,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA, PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA DAN INTERBENSI KEAMANAN PJAS	42,813,000	42,813,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN	46,005,000	46,005,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	A - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN PRE DAN POST INTERVENSI PROGRAM GKPD MELALUI SAMPLING DAN MOBLING	41,520,000	41,520,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - OPERASIONAL KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	125,652,000	125,652,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA DAN PELAKU USAHA PANGAN	86,340,000	86,340,000
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	053 - Pengawasan keamanan pangan desa	B - ADVOKASI/TAHUBJA/KOORDINASI LINSEK	59,216,000	59,216,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI PENERAPAN KEAMANAN PANGAN DESA	23,400,000	23,400,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - BIMTEK KADER KEAMANAN PANGAN DESA	98,748,000	98,748,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - PENGAWALAN DESA YANG DIINTERVENSI SEBELUMNYA	8,980,000	8,980,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0	25	55	75	75	75	80	100	100	5	117,868,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perkuatan lintas sektor	A - SURVEI PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	2,236,000	2,236,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - OPERASIONAL KEGIATAN PASAR	3,548,000	3,548,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	052 - Pengadaan peralatan pendukung	A - PENGADAAN ALAT UJI CEPAT UNTUK PETUGAS PASAR	54,739,000	54,739,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN DI PASAR	14,980,000	14,980,000
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - PENYULUHAN KEPADA KOMUNITAS PASAR DAN KAMPANYE PASAR	17,600,000	17,600,000
6.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perkuatan lintas sektor	B - BIMTEK PETUGAS PENGAWAS PASAR	24,765,000	24,765,000

4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	4.5	9	14	19	25	45	50	60	65	70	100	371,631,360

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN GLASSWARE/ PORCELAINWARE/ TOOLWARE	187,147,000	56,144,100
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - TES KIT BALAI	56,000,000	16,800,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	23,418,000	5,151,960
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE	5,600,000	1,120,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - PEMBENTUKAN INSPEKTUR JUNIOR OBAT TRADISIONAL DAN SUPLEMEN KESEHATAN	6,805,000	1,361,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - WORKSHOP PEMANTAPAN TEKNIS PENGAWASAN POST MARKET OBAT DAN NAPZA	7,284,000	2,185,200
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - PENGADAAN REAGEN PREKURSOR	50,000,000	15,000,000
8.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM	374,592,000	74,918,400
9.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	055 - Pengujian laboratorium sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan	220,213,000	88,085,200
10.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	B - PERJALANAN DINAS PELAKSANAAN SAMPLING OBAT, OT, KOS DAN SK	57,840,000	23,136,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL	114,661,000	45,864,400
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - PELATIHAN SAMPLING OT, SK DAN KOSMETIK	7,233,000	1,446,600
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - KALIBRASI EKSTERNAL	50,000,000	10,000,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - PEGAYAAN PIC MONITORING EFEK SAMPING OBAT BAHAN ALAM OBAT KUASI DAN SEPLEMEN KESEHATAN	8,216,000	1,643,200
15.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BADAN POM	43,080,000	8,616,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN	15,500,000	2,325,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - REKALIBRASI PERALATAN LABORATORIUM	41,080,000	8,216,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN BAHAN DAN ALAT PENUNJANG LABORATORIUM	32,061,000	9,618,300

02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	10	15	20	25	50	55	60	65	70	100	286,039,940

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE	5,600,000	1,120,000
2.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di	052 - Pengujian laboratorium sampel	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL	25,350,000	10,140,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	periksa oleh UPT				
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - PENGADAAN REAGEN PREKURSOR	50,000,000	15,000,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM	374,592,000	74,918,400
5.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - Pengujian Laboratorium Sampel Makanan	82,240,000	32,896,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - KALIBRASI EKSTERNAL	50,000,000	10,000,000
7.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BADAN POM	43,080,000	8,616,000
8.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI	3,130,000	1,252,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN GLASSWARE/ PORCELAINWARE/ TOOLWARE	187,147,000	56,144,100
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - TES KIT BALAI	56,000,000	16,800,000
11.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - Pengadaan Sampel	16,300,000	6,520,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN BAHAN DAN ALAT PENUNJANG LABORATORIUM	32,061,000	9,618,300
13.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - REKALIBRASI PERALATAN LABORATORIUM	41,080,000	8,216,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - RAPAT KOORDINASI PUSAT DAN BALAI POM DALAM MANAJEMEN SAMPLING OBAT DAN MAKANAN	23,418,000	5,386,140

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
15.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	B - Perjalanan Dinas Pelaksanaan Sampling Makanan	65,680,000	26,272,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - PERKUATAN REGIONALISASI LABORATORIUM DALAM RANGKA SAMPLING DAN PENGUJIAN	15,500,000	2,325,000
17.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan	B - Perjalanan Dinas Pelaksanaan Sampling Pangan Fortifikasi	2,040,000	816,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	0	15	15	55	55	85	95	95	95	95	488,186,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,920,000	1,920,000
2.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	A - Forum Komunikasi Pencegahan Kejahatan Obat dan Makanan	8,327,000	8,327,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	2,568,000	2,568,000
4.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	900,000	900,000
5.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	1,152,000	1,152,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN LANJUTAN PPNS BPOM	8,232,000	3,292,800
7.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	116,220,000	116,220,000
8.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	33,120,000	33,120,000
9.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	74,490,000	74,490,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	K - KOORDINASI LINTAS SEKTOR/ADVOKASI/TAHUBJA	24,870,000	24,870,000
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN BARANG BUKTI	8,232,000	3,292,800
12.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	3,408,000	3,408,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Verifikasi Data Patroli Siber dan Profilling Kejahatan Obat dan Makanan	2,091,000	2,091,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS	7,016,000	4,209,600
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - COACHING CLINIC FUNGSI SIBER DAN INTELIJEN	8,232,000	4,939,200
16.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	D - FORUM KOORDINASI INTELIJEN	8,330,000	8,330,000
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PEMBENTUKAN PETUGAS ANALIS PENCEGAHAN KEJAHATAN	7,553,000	3,021,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
18.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN BPOM	7,732,000	3,092,800
19.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	1,536,000	1,536,000
20.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	57,708,000	57,708,000
21.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	79,080,000	79,080,000
22.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN BPOM	6,136,000	2,454,400
23.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Patroli SIber dan Profilling Kejahatan Obat dan Makanan	1,200,000	1,200,000
24.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Perencanaan/ Pelaksanaan/ Evaluasi Analisis Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan	1,610,000	1,610,000
25.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	5,136,000	5,136,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN				
26.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	1,536,000	1,536,000
27.	DR.3165.QCD.U39 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM TARAKAN	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	32,850,000	32,850,000
28.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PPNS	14,580,000	5,832,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	41.57	2,748,994,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	D - KONSULTASI/KOORDINASI/MAGANG/STUDY BANDING BALAI POM DI TARAKAN	36,160,000	36,160,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	A - PENGADAAN GLASSWARE/ PORCELAINWARE/ TOOLWARE	187,147,000	74,858,800
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	D - TES KIT BALAI	56,000,000	22,400,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	C - PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN (FOOD SECURYTY)	17,390,000	17,390,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERAWATAN PERALATAN DAN MESIN	58,820,000	29,410,000
6.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	B - VALIDASI/REVALIDASI/VERIFIKASI METODE	5,600,000	3,360,000
7.	DR.3165.RAB.001 - Alat Laboratorium	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - PEMENUHAN ALAT LABORATORIUM	1,953,714,000	1,953,714,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice				
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - PERAWATAN GEDUNG KANTOR DAN LABORATORIUM	62,060,000	31,030,000
9.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PELATIHAN PEMAHAMAN DAN PENERAPAN ISO/IEC 17025:2017	34,530,000	20,718,000
10.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	A - PENGADAAN REAGEN PREKURSOR	50,000,000	20,000,000
11.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	F - AKREDITASI LABORATORIUM OLEH KAN-BSN	50,980,000	50,980,000
12.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	B - PENGADAAN SUKU CADANG DAN PEMELIHARAAN PERALATAN LABORATORIUM	374,592,000	224,755,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	sesuai Good Laboratory Practice				
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	247,500,000	123,750,000
14.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - KALIBRASI EKSTERNAL	50,000,000	30,000,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - TERSEDIANYA MAKANAN MINUMAN PENAMBAH DAYA TAHAN TUBUH	31,920,000	31,920,000
16.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	A - PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BADAN POM	43,080,000	25,848,000
17.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - REKALIBRASI PERALATAN LABORATORIUM	41,080,000	24,648,000
18.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi	E - BIMTEK INTERNAL ANALISIS LABORATORIUM BALAI POM DI TARAKAN	25,380,000	15,228,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	(OBAT, OTSK, KOSMETIK, PANGAN, MIKROBIOLOGI)		
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	052 - Pengadaan alat dan bahan penunjang pengujian	C - PENGADAAN BAHAN DAN ALAT PENUNJANG LABORATORIUM	32,061,000	12,824,400

02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	0	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80,275,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI	160,550,000	80,275,000

7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.5	802,836,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - KOORDINASI/ADVOKASI DENGAN LINTAS SEKTOR	38,900,000	15,560,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - KIE BERSAMA TOKOH MASYARAKAT	1,592,470,000	636,988,000
3.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Pelaksanaan Sosialisasi/Publikasi/Edukasi Masyarakat	67,440,000	6,744,000
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - PENYEBARAN INFORMASI/KIE DALAM DAN LUAR KOTA	333,763,000	133,505,200
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	F - OPERASIONAL KEGIATAN KIE	25,097,000	10,038,800

8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96.8	54,800,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	5,440,000	544,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	53,364,000	5,336,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	yang Diperiksa oleh UPT	tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya			
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/KONSULTASI/KOORDINASI LINTAS SEKTOR BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	115,932,000	11,593,200
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	360,100,000	36,010,000
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/ KONSULTASI/ KOORDINASI BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	13,173,000	1,317,300

02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	83.1	54,800,900

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA DISTRIBUSI DAN PELAYANAN FARMAKES	360,100,000	36,010,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI DALAM KOTA	5,440,000	544,000
3.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/ KONSULTASI/ KOORDINASI BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	13,173,000	1,317,300
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - EVALUASI/KONSULTASI/KOORDINASI LINTAS SEKTOR BIMTEK UNTUK PENGELOLAAN PENINGKATAN KINERJA	115,932,000	11,593,200
5.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI LUAR KOTA	53,364,000	5,336,400

03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	203,264,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	B - Advokasi/Koordinasi Publikasi Obat dan Makanan	22,680,000	9,072,000
2.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - Pelaksanaan Sosialisasi/Publikasi/Edukasi Masyarakat	67,440,000	26,976,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI POM TARAKAN	623,866,000	155,966,500
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	X - PELATIHAN GADA PRATAMA	22,500,000	11,250,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	85	1,301,118,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - LANGGANAN DAYA DAN JASA	247,500,000	123,750,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - PERAWATAN PERALATAN DAN MESIN	58,820,000	29,410,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PEMBINAAN OLEH ESELON I PEMBINA / KUNJUNGAN KEPALA BADAN POM	18,050,000	4,512,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - KOORDINAS DALAM RANGKA PERKUATAN KELEMBAGAAN	145,690,000	145,690,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - BELANJA KEPERLUAN PERKANTORAN BALAI POM TARAKAN	623,866,000	311,933,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN / BERPRESTASI	10,840,000	1,084,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	G - AUDIT INTERNAL SISTEM MANAJEMEN MUTU	33,795,000	33,795,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENINGKATAN JASMANI DAN ROHANI	4,800,000	3,360,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - PENGADAAN JASA TENAGA OUTSOURCING	250,400,000	250,400,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - SUPERVISI/SOSIALISASI/BIMBINGAN KINERJA/DISEMINASI/BENCHMARIKING/MONEV DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA BALAI POM	94,927,000	47,463,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - GAJI PPNPN BALAI POM DI TARAKAN	347,970,000	347,970,000
12.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Y - DONOR DARAH HUT BPOM	1,750,000	1,750,000

03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	107,859,900

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	D - RAPAT KERJA NASIONAL BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	7,865,000	7,865,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	B - SUPERVISI/SOSIALISASI/BIMBINGAN KINERJA/DISEMINASI/BENCHMARIKING/MONEV DALAM RANGKA PENINGKATAN KINERJA BALAI POM	94,927,000	47,463,500
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	F - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	5,626,000	2,250,400
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIAAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK NF UPT	12,080,000	3,624,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAA DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM	6,730,000	3,365,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	E - RAPAT EVALUASI NASIONAL BPOM TAHUN 2024	26,170,000	26,170,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PEMBINAAN OLEH ESELON I PEMBINA / KUNJUNGAN KEPALA BADAN POM	18,050,000	9,025,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	V - FORUM KOMUNIKASI PERENCANA	8,097,000	8,097,000

05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78.13	10,206,800

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP KEARSIPAN	16,137,000	6,454,800
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - DIKLAT TEKNIS ARSIPARIS	9,380,000	3,752,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89.87	3,750,690,400

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	H - RAPAT KOORDINASI NASIONAL DALAM RANGKA PERKUATAN SDM UNGGUL	9,270,000	9,270,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	Z - DIKLAT TEKNIS ARSIPARIS	9,380,000	5,628,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - DIKLAT UNTUK PEGAWAI TELADAN / BERPRESTASI	10,840,000	9,756,000
4.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	I - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN LANJUTAN PPNS BPOM	8,232,000	4,939,200
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - PELATIHAN INSPEKTUR KOSMETIK JUNIOR TAHUN 2024	6,629,000	3,977,400
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	10,240,000	4,096,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	pengawasan Obat dan Makanan				
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - UANG LEMBUR	23,198,000	23,198,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	F - BIMTEK PENYUSUNAN LAPORAN KINERJA	5,626,000	3,375,600
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	H - BIMBINGAN TEKNIS PENGELOLAAN BARANG BUKTI	8,232,000	4,939,200
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - BIMTEK PEMERIKSAAN SARYANFAR DAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK DAN PANGAN BAGI PETUGAS DI KABUPATEN/ KOTA	45,144,000	18,057,600
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - PEMBAYARAN GAJI DAN TUNJANGAN	3,373,939,000	3,373,939,000
12.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	F - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN LANJUTAN BPOM	7,732,000	4,639,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	G - PERTEMUAN PENINGKATAN KINERJA, PROFESIONALISME DAN KOORDINASI PPNS	7,016,000	2,806,400
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	J - COACHING CLINIC FUNGSI SIBER DAN INTELIJEN	8,232,000	3,292,800
15.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - WORKSHOP KEARSIPAN	16,137,000	9,682,200
16.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	D - PEMBINAAN OLEH ESELON I PEMBINA / KUNJUNGAN KEPALA BADAN POM	18,050,000	4,512,500
17.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	B - PEMBENTUKAN PETUGAS ANALIS PENCEGAHAN KEJAHATAN	7,553,000	4,531,800
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	S - PELATIHAN TEKNIS FOOD INSPEKTUR TINGKAT MUDA TAHUN 2024	10,195,000	6,117,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
19.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PELATIHAN PEMAHAMAN DAN PENERAPAN ISO/IEC 17025:2017	34,530,000	13,812,000
20.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - PENGADAAN SERAGAM KERJA	42,228,000	42,228,000
21.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - KOORDINASI/KONSULTASI/BIMTEK UNTUK PENINGKATAN KINERJA PETUGAS	69,620,000	13,924,000
22.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	N - PELANTIKAN CPNS / CPPPK	505,000	505,000
23.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	M - PELATIHAN DASAR DAN PENGADAAN CPNS	44,357,000	44,357,000
24.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - BIMBINGAN TEKNIS FASILITATOR PENDAMPINGAN UMKM OBAT TRADISIONAL	6,052,000	2,420,800

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
25.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	E - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN BPOM	6,136,000	3,681,600
26.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KORRDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RISIKO DI LINGKUNGAN BADAN POM	7,417,000	1,483,400
27.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - SOSIALISASI PERATURAN PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN	6,912,000	1,728,000
28.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	O - PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL MELALUI PENINGKATAN JASMANI DAN ROHANI	4,800,000	1,440,000
29.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWASAN INTERN	6,730,000	1,346,000
30.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - PEMERIKSAAN KESEHATAN PEGAWAI	66,500,000	66,500,000
31.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	W - PELATIHAN KEPEMIMPINAN PENGAWAS	22,910,000	22,910,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
32.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	E - BIMTEK INTERNAL ANALISIS LABORATORIUM BALAI POM DI TARAKAN (OBAT, OTSK, KOSMETIK, PANGAN, MIKROBIOLOGI)	25,380,000	10,152,000
33.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - PELATIHAN LEAD AUDITOR	985,000	985,000
34.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	R - PELATIHAN TEKNIS FOOD INSPEKTUR TINGKAT MADYA TAHUN 2024	4,137,000	2,482,200
35.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	054 - Koordinasi Lintas Sektor Kinerja Penindakan Obat dan Makanan	C - PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PPNS	14,580,000	8,748,000
36.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	30,459,000	15,229,500

11.	11 - Terkelolanya Keuangan	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	50	55	0	0	0	0	0	0	0	0	89.17	675,599,200

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	UPT secara Akuntabel														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - LOKAKARYA PENGUATAN REVIU PERENCANAA DAN PENGANGGARAN BERBASIS KINERJA DALAM PENINGKATAN AKUNTABILITAS LAPORAN KEUANGAN BPOM	6,730,000	3,365,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN DI JAKARTA dan SOSIALISASI PERATURAN PENGOLAAN KEUANGAN	26,480,000	26,480,000
3.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN ALAT ELEKTRONIK	109,371,000	21,874,200
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - UANG HONOR BALAI POM TARAKAN	119,136,000	95,308,800
5.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - PERENCANAAN PEMBANGUNAN GEDUNG	1,000,000,000	500,000,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KORRDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RISIKO DI LINGKUNGAN BADAN POM	7,417,000	1,483,400
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	I - ASISTENSI PENYUSUNAN PERENCANAAN, PENGANGGARAN, MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEGIAAN, LAPORAN KEUANGAN DAN LAPORAN DAK NF UPT	12,080,000	4,832,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	U - SOSIALISASI PERATURAN PEJABAT PEMBUAT KOMITMEN	6,912,000	5,184,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWASAN INTERN	6,730,000	1,346,000
10.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN MEUBELAIR	78,629,000	15,725,800

02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90.96	137,695,250

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI	160,550,000	40,137,500
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - UANG HONOR BALAI POM TARAKAN	119,136,000	11,913,600
3.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN ALAT ELEKTRONIK	109,371,000	43,748,400
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KORRDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN	7,417,000	1,483,400

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
			BERBASIS RISIKO DI LINGKUNGAN BADAN POM		
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	30,459,000	7,614,750
6.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN MEUBELAIR	78,629,000	31,451,600
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWASAN INTERN	6,730,000	1,346,000

03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	526,820,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - PEMUTAKHIRAN DATA BMN	5,933,000	5,933,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - UANG HONOR BALAI POM TARAKAN	119,136,000	11,913,600
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KORRDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RISIKO DI LINGKUNGAN BADAN POM	7,417,000	1,483,400
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - WORKSHOP PENGELOLAAN BMN	10,240,000	6,144,000

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan				
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWASAN INTERN	6,730,000	1,346,000
6.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - PERENCANAAN PEMBANGUNAN GEDUNG	1,000,000,000	500,000,000

04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	125,781,650

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PENGADAAN MEUBELAIR	78,629,000	31,451,600
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	I - RAPAT KERJA DAN KORRDINASI NASIONAL PENGAWASAN INTERN BERBASIS RISIKO DI LINGKUNGAN BADAN POM	7,417,000	1,483,400
3.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	B - PENGADAAN ALAT ELEKTRONIK	109,371,000	43,748,400
4.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN ALAT PENGOLAH DATA DAN KOMUNIKASI	160,550,000	40,137,500

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - BIMBINGAN TEKNIS PENGAWASAN INTERN	6,730,000	1,346,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - PELATIHAN PENGADAAN BARANG DAN JASA	30,459,000	7,614,750

Total	15,338,031,000

Tarakan, 13 September 2024
Kepala Balai POM di Tarakan

Herianto Baan, S.Si., Apt

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN

MATRIKS RAPK S.D. BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan OKTOBER				
					OKT	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,40	96,40	Jumlah Sampel **random** MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel **random** yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	126	146	86,30	89,52	89,52
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,00	90,00	Jumlah Sampel **random** MS s.d bulan n	Total Sampel **random** yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	16	18	88,89	98,77	98,77
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,50	95,50	Jumlah Sampel **Targeted** MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel **Targeted** yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	31	40	77,50	81,15	81,15

MATRIKS RAPK S.D. BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan OKTOBER				
					OKT	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,60	78,60	Jumlah Sampel **Targeted** MS s.d bulan n	Total Sampel **Targeted** yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	4	5	80,00	101,78	101,78
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	92,00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	29	30	96,67	105,07	105,07
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89,50		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	91,11	#DIV/0!	101,80
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,80		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	N/A	N/A

MATRIKS RAPK S.D. BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan OKTOBER				
					OKT	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,10		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	82,66	#DIV/0!	99,47
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		-	-	91,50	#DIV/0!	102,81
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n		-	-	100	100,00	100,00

MATRIKS RAPK S.D. BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunaka* OKT	Definisi		Realisasi s.d bulan OKTOBER				
						Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00	90,00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	88,97	98,86	98,86
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n			100,00	100,00	100,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,70	75,70	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	25	30	83,33	110,08	110,08
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,49	72,49	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	162	244	66,39	91,59	91,59
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,45	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	4,67	104,94	104,94

MATRIKS RAPK S.D. BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan OKTOBER				
					OKT	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85,00	70,00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		-	-	100,00	142,86	100,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	85,00			-	-	100,00	117,65	105,26
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,90	92,90	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	92,09	99,13	99,13
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38,00	70,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	80	114,29	N/A

MATRIKS RAPK S.D. BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan OKTOBER				
					OKT	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah desa pangan aman	7,00	75,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	75,00	100,00	N/A
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5,00	100,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	85,00	85,00	N/A
6	Meningkatnya efektivitas pemerik2saan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	65,00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	70,60	108,61	70,60
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	65,00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	67,73	104,20	67,73

MATRIKS RAPK S.D. BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan OKTOBER				
					OKT	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	95,00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-	51,67	54,39	54,39
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	85,00		Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	26	Nilai AKIP UPT	80,00		Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	78,13		Hasil Evaluasi dari Biro Umum		-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,87		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	41,57		Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	3,0000	100,00	100,00

MATRIKS RAPK S.D. BULAN OKTOBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan OKTOBER				
					OKT	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,17		Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90,96		Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	33	Nilai Pengelolaan BMN	60,00		Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00		Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	-	-	-

Tarakan, 08 November 2024
Kepala Balai POM di Tarakan



Herianto Baan, S.Si., Apt

MATRIKS RAPK S.D. BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunak* NOV	Definisi		Realisasi s.d bulan NOVEMBER				
						Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,40	96,40	Jumlah Sampel **random** MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel **random** yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	145	165	87,88	91,16	91,16
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,00	90,00	Jumlah Sampel **random** MS s.d bulan n	Total Sampel **random** yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	12	18	66,67	74,07	74,07
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,50	95,50	Jumlah Sampel **Targeted** MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel **Targeted** yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	35	46	76,09	79,67	79,67

MATRIKS RAPK S.D. BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunak*	Definisi		Realisasi s.d bulan NOVEMBER				
					NOV	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,60	78,60	Jumlah Sampel **Targeted** MS s.d bulan n	Total Sampel **Targeted** yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	4	5	80,00	101,78	101,78
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	92,00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	31	32	96,88	105,30	105,30
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89,50		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,80		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-

MATRIKS RAPK S.D. BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunak*	Definisi		Realisasi s.d bulan NOVEMBER				
					NOV	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,10		Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	-	-	-
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00		Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		-	-	-	-	-
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n		-	-	100,00	100,00	100,00

MATRIKS RAPK S.D. BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunaka* NOV	Definisi		Realisasi s.d bulan NOVEMBER				
						Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00	90,00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	93,57	103,97	103,97
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	-	-	100,00	100,00	100,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,70	75,70	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	28	35	80,00	105,68	105,68
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,49	72,49	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	191	277	68,95	95,12	95,12
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,45	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	4,67	104,94	104,94

MATRIKS RAPK S.D. BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunak* NOV	Definisi		Realisasi s.d bulan NOVEMBER				
						Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85,00	85,00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		-	-	100,00	117,65	100,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	90,00			-	-	100,00	111,11	105,26
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,90	92,90	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	92,56	99,63	99,63
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38,00	90,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	100,00	111,11	100,00

MATRIKS RAPK S.D. BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunak* NOV	Definisi		Realisasi s.d bulan NOVEMBER				
						Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah desa pangan aman	7,00	90,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	85,00	94,44	85,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5,00	100,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	100,00	100,00	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemerik2saan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	70,00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	77,33	110,47	77,33
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	70,00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	80,00	114,29	80,00

MATRIKS RAPK S.D. BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunak* NOV	Definisi		Realisasi s.d bulan NOVEMBER				
						Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	95,00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-	51,67	54,39	54,39
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	85,00		Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	26	Nilai AKIP UPT	80,00		Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-	-	-	-
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	78,13		Hasil Evaluasi dari Biro Umum		-	-	-	-	-
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,87		Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	41,57		Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		-	-	-	-	-
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	3,00	100,00	100,00

MATRIKS RAPK S.D. BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunak*	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					NOV	Pembilang	Penyebut	NOVEMBER				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,17		Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90,96		Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	33	Nilai Pengelolaan BMN	60,00		Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	-	-	-
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	34	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00		Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	-	-	-

Mengetahui, 10 Desember 2024
Kepala Balai POM di Tarakan

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI TARAKAN

Herianto Baan, S.Si., Apt

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					DES	Pembilang	Penyebut	DESEMBER				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	96,40	96,40	Jumlah Sampel **random** MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel **random** yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	236	282	83,69	86,81	86,81
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	90,00	90,00	Jumlah Sampel **random** MS s.d bulan n	Total Sampel **random** yang Diperiksa dan Diuji s.d bulan n	33	49	67,35	74,83	74,83
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	95,50	95,50	Jumlah Sampel **Targeted** MS s.d bulan n Obat meliputi obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, OT, Obat kuasi, SK, Kosmetik	Total Sampel **Targeted** yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	80	104	76,92	80,55	80,55

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					DES	Pembilang	Penyebut	DESEMBER				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	78,60	78,60	Jumlah Sampel **Targeted** MS s.d bulan n	Total Sampel **Targeted** yang Diperiksa dan Diuji s.d Bulan n	36	44	81,82	104,09	104,09
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	92,00	Jumlah Sampel pangan fortifikasi MS s.d bulan n	Total Sampel pangan fortifikasi yang Diperiksa dan Diuji s,d bulan n	31	32	96,88	105,30	105,30
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89,50	89,50	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	91,11	101,80	101,80
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,80	96,80	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	97,80	101,03	101,03

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%)*	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					DES	Pembilang	Penyebut	DESEMBER				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	8	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	83,10	83,10	Hasil Survei oleh PRKOM		-	-	82,66	99,47	99,47
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89,00	89,00	Hasil survei kepuasan masyarakat oleh Inspektorat Utama		-	-	91,50	102,81	102,81
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	rata2 (% keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT + %rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain + % rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT) s.d bulan n		-	-	100	100,00	100,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	90,00	90,00	rata2 (% keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha + % keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor) s.d bulan n		-	-	97,06	107,84	107,84

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					DES	Pembilang	Penyebut	DESEMBER				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	Jumlah permohonan penilaian sertifikasi (termasuk carry over tahun sebelumnya) s.d bulan n	-	-	120,00	120,00	120,00
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	75,70	75,70	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa s.d bulan n	28	36	77,78	102,74	102,74
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	72,49	72,49	Jumlah Sarana distribusi OM yang Memenuhi Ketentuan s.d bulan n	Jumlah sarana distribusi OM yang diperiksa s.d bulan n	192	278	69,06	95,27	95,27
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	15	Indeks Pelayanan Publik	4,45	4,45	Hasil penilaian kinerja oleh Tim Penilai UPP BPOM		-	-	4,67	104,94	104,94
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	85,00	85,00	B01-B11 : isi progres capaian tahun n B12: rata2 (% UMKM OT yang MS + % UMKM Kos yang MS + % UMKM OT yang MS) s.d bulan n		-	-	100	117,65	117,65
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman serta Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95,00	95,00			-	-	100,00	105,26	105,26

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan				
					DES	Pembilang	Penyebut	DESEMBER				
								Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,90	92,90	Hasil pengolahan data kuesioner KIE oleh Biro Hukor		-	-	93,01	100,12	100,12
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	38,00	38,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah sekolah yang memiliki kriteria Sekolah dengan PJAS Aman tahun n		-	-	39	102,63	102,63
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	20	Jumlah desa pangan aman	7,00	7,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah desa baru yang menerima intervensi pengawasan keamanan pangan tahun n		-	-	7	100,00	100,00
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	5,00	5,00	B01-B11 : isi progres capaian s.d bulan n B12: Jumlah pasar yang diintervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas tahun n		-	-	5	100,00	100,00
6	Meningkatnya efektivitas pemerik2saan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	22	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	(Jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Obat yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Obat yang diperiksa + Jumlah target sampel Obat yang diuji) s.d bulan n	-	-	120	120,00	120,00
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	(Jumlah sampel Makanan yang diperiksa sesuai standar + Jumlah sampel Makanan yang diuji sesuai standar) s.d bulan n	(Jumlah target sampel Makanan yang diperiksa + Jumlah target sampel makanan yang diuji) s.d bulan n	-	-	120	120,00	120,00

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunaka*	Definisi		Realisasi s.d bulan DESEMBER				
					DES	Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	24	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	95,00	95,00	Perhitungan capaian s.d bulan n berdasarkan template perkara terlampir, Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over,		-	-	66,25	69,74	69,74
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	25	Indeks RB UPT	85,00	85,00	Hasil indeks RB dari Ittama		-	-	81,61	96,01	96,01
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	26	Nilai AKIP UPT	80,00	80,00	Hasil nilai AKIP dari Ittama		-	-	78,84	98,55	98,55
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	27	Nilai Pengelolaan Kearsipan	78,13	78,13	Hasil Evaluasi dari Biro Umum		-	-	92,33	118,17	118,17
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	28	Indeks Profesionalitas ASN UPT	89,87	89,87	Hasil Evaluasi dari Biro Umum dan SDM		-	-	85,86	95,54	95,54
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	41,57	41,57	Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional		-	-	43,66	105,03	105,03
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	3,00	hasil assesment oleh Pusdatin		-	-	3,600	120,00	120,00
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	89,17	89,17	Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	90,83	101,86	101,86
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	32	Persentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	60,00	Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	92,71	154,52	154,52

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2024 (*menggunakan koma dan tanpa satuan%*)	*menggunak* DES	Definisi		Realisasi s.d bulan DESEMBER				
						Pembilang	Penyebut	Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	33	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	90,96	90,96	Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	95,00	104,44	104,44
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	34	Nilai Pengelolaan BMN	60,00	60,00	Penilaian bersifat Tahunan	Penilaian bersifat Tahunan	-	-	95,88	159,80	159,80

Mengetahui, 10 Januari 2025
Kepala Balai POM di Tarakan

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI TARAKAN

Herianto Baan, S.Si., Apt

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

SEKRETARIAT UTAMA

NOTA DINAS

NOMOR : PR.09.03.2.01.25.42

Yth. : 1. Pejabat Pimpinan Tinggi Madya
2. Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama
3. Kepala UPT

Dari : Sekretaris Utama

Hal : Ketentuan Pengukuran Kinerja Tahun 2024

Tanggal : 15 Januari 2025

Sehubungan dengan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024, bersama ini kami sampaikan beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Pelaporan hasil pemeriksaan dan pengujian sampel Obat dan Makanan melalui aplikasi SIPT **paling lambat tanggal 31 Januari 2025** dengan status sudah kirim dari Kepala UPT ke Pusat. Data tersebut juga akan digunakan untuk penghitungan capaian IKU BPOM.
2. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) yang ditarik oleh aplikasi SIMAKIN untuk penilaian SKP triwulan IV tahun 2024 (evaluasi siklus pendek) merupakan **nilai sementara** karena terdapat beberapa indikator kinerja yang belum diperoleh realisasinya baik dari internal maupun eksternal BPOM. NPSS akan dilakukan pembaruan pada saat penilaian SKP tahunan (evaluasi siklus penuh).
3. Indikator kinerja “Indeks Profesionalitas ASN” akan dikecualikan dari penghitungan NPSS karna terdapat perubahan definisi operasional indikator.
4. Konversi capaian indikator kinerja mengacu pada Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaran SAKIP di Lingkungan BPOM. Beberapa indikator kinerja yang dapat dikonversi sebagai berikut:

No	Indikator Kinerja	Ketentuan
a.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50%

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

No	Indikator Kinerja	Ketentuan
		Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50%
b.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50% Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai POM 100% ➢ Loka POM 50%
c.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Balai Besar/Balai/Loka POM 100% Realisasi: ➢ Balai Besar/Balai/Loka POM 100%
d	Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal	Target pada Perjanjian Kinerja: ➢ Seluruh unit kerja 3 Realisasi: ➢ Seluruh unit kerja 3

5. Indikator kinerja yang dilakukan konversi sebagaimana ketentuan pada poin 4, maka realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (*e-performance)* adalah 120%. Contoh target indikator A adalah 100%, maka realisasi yang diinput pada aplikasi Simetris (*e-performance)* adalah 120%.
6. Konversi capaian kinerja dilakukan pada saat pembaruan data pada aplikasi Simetris (*e-performance)* pada tanggal 3 – 7 Februari 2025.

Demikian kami sampaikan. Untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.
Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

JAYADI

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara


1500533
HALOBPOM